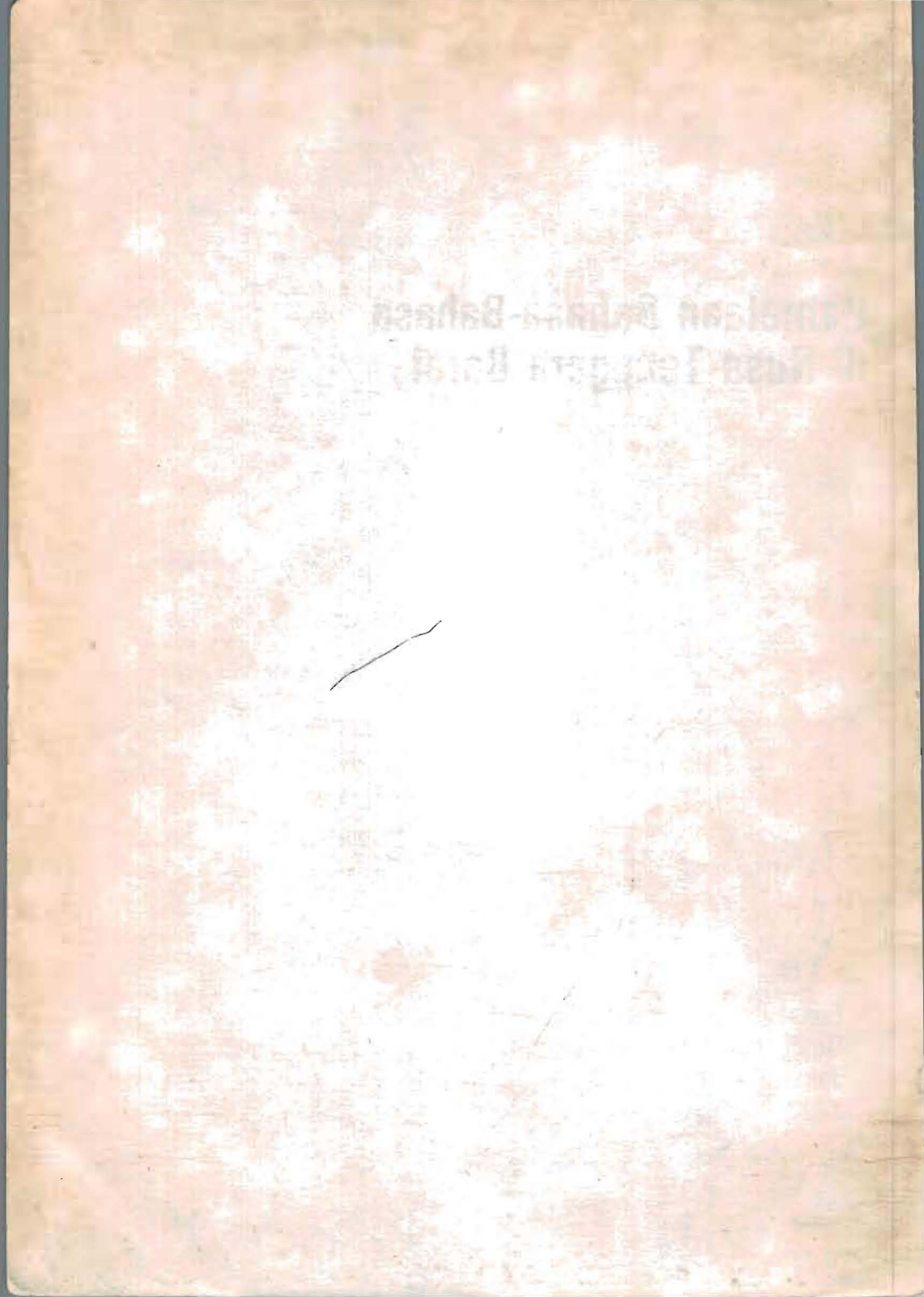


Pemetaan Bahasa-Bahasa di Nusa Tenggara Barat



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

Pemetaan Bahasa-Bahasa di Nusa Tenggara Barat



Pemetaan Bahasa-Bahasa di Nusa Tenggara Barat

Oleh:

Suparman Herusantosa

I Made Gosong

I Wayan Bawa

Sumarsono

Razak Roediyanto

I Gusti Putu Antara



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 499.2677 PEM P	No. Induk : 108 Tgl. : 5-3-1987 Ttd. :

Naskah buku ini yang semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Tahun 1982/1983, diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) : Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), dan Drs. Utjen Djusen Ranabrata (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Malah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah—termasuk susastranya—tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan sastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yog-

yakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Pemetaan Bahasa di Nusa Tenggara Barat* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota yang berikut: Suparman Herusantosa, I Made Gosong, I Wayan Bawa, Sumarsono, Razak Roediyanto, dan I Gusti Putu Antara yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali tahun 1982/1983.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen, Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Dr. Sudaryanto) penyunting naskah (Drs. Amran Tasai), dan pengetik (Abdul Rachman Djalil) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesai pemetaan bahasa-bahasa di Nusa Tenggara Barat ini tidak lain karena tim telah menggalang kerja sama yang baik. Di samping itu, penelitian ini dapat diselesaikan berkat juga bantuan pelbagai pihak.

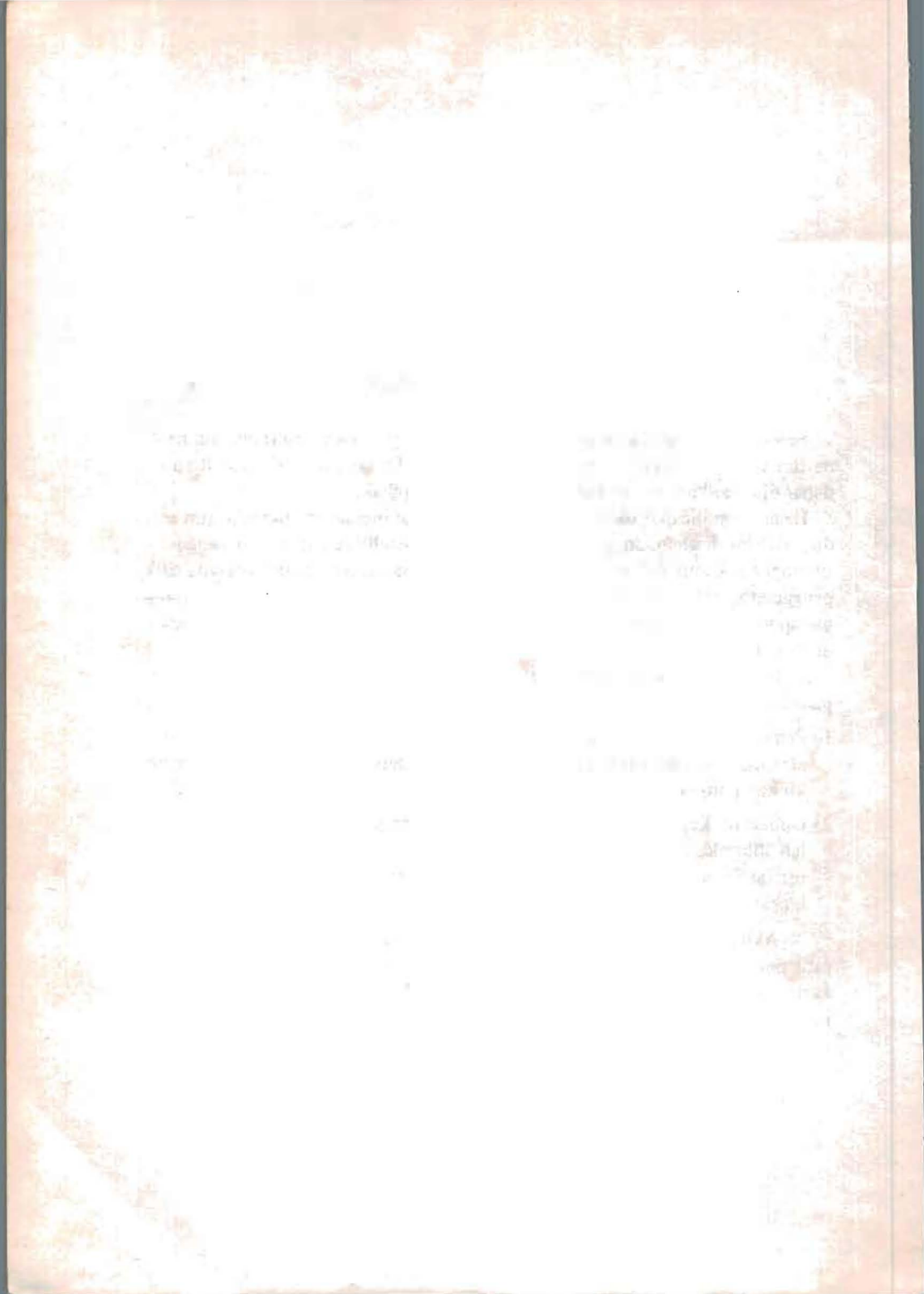
Hasil yang dicapai oleh tim jelas masih belum memenuhi harapan tim sendiri. Hal ini disebabkan oleh luasnya wilayah penelitian dan waktu yang relatif singkat. Kedua hal itu menyebabkan beberapa masalah atau beberapa titik pengamatan tidak dapat ditangani dengan baik. Namun, tim penelitian tetap mempunyai harapan semoga hasil yang kurang sempurna ini masih dapat dimanfaatkan.

Pada kesempatan ini, tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

- 1) Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali atas dana dan petunjuk yang telah diberikan kepada tim sehingga memungkinkan penyelesaian penelitian ini.
- 2) Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat atas izin yang telah diberikan untuk mengadakan penelitian ini beserta kemudahan administratif lainnya sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

Akhirnya, kepada para informan yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu di sini, tim juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja sama. Semoga kerja sama yang baik ini dapat ditingkatkan pada masa-masa yang akan datang.

Ketua Tim

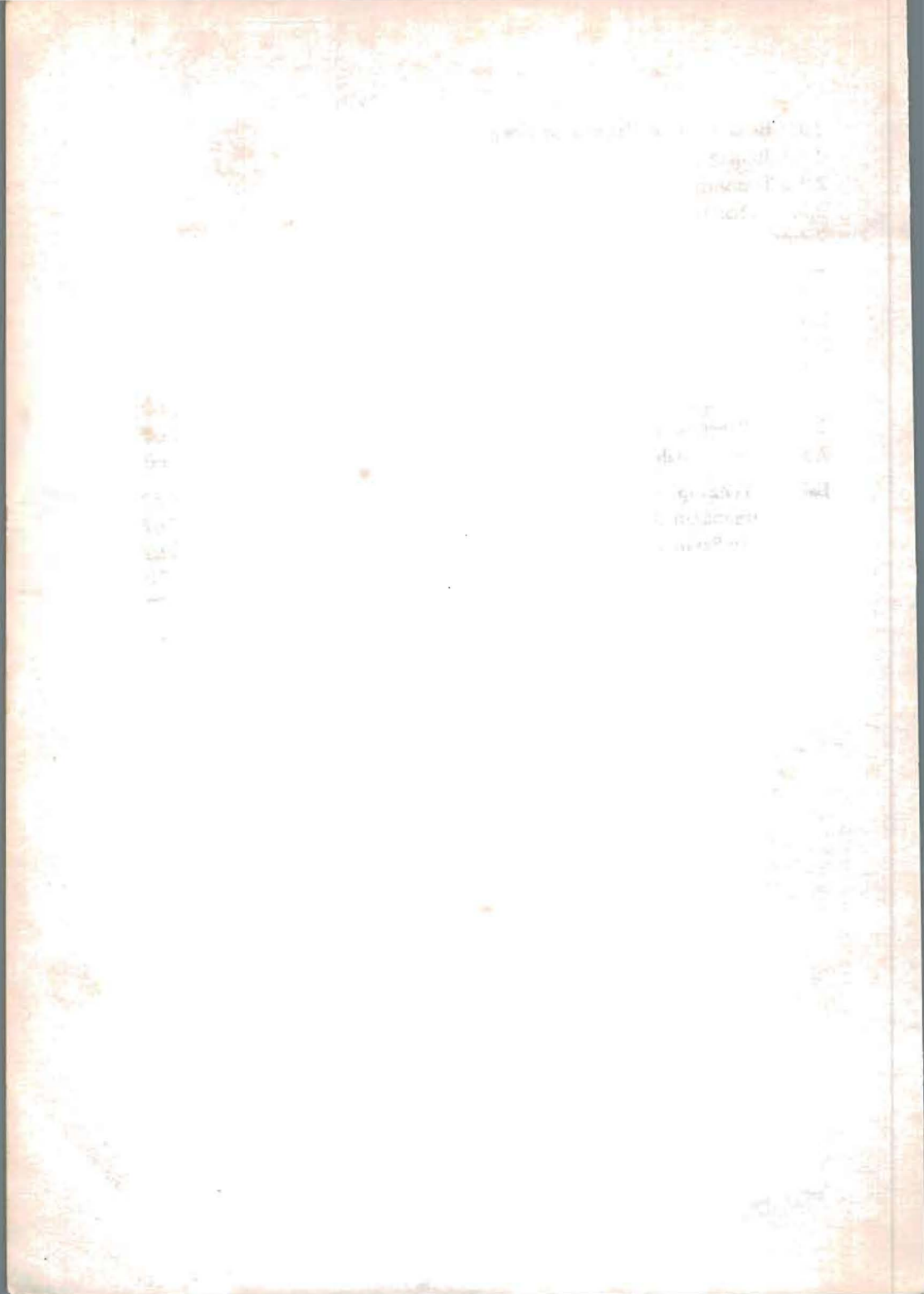


DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR PETA	xv
LAMBANG TRANSKRIPSI FONETIS	xvii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.2.1 Tujuan Umum	5
1.2.2 Tujuan Khusus	5
1.3 Kerangka Teori yang digunakan sebagai Acuan	5
1.4 Asumsi dan Hipotesis	7
1.4.1 Asumsi	7
1.4.2 Hipotesis	7
1.5 Jangkauan Penelitian	8
1.6 Metode Penelitian	8
1.6.1 Tahap Persiapan	8
1.6.2 Tahap Penelitian Lapangan	8
1.6.3 Tahap Pengolahan Data	8
1.7 Populasi dan Sampel	9
1.7.1 Populasi	9

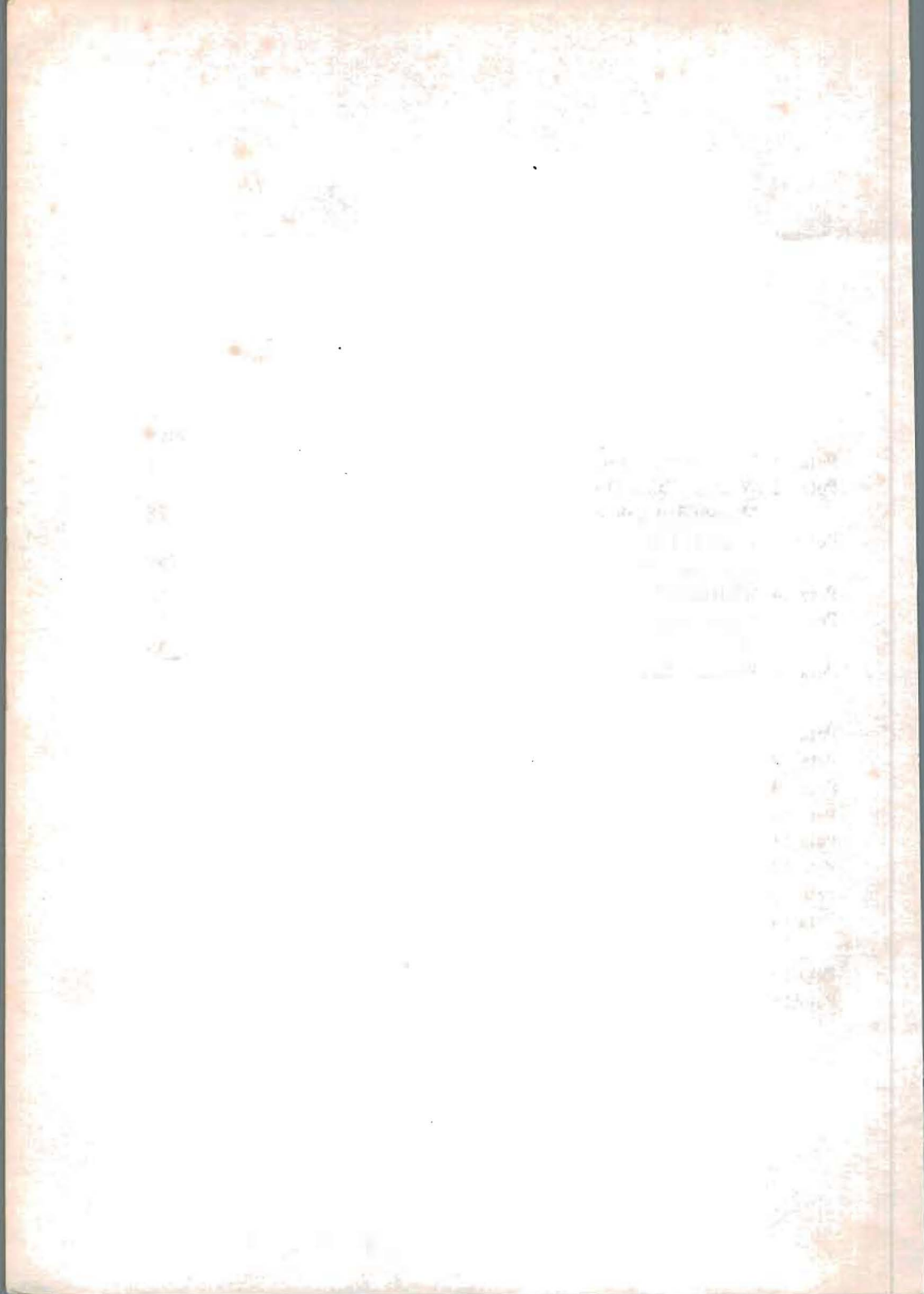
1.7.2 Sampel	9
1.7.2.1 Sampel Wilayah	9
1.7.2.2 Sampel Penutur	9
1.8 Instrumen	10
Bab II Bahasa-bahasa di Nusa Tenggara Barat	11
2.1 Bahasa-bahasa Di Pulau Lombok (tiga Kabupaten)	11
2.1.1 Jumlah Titik Pengamatan	11
2.1.2 Transkripsi Fonetis Setiap Bahasa	12
2.1.2.1 Bahasa Melayu	13
2.1.2.2 Bahasa Bali	13
2.1.2.3 Bahasa Sumbawa	14
2.1.2.4 Bahasa Jawa	14
2.1.2.5 Bahasa Pujut	14
2.1.2.6 Bahasa Selong	15
2.1.2.7 Bahasa Saralaga	15
2.1.2.8 Bahasa Praya	16
2.1.3 Analisis	16
2.1.3.1 Perhitungan Berdasarkan Perbedaan	16
2.1.3.2 Perhitungan Berdasarkan Kemiripan	23
2.1.3.3 Penentuan Jumlah Bahasa	26
2.1.4 Peta-Peta Bahasa	27
2.2 Bahasa-bahasa Di Kabupaten Sumbawa Besar	27
2.2.1 Jumlah Titik Pengamatan	27
2.2.2 Transkripsi Fonetis Setiap Bahasa	31
2.2.2.1 Bahasa Sumbawa	33
2.2.2.2 Bahasa Lebangkar	33
2.2.2.3 Bahasa Taliwang	33
2.2.2.4 Bahasa Ai Suning	34
2.2.2.5 Bahasa Tepal	34
2.2.2.6 Bahasa Pusu	35
2.2.2.7 Bahasa Lawin/Dodo	35
2.2.2.8 Bahasa Lebangkar	36
2.2.2.9 Bahasa Bugis	36
2.2.3 Analisis	37
2.2.3.1 Perhitungan Berdasarkan Perbedaan	37
2.2.3.2 Perhitungan Berdasarkan Kemiripan	48
2.2.3.3 Penentuan Jumlah Bahasa	48
2.2.4 Peta-Peta Bahasa	48

2.3. Bahasa-Bahasa Kabupaten Dompu dan Bima	48
2.3.1 Jumlah Titik Pengamatan	48
2.3.2 Transkripsi Fonetis setiap Bahasa	53
2.3.2.1 Bahasa Bima	53
2.3.2.2 Bahasa Kobo	55
2.3.2.3 Bahasa Wowo	55
2.3.2.4 Bahasa Kore	56
2.3.2.5 Bahasa Bajo	56
2.3.3 Analisis	57
2.3.3.1 Perhitungan Berdasarkan Perbedaan	57
2.3.3.2 Perhitungan Berdasarkan Kemiripan	60
2.3.3.3 Penentuan Jumlah Bahasa	60
2.3.4 Peta-Peta Bahasa	60
Bab III Penutup	67
3.1 Kesimpulan	67
3.2 Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72



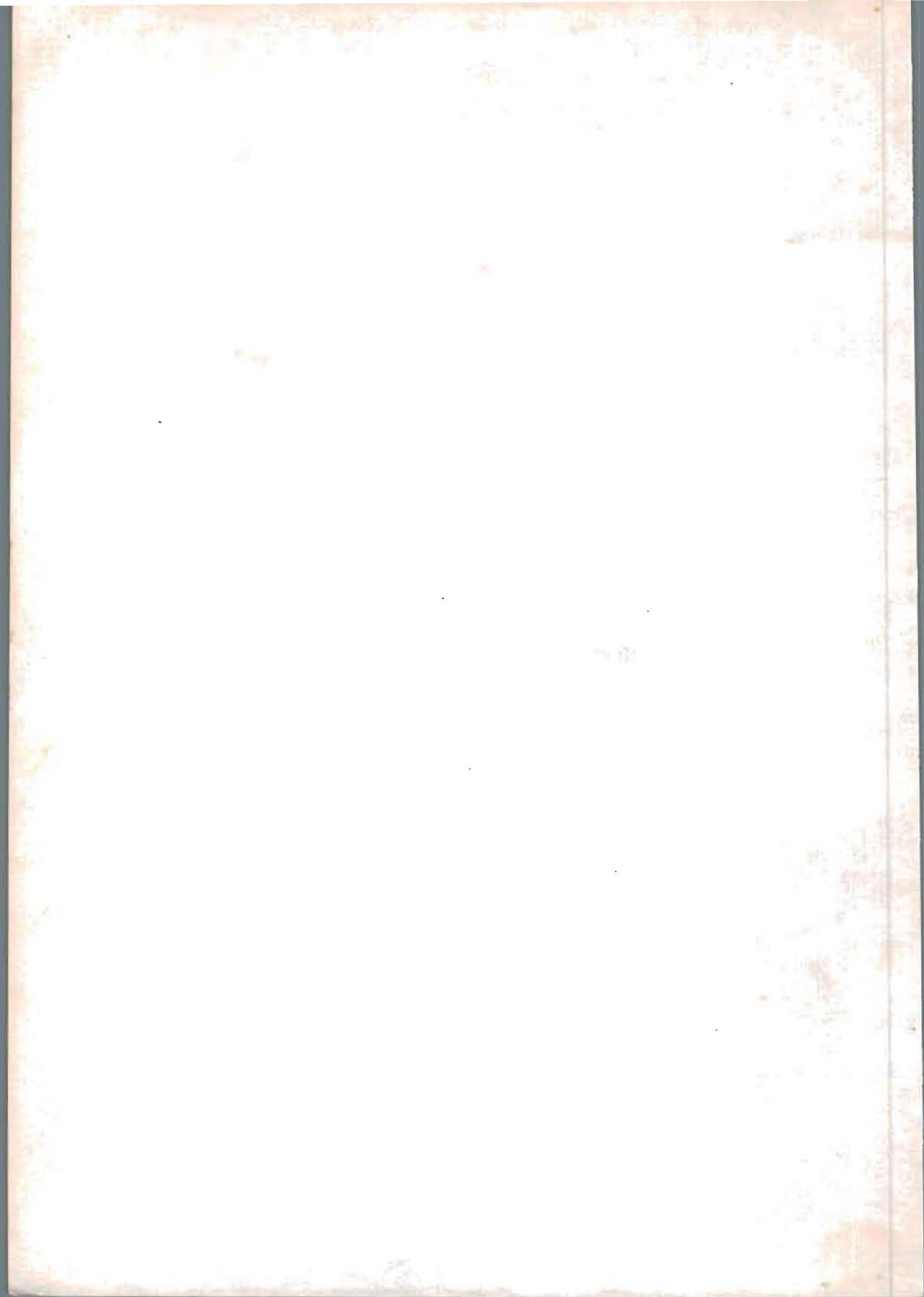
DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1 Propinsi Nusa Tenggara Barat	2
Peta 2 Wilayah Pakai Dialek Praya, Dialek Pujut Bahasa Bali, Bahasa Melayu dan Bahasa Jawa	28
Peta 3 Wilayah Pakai Subdialek Selong, Subdialek Suralaga, Bahasa Sumbawa, dan Bahasa Bugis	29
Peta 4 Wilayah Pakai Semua Bahasa di Pulau Lombok	30
Peta 5 Nama-nama Daerah Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Be- sar	32
Peta 6 Wilayah Pakai Bahasa Sekongkang, Taliwang, Ai Suning, Pusu, dan Tepal	49
Peta 7 Wilayah Pakai Bahasa Lebangkar dan Lawin	50
Peta 8 Wilayah Pakai Bahasa Sumbawa dan Bugis	51
Peta 9 Wilayah Pakai Bahasa-bahasa di Kabupaten Sumbawa Besar . .	52
Peta 10 Titik Pengamatan Bahasa Bima	54
Peta 11 Wilayah Pakai Bahasa Bajo di Kabupaten Dompu	61
Peta 12 Wilayah Pakai Bahasa Bajo di Kabupaten Bima	62
Peta 13 Wilayah Pakai Bahasa Kore di Kabupaten Bima	63
Peta 14 Wilayah Pakai Bahasa Kolo dan Bahasa Wawo di Kabupaten Bima	64
Peta 15 Wilayah Pakai Semua Bahasa di Kabupaten Bima	65
Peta 16 Wilayah Pakai Semua Bahasa di Kabupaten Dompu dan Kabu- paten Bima	66



LAMBANG TRANSKRIPSI FONETIS

1. [i] untuk alofon /i/ seperti pada kata-kata /i-bu/, /u-bi/.
2. [I] untuk alofon /i/ seperti pada kata-kata /sam-bIl/, /ru-mIt/.
3. [u] untuk alofon /u/ seperti pada kata-kata /sa-tu/, /su-dah/.
4. [U] untuk alofon /u/ seperti pada kata-kata /gu-bUk/, /tim-bUl/.
5. [e] untuk alofon /e/ seperti pada kata-kata /se-ka/, /bu-le/.
6. [E] untuk alofon /e/ seperti pada kata-kata /sEn-dEr/, /pa-mEr/.
7. [o] untuk alofon /o/ seperti pada kata-kata /to-ko/, /sa-do/.
8. [O] untuk alofon /o/ seperti pada kata-kata /rO-bOh/, /pOn-dO?/.
9. [e] untuk vokal "e pepet" seperti pada kata-kata /sum-ber/, /se-bal/.
10. [n] untuk fonem nasal gutural seperti pada kata-kata /sum-bang/, /nga-nga/.
11. [n] untuk fonem nasal palatal seperti pada kata-kata /su-nyi/, /nya-nyi/.
12. [ʔ] untuk fonem glotal stop seperti pada kata-kata /ba-pak/, /dam-pak/.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

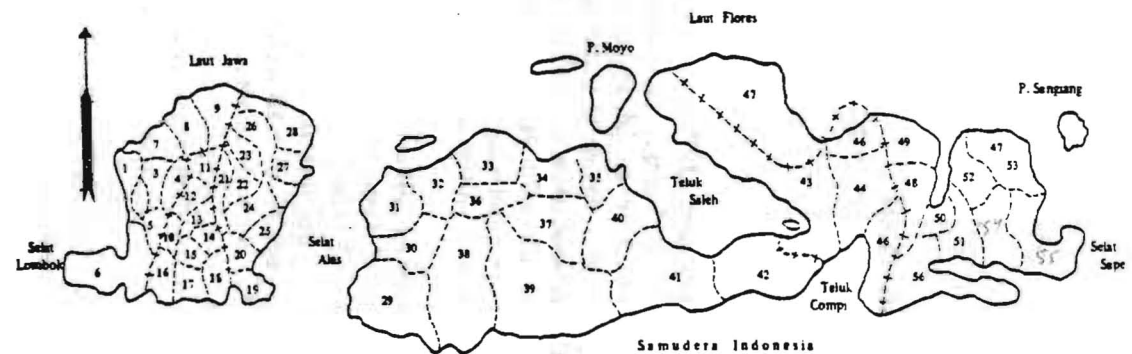
1.1.1 Latar Belakang

Menurut *Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat* (1977:57), Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki luas daerah 17.700 km² dengan batas-batasnya di sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Selat Sape, sebelah selatan Samudra Indonesia, dan sebelah barat Selat Lombok. Propinsi ini terdiri atas dua buah pulau, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dengan luasnya masing-masing 4.700 km² dan 13.000 km². Selain dua pulau yang dipisahkan oleh Selat Alas itu, masih terdapat pula sejumlah pulau yang lebih kecil, antara lain, Pulau Moyo dan Sangeang yang terletak di sebelah utara Pulau Sumbawa, (peta 1).

Propinsi NTB terbagi menjadi enam kabupaten, yaitu; (1) Kabupaten Lombok Barat (luas 1.536 km²), (2) Kabupaten Lombok Tengah (luas 1.188 km²), (3) Kabupaten Lombok Timur (luas 1.976 km²), (4) Kabupaten Sumbawa Besar (luas 5.913 km²), (5) Kabupaten Dompo (luas 2.217 km²), dan (6) Kabupaten Bima (luas 4.870 km²). Seluruh daerah NTB terdiri atas 565 buah pulau yang dikelompokkan ke dalam 56 buah kecamatan, yaitu di Kabupaten Lombok Barat 9 buah kecamatan, di Kabupaten Lombok Tengah 9 kecamatan, di Lombok Timur 10 kecamatan di Sumbawa Besar 14 kecamatan, di Dompo 4 kecamatan, dan di Bima 10 kecamatan (*Monografi NTB* 1977:57) lihat Peta 1.

Propinsi NTB dengan ibu kotanya Mataram, yang terletak di Pulau Lombok, berpenduduk 2.340.257 orang (termasuk warga negara asing). Pendu-

PETA 1 PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
Skala 1 : 500.000



I. Kab. Lombok Barat

1. Ampenan
2. Mataram
3. Cakranegara
4. Marmada
5. Kediri
6. Guzung
7. Tanjung
8. Canggu
9. Bayan

II. Kab. Lombok Tengah

10. Jonggat
11. Pringgarata
12. Satu Kiang
13. Kopang
14. Janapriya
15. Paraya
16. Paraya Barat
17. Pujut
18. Paraya Timur

III. Kab. Lombok Timur

19. Kerudak
20. Sakra
21. Terare
22. Sikur
23. Masbagik
24. Sukamulia
25. Selong
26. Aikmal
27. Pringgabaya

IV. Kab. Sumbawa Besar

29. Jereweh
30. Taliwang
31. seteluk
32. Alas
33. Utan Rhee
34. Sumabawa
35. Moyo Hilir
36. Satu Lanteh
37. Moyo Hulu

V. Kab. Dompu

30. Lunyuk
39. Ropang
40. Lape Lopok
41. Plampang
42. Empang
43. Kampa
44. Dompu
45. Kilo
46. Hun

VI. Kab. Bima

47. Koro
48. Çolo
49. Oonggo
50. Bima
51. Bela
52. Resanae
53. Wera
54. Wawo
55. Sape
56. Monta

duk NTB warga negara Indonesia berjumlah 2.339.852 orang, yaitu di Kabupaten Lombok Barat 437.089 orang, di Lombok Tengah 545.139 orang, di Lombok Timur 665.768 orang, di Sumbawa Besar 274.213 orang di Dompu 90.983 orang, dan di Kabupaten Bima 326.651 orang (BKP NTB, 1981: 12).

Informasi tentang bahasa yang dipergunakan di NTB dapat disebutkan, antara lain, oleh Esser (1938), Salzner (1960), Lembaga Bahasa Nasional (1972), dan Tim Penyusunan Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat (1977).

Menurut Esser (1938), di NTB terdapat tiga bahasa yang masuk kelompok bahasa Bali-Sasak, yaitu bahasa Bali, Sasak, dan Sumbawa dan bahasa lagi yang masuk kelompok bahasa Bima Sumba, yakni bahasa Bima. Seperti halnya Esser, Salzner pun mengatakan bahwa di Pulau Lombok dan Sumbawa terdapat empat bahasa, yakni bahasa Bali, Sasak, Sumbawa, dan bahasa Bima (1960:16). Di samping itu pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, berdasarkan informasi yang diterima dari Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi NTB, juga mengatakan bahwa di NTB terdapat empat bahasa, yakni di Pulau Lombok dua buah dan di Pulau Sumbawa juga dua bahasa. Di Pulau Lombok, terdapat (1) bahasa Sasak dengan dialek-dialeknya, yaitu (a) bahasa Sasak Dialek Pejanggik, (b) bahasa Sasak Dialek Selaprang, (c) bahasa Sasak Dialek Bayan, (d) bahasa Sasak Dialek Tanjung, (e) bahasa Sasak Dialek Pujut, (f) bahasa Sasak Dialek Sembalun/Sasak Dasan Dialek Lengkong, (g) bahasa Sasak Dialek Temango, dan (h) bahasa Sasak Dialek Pengantap, serta (2) bahasa Bali Sasak. Di Pulau Sumbawa terdapat (1) bahasa Sumbawa dengan dialek-dialeknya, yaitu (a) bahasa Semawa, (b) bahasa Semawa Batu Rotak (bahasa Semawa Sasak), dan (c) bahasa Semawa Taliwang, serta (2) bahasa Bima dengan dialek-dialeknya, yaitu (a) bahasa Bima Komodo, (b) bahasa Bima Donggo, dan (c) bahasa Bima Sangiang.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa Fakultas Keguruan Universitas Udayana, yang berasal dari NTB, dapat diketahui bahwa di NTB selain keempat bahasa itu terdapat juga sejumlah bahasa dengan penutur yang lebih terbatas. Di Pulau Lombok, antara lain, terdapat pula bahasa Melayu Sasak dan bahasa Jawa Sasak, di Kabupaten Sumbawa Besar terdapat bahasa Tepal, Taliwang, Jereweh, Sekongkang, dan bahasa Tatar, sedangkan di Kabupaten Bima terdapat juga bahasa Donggo dan Kolo.

Kegiatan penelitian mengenai bahasa-bahasa NTB yang tidak termasuk pemetaan bahasa dapat disebutkan, antara lain, oleh Teeuw (1951), Tim Peneliti Fakultas Sastra Universitas Udayana (1977/78; 1978/79; 1979/80; 1980/81) dengan objeknya bahasa Sasak, dan Tim Peneliti Fakultas Kegu-

ruan Universitas Udayana (1978/79; 1979/80; 1980/81) dengan objeknya bahasa Sumbawa.

Penelitian bahasa Sasak dan bahasa Sumbawa tersebut di atas dapat juga digunakan untuk meyakinkan bahwa di NTB terdapat bahasa Sasak dan bahasa Sumbawa. Akan tetapi, baik yang menyangkut pemetaan bahasa sebelumnya maupun penelitian bahasa Sasak dan bahasa Sumbawa yang dilakukan oleh Tim Peneliti Fakultas Sastra dan Fakultas Keguruan Universitas Udayana, belum juga sanggup menyatakan dengan pasti jumlah bahasa serta pemetaan bahasa yang ada di NTB.

Pemetaan bahasa di NTB cukup besar manfaatnya, baik ditinjau dari bahasa-bahasa daerah yang ada di NTB maupun dilihat dari pembinaan dan pengembangan bahasa nasional. Dari sudut bahasa yang ada di NTB, hasil kegiatan pemetaan bahasa ini merupakan salah satu keputusan Seminar Politik Bahasa Nasional, khususnya keputusan yang menyangkut pembinaan dan pengembangan bahasa daerah, dalam usaha menginventarisasi bahasa-bahasa yang ada di NTB. Dari sudut pembinaan dan pengembangan bahasa nasional, kegiatan pemetaan bahasa ini dapat digunakan untuk kepentingan pengenalan variasi penutur bahasa di NTB serta langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam kebijaksanaan pembinaan bahasa Indonesia di NTB mengingat jumlah bahasa beserta wilayah dan penuturnya di daerah itu (Halim, 1976: 147).

1.1.2 Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut di muka, yaitu belum diketahuinya secara jelas jumlah wilayah dan penutur bahasa-bahasa di NTB serta pentingnya kegiatan pemetaan bahasa, muncullah masalah yang perlu mendapat jawaban secara tepat melalui penelitian. Masalah-masalah itu ialah (1) berapakah sebenarnya bahasa (termasuk dialeknya) yang ada di NTB, (2) bagaimanakah pemetaan bahasa-bahasa itu (wilayah masing-masing bahasa), dan (3) berapakah perkiraan penuturnya berdasarkan pencacahan jiwa terakhir (sensus penduduk 1980).

Jawaban masalah itu akan mengungkapkan secara lebih jelas lagi mengenai pemetaan bahasa di NTB sehingga akan menghilangkan keragu-raguan masalah jumlah bahasa beserta wilayah dan penutur bahasa itu masing-masing di wilayah NTB.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian yang berjudul "Pemetaan Bahasa di NTB" ini memiliki tujuan umum, baik ditinjau dari pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia maupun dilihat dari pembinaan dan pengembangan bahasa daerah. Dilihat dari sudut pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang variasi penutur bahasa daerah yang ada di NTB sehingga dengan pengetahuan mengenai data itu dapat ditempuh kebijakan dalam usaha membina dan mengembangkan bahasa Indonesia. Di samping dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah, pemetaan bahasa ini memiliki tujuan umum, yaitu melakukan inventarisasi, baik mengenai jumlah bahasa daerah yang ada di NTB maupun mengenai wilayah dan penuturnya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Penelitian yang berjudul "Pemetaan Bahasa di NTB" memiliki tujuan khusus, yakni menghasilkan sebuah laporan yang memerikan jumlah bahasa yang terdapat di wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat beserta wilayah pemakaiannya.

1.3 Kerangka Teori yang Digunakan Sebagai Acuan

Teori yang dimanfaatkan sebagai dasar wawasan untuk pemandu penelitian ini adalah satuan teori yang berorientasi kepada beda leksikal dan beda fonetis dalam kaitannya dengan alat ukur dialek yang disebut *dialektometri*. Alat ukur ini pertama kali dikemukakan oleh Guiter (1973:96) dan sudah pernah diterapkan di Indonesia oleh Ayat rohaedi (1978:359-64).

Dengan menggunakan *perbendaharaan dasar* sebanyak 100 kata yang merupakan terjemahan dari *basic vocabulary*-nya Swadesh, diharapkan dapat diperoleh *beda leksikal*, *beda fonologis*, *beda morfologis*, dan *beda morfofonologis* setelah diterjemahkan lebih lanjut ke dalam bahasa-bahasa yang terdapat pada titik-titik pengamatan. Beda sintaksis dan beda morfsintaksis akan dicatat juga seandainya dalam pengumpulan data hal itu dijumpai.

Dengan membandingkan semua perbedaan yang ada, diharapkan dapat ditentukan kedudukan bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain. Dalam menentukan perbedaan itu akan digunakan perhitungan seperti yang digunakan oleh Ayat rohaedi (1978:84-85) yang antara lain berbunyi:

perbedaan antara 81 — 100% dianggap beda bahasa;
 perbedaan antara 51 — 80% dianggap beda dialek;
 perbedaan antara 31 — 50% dianggap beda subdialek;
 perbedaan antara 21 — 30% dianggap beda wicara; dan
 perbedaan antara 0 — 21% dianggap tidak berbeda.

Perbedaan yang akan diperhitungkan dalam penelitian ini hanya sampai pada beda subdialek. Oleh karena itu, data dari titik pengamatan yang kurang dari itu tidak akan diperhitungkan. Hal ini pasti akan terjadi karena dalam penelitian lapangan, sering peneliti mendapat informasi baru tentang adanya bahasa yang lain selain yang direncanakan.

Kalau dalam perhitungan ditemukan perbedaan-perbedaan tingkat dialek atau subdialek, selain ditemukan beda bahasa, perhitungan belum dianggap selesai karena tujuan penelitian ini adalah pemetaan bahasa-bahasa. Untuk keperluan itu, akan digunakan teknik perhitungan yang lain sehingga dapat ditentukan asal dialek-dialek dan asal subdialek-subdialek. Dalam hubungannya dengan anggapan bahwa subdialek-subdialek bahasa itu berasal dari dialek yang sama, dan dialek-dialek itu pun berasal dari bahasa yang sama, maka "asal" itu perlu ditetapkan. Untuk pencarian "asal" itu akan dicari kesamaan-kesamaan. Kesamaan yang dicari ialah kesamaan fonemis dan morfemis. Tolok ukur untuk mencari kesamaan ini akan digunakan rekonstruksi Proto-Austronesia terhadap perbendaharaan dasar yang sudah disebutkan di atas.

Kalau dengan cara kerja seperti yang disebutkan di atas masih ditemukan ketidak-tentuan — misalnya bahasa A jelas berbeda dengan bahasa C dan bahasa A setingkat dialek dengan bahasa B, — perlu dicari kesamaan fonemis dan morfemis antara bahasa A, bahasa B, dan bahasa C, dengan ketentuan bahwa bahasa-bahasa yang seasal ialah bahasa-bahasa yang selisih persentasenya tidak melebihi 10% (Kridalaksana, 1964: 326). Dengan demikian, maka dapat ditentukan kedudukan bahasa B terhadap bahasa A atau bahasa C. Apakah bahasa A itu seasal dengan bahasa A, atau tidak. Seandainya dengan cara yang demikian itu tidak juga ditemukan asal bahasa B, maka bahasa B akan dianggap sebagai bahasa yang belum dapat ditentukan kedudukannya sambil menantikan pertambahan data dari penelitian lanjutan.

Dalam menentukan kesamaan fonemis dan morfemis harus diperhatikan sejumlah faktor penentu yang menyatakan adanya kesamaan. Akan tetapi, yang terutama harus diperhatikan ialah tingkah laku proses morfofonemis yang antara lain merangkum adanya penambahan bunyi, penanggalan bunyi, metatesis, sandi, dan sebagainya. Yang tersebut terakhir itu khusus untuk mengamati kata-kata yang kesamaan fonemis dan morfemisnya cukup me-

ragukan. Kata-kata yang dalam daftar rekonstruksi Proto Austronesia susunan Dempwolff, yang diperbaiki oleh Dyen (Kridalaksana 1964:345) yang ternyata mempunyai bentuk lebih dari sebuah, perlu diperhatikan secara khusus. Bentuk rekonstruksi yang dimaksud dilampirkan pada akhir laporan ini. Teori itu pada umumnya mempunyai ketentuan dasar yang mengatakan antara lain bahwa perbedaan unsur-unsur bahasa akan dapat digunakan untuk menentukan jauh dekatnya hubungan antar objek yang memiliki unsur-unsur yang diperbandingkan itu, mulai dari perbedaan yang menentukan perbedaan bahasa sampai ke perbedaan yang dianggap tidak menentukan (Bawa, 1979/80:236-39).

1.4 Asumsi dan Hipotesis

1.4.1 Asumsi

Untuk memungkinkan penelitian ini, dipeganglah seperangkat asumsi sebagai berikut

- 1) Sebagian penduduk NTB adalah monolingual, yakni penutur asli bahasa ibu dan sebagian lagi adalah bilingual atau multilingual dengan tetap menguasai bahasa ibunya.
- 2) Bahasa ibu yang digunakan oleh penutur asli dari satu daerah di NTB berbeda, hampir sama atau sama dengan bahasa ibu penutur asli di daerah lainnya.
- 3) Persamaan dan perbedaan antarbahasa itu dapat diketahui dari persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh unsur-unsur bahasa itu, antara lain, oleh unsur bahasa yang disebut kosakata
- 4) Gradual persamaan dan perbedaan unsur-unsur bahasa itu diukur dengan menggunakan alat ukur yang disebut "dialektometri".
- 5) Dengan berhasilnya pengukuran persamaan dan perbedaan antara titik pengamatan, baik mengenai persamaan dan perbedaan kosakata maupun fonetisnya, hasil itu akan dapat digunakan untuk mengetahui wilayah bahasa beserta dialeknya atau subdialeknya.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, dapatlah dibuatkan sebuah hipotesis, yaitu daerah NTB memiliki sejumlah bahasa beserta dialek-dialeknya dengan me-

miliki wilayah yang mengumpul dan memencar. Penutur bahasa atau dialek-dialek bahasa itu mengumpul dan tersebar di wilayah NTB.

1.5 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini hanya mencari wilayah bahasa beserta dialek-dialek bahasa di NTB berdasarkan beda kosa kata dan fonetis sehingga berhasil disusun peta bahasa di NTB.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan akan dilaksanakan hal-hal sebagai berikut, yakni:

- 1) melaksanakan studi pustaka,
- 2) menyusun rancangan penelitian,
- 3) menyusun instrumen penelitian bidang linguistik,
- 4) mengujicobakan instrumen penelitian bidang linguistik,
- 5) menyusun instrumen penelitian hasil uji coba,
- 6) menyusun instrumen penelitian bidang nonlinguistik,
- 7) mengirim instrumen penelitian nonlinguistik kepada sejumlah tokoh masyarakat di NTB.

1.6.2 Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahap ini dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

- 1) mengumpulkan kuesioner nonlinguistik yang sudah dikirim sebelumnya;
- 2) mencatat data yang diperlukan sesuai dengan data kuesioner, baik yang menyangkut bidang linguistik maupun nonlinguistik dari informan yang memenuhi syarat antara lain, umur sekitar 40 tahun, penutur asli, dan dapat menuturkan bahasa itu dengan sempurna.

1.6.3 Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini digunakan metode geografi dialek dengan alat ukurnya yang disebut dialektometri. Cara kerja alat ukur ini ialah memisahkan kelompok "jumlah beda" unsur-unsur bahasa atas "jumlah beda" yang dapat mengelompokkan beda dialek, beda subdialek, beda wicara, dan sebagainya. Setelah data yang diperoleh dibanding-bandingkan, jumlah beda 81% ke atas adalah perbedaan bahasa, jumlah beda 51–80% merupakan perbedaan dialek,

jumlah beda 31–50% adalah perbedaan subdialek, jumlah beda 21–30% adalah perbedaan wicara, dan jumlah beda 20% ke bawah jumlah beda yang tidak perlu diperhatikan (Guitèr, 1973:96); Ayatrohaedi, 1978:359–64); Bawa, 1979/80: 36–39.

1.7 Populasi dan Sampel

1.7.1 Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh penutur yang bertempat tinggal di daerah NTB, khususnya penutur bahasa-bahasa yang memiliki wilayah di daerah NTB yang bertempat tinggal tetap (menjadi penduduk) Daerah Tingkat I Propinsi Nusa Tenggara barat dan berdomisili di daerah itu. Dengan demikian penduduk NTB yang sudah lama menetap di luar wilayah NTB tidak dimasukkan sebagai populasi penelitian ini.

1.7.2 Sampel

1.7.2.1 Sampel Wilayah

Sejumlah telah dipilih berdasarkan informasi bahasa atau dialek-dialek suatu bahasa yang ada di wilayah NTB. Mengingat NTB terbagi menjadi enam kabupaten, sampel wilayah itu diambil tersebar di seluruh kabupaten yang masuk daerah NTB dengan mempertimbangkan jumlah bahasa dan dialek-dialeknya.

1.7.2.2 Sampel Penutur

Dalam sebuah sampel wilayah dipilih seorang informan pendamping (dua sampai tiga informan pendamping) yang dijadikan informan untuk dimintai keterangan tentang bahasa atau dialek bersangkutan, khususnya yang menyangkut daftar kuesioner. Informan pendamping dimanfaatkan meyakinkan keterangan informan utama.

Penutur suatu bahasa atau dialek suatu bahasa dipilih berdasarkan ketentuan, antara lain, (1) penutur asli bahasa bersangkutan, terutama penutur asli yang belum pernah merantau, (2) monolingual termasuk keluarga terdekatnya (kedua orang tua dan istri/suami informan), (3) tidak berpendidikan tinggi, (4) umur antara 40–50 tahun dengan alat ucap yang normal, (5) memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan (6) profesi seragam yang mewakili sebagian besar kedudukan sosial penutur bahasa yang bersangkutan.

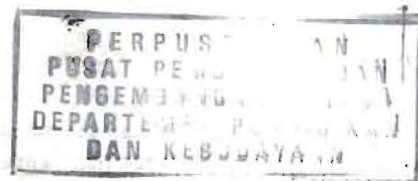
1.8 Instrumen

Instrumen penelitian ini berupa dua buah kuesioner, yaitu (1) kuesioner bidang linguistik, dan (2) kuesioner nonlinguistik. Kuesioner bidang linguistik terdiri atas 100 kata, yaitu kata yang terdapat dalam perbendaharaan dasar daftar Swadesh (Bynon, 1977:268), sedangkan kuesioner nonlinguistik berisi antara lain:

- (a) penutur bahasa yang bersangkutan beserta wilayah dan
- (b) keterangan informan.

Adapun keseratus buah kata itu dapat dikelompokkan ke dalam 12 kelompok, yaitu (a) kata ganti orang sebanyak 7 buah (b) kata keterangan 1 buah, (c) kata bilangan 4 buah, (d) kata keadaan 3 buah, (e) kata jenis kelamin 3 buah, (f) kata nama binatang 4 buah, (g) kata nama tumbuh-tumbuhan dan bagian-bagiannya 5 buah, (h) kata anggota badan dan bagian-bagiannya 15 buah, (i) kata nama tingkat laku 18 buah, (j) kata nama benda-benda alam 14 buah, (k) kata nama warna 13 kata, dan (l) kata yang lain 1 kata.

Dari 100 buah kata yang direncanakan ternyata hanya dianalisis 98 buah kata saja. Ada dua buah kata yaitu *perut* (nomor urut 51) dan *api* (nomor urut 82) tidak tercantum dalam instrumen yang disusun. Kekurangan ini baru diketahui setelah selesainya penelitian lapangan.



BAB II BAHASA-BAHASA DI NUSA TENGGARA BARAT

2.1 Bahasa-bahasa di Pulau Lombok

2.1.1 Jumlah Titik Pengamatan

Sesuai dengan informasi yang tertera dalam rencana penelitian, di pulau Lombok, yang terdiri atas tiga kabupaten, yakni Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur, terdapat delapan bahasa, yaitu (1) Bahasa Melayu, (2) Bahasa Bali, (3) Bahasa Sumbawa, (4) Bahasa Jawa, (5) Bahasa Pujut, (6) Bahasa Selong, (7) Bahasa Suralaga, dan (8) Bahasa Praya. Setelah diperiksa lebih lanjut, ternyata terdapat lagi titik pengamatan yaitu dua kampung yang dihuni oleh orang-orang yang menggunakan bahasa Bugis. Namun, karena terbatasnya waktu, kedua kampung yang letaknya jauh terpisah dan jauh dari jangkauan ini, untuk sementara, ditinggalkan. Dengan demikian, pembahasan tentang penentuan jumlah bahasa di Pulau Lombok tetap berdasarkan rencana penelitian semula, yaitu penyelidikan terhadap kedelapan bahasa di atas. Keterangan singkat tentang kedelapan bahasa itu adalah sebagai berikut.

(1) *Bahasa Melayu.* Bahasa Melayu digunakan oleh tiga kelompok pemakai bahasa dan dikenal sebagai bahasa Melayu Bangsal bahasa Melayu Tengah, dan bahasa Melayu Timur yang kesemuanya terdapat di kota Ampenan.

(2) *Bahasa Bali.* Bahasa Bali digunakan oleh penutur-penutur yang pada umumnya tinggal dalam bentuk kelompok, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Bahasa Bali di daerah perkotaan dapat ditemukan di Mataram, Cakranegara, sedangkan di daerah pedesaan dapat ditemukan di desa-desa, seperti Namada, Pugutan, Pegesangan, Pelangan, Tanjung, Pemenang, dan Rencung.

- (3) *Bahasa Sumbawa*. Bahasa Sumbawa digunakan oleh penutur-penutur yang tinggal di desa-desa seperti Dasanbara, Kuangbrore Rumbuk/Siren, Rempung, Kembang Kerang, dan Jantuk. Jumlah pemakai bahasa Sumbawa diperkirakan 11.789 orang (menurut data 1981).
- (4) *Bahasa Jawa*. Bahasa Jawa digunakan oleh orang-orang Jawa yang tinggal di salah satu bagian kota Praja (ibu kota kabupaten Lombok Tengah). Mereka tinggal di satu kampung yang dinamakan kampung Jawa dan jumlah mereka hanya sekitar ± 75 kepala keluarga.
- (5) *Bahasa Pujut*. Bahasa Pujut atau disebut juga dialek Meriak Meriku digunakan oleh orang-orang yang tinggal di tiga kecamatan dalam wilayah Kabupaten Lombok Tengah, yaitu di Kecamatan Pujut meliputi desa Sengkol, desa Teruai, desa Rembitan, desa Kuta, desa Kawo, desa Tanahawu, dan desa Pengembur; di Kecamatan Praya. Barat meliputi desa Batujai dan desa Panujak; dan di Kecamatan Jonggat meliputi desa Bonjeruk, desa Ubung, desa Sukarara, dan desa Ketara.
- (6) *Bahasa Selong*. Bahasa Selong atau disebut juga *Pejanggik* atau dialek Ngeno-Ngeno digunakan oleh orang-orang yang hampir sebagian besar menduduki wilayah Kabupaten Lombok Timur bagian Timur dan Utara.
- (7) *Bahasa Suralaga*. Bahasa Suralaga atau disebut juga *Sasak Sembalun/Desa Lekong* yang terdapat dalam wilayah Selong dan sebagian lagi di bagian Utara Kabupaten Lombok Barat dengan Bayan sebagai pusat desanya.
- (8) *Bahasa Praya*. Bahasa Praya disebut juga dialek Meno-Mene digunakan oleh orang-orang yang tinggal di wilayah yang lebih luas, yang meliputi sebagian besar wilayah Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah, serta sebagian lagi di wilayah Kabupaten Lombok Timur bagian selatan.

Bahasa Bugis (yang tidak termasuk dalam pembahasan ini) terdapat di dua tempat, terutama di daerah pantai timur wilayah Kabupaten Lombok Timur. Yang pertama terdapat di daerah Tanjung Kayangan, yaitu di sekitar pelabuhan Lombok dan termasuk dalam wilayah pemakai bahasa Selong. Yang kedua terdapat di sebelah selatan desa Keruak, wilayah Kabupaten Lombok Timur, dan daerah ini terletak dalam wilayah pemakai Bahasa Praya.

2.1.2 Transkripsi Fonetis Setiap Bahasa

Dalam transkripsi fonetis ini akan dilakukan perbandingan terhadap 100

kata. Untuk memudahkan penulisannya, kata-kata yang dipaparkan ini tidak dilakukan dengan tanda fonetis (kurang siku) untuk kepraktisan penulisan.

2.1.2.1 *Bahasa Melayu*

Kata-kata dalam bahasa Melayu ialah sebagai berikut. 1. saye; 2. kau; 3. kite; 4. ini; 5. itu; 6. siapa; 7. ape; 8. tida'; 9. semua; 10. bana'; 11. satu; 12. dua; 13. besar; 14. panjang; 15. kecil; 16. prempuan; 17. laki-laki; 18. seseorang; 19. ikan; 20. burUj; 21. anjIj; 22. kutu; 23. pOkO.; 24. bibIt; 25. daun; 26. aker; 27. kulltkayu; 28. kullt; 29. dagIj; 30. darah; 31. tulan; 32. lema'; 33. telO'; 34. tandU'; 35. ekOr; 36. bulu; 37. rambUt; 38. kepale; 39. kupIj; 40. mate; 41. idUj; 42. mulUt; 43. gigi; 44. lidah; 45. ngarU'; 46. kaki'; 47. lutUt; 48. tanan; 49. lEhEr; 50. dade; 51. — ; 52. jantUn; 53. ati; 54. inUm; 55. makan; 56. gigt; 57. liat; 58. denar; 59. tau; 60. tidUr; 61. mati; 62. bunUh; 63. berenan; 64. terban; 65. bejalan; 66. daten; 67. tulut ; 68. dudU'; 69. berdiri; 70. kkasi'; 71. berkate; 72. matahari; 73. bulan; 74. bintang; 75. alr; 76. ujan; 77. batu; 78. paslr; 79. tanah; 80. awan; 81. asep; 82. —; 83. abu; 84. bakar; 85. celah; 86. gunUj; 87. mErah; 88. ijo; 89. kunIj; 90. putIh; 91. item; 92. malem; 93. panes; 94. dinIn; 95. penUh; 96. baru; 97. baek; 98. bulet; 99. kerIj; 100. name.

2.1.2.2 *Bahasa Bali*

Kata-kata dalam bahasa Bali ialah sebagai berikut. 1. tiyan; 2. cai; 3. raga-ne; 4. niki; 5. ento; 6. nEn; 7. apē; 8. sij; 9. mēkējan; 10. liyu; 11. bēsl'; 12. dadwē; 13. gēde; 14. lantan; 15. cerI'; 16. lUh; 17. muwani; 18. ana'; 19. bE'; 20. Kēdl̄s; 21. kolU'; 22. kutu; 23. puñan; 24. bēnlh; 25. dOn; 26. akah; 27. kullt; 28. kullt; 29. isi; 30. gētlh; 31. tulag; 32. mulU'; 33. ta-lUh; 34. tandU'; 35. EkUh; 36. bulu; 37. bO'; 38. endas; 39. kopIj; 40. pni-nalan; 41. cungh; 42. biblh; 43. gigi; 44. layah; 45. megEsgEsan; 46. batIs; 47. ēntUd; 48. limē; 49. barej; 50. taakah; 51. —; 52. puswan; 52. ati; 54. gi-nēm; 55. mēdaran; 56. nutUt; 57. niñalln; 58. niñeh; 59. nawan; 60. mēsare; 61. mati; 62. gematiyan; 63. nomoj; 64. mēkēbēr; 65. mējalan; 66. tēkē; 67. mēgulU'; 68. nēga'; 69. mējujU'; 70. gēmbaan; 71. gēraOs; 72. matanai; 73. bulan; 74. bintang; 75. yEh; 76. ujan; 77. batu; 78. biyas; 79. tanah; 80. laybubu; 81. pendlt; 82. —; 83. aOn; 84. puOn; 85. rurujan; 86. gunuj; 87. bara'; 88. gadaj; 89. kunij; 90. putIh; 91. sēlēm; 92. petej; 93. kebUs; 94. nem; 95. be'; 96. añar; 97. melah; 98. bulet; 99. tUh; 100. adan.

2.1.2.3 Bahasa Sumbawa

Kata-kata dalam bahasa Sumbawa adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kau'; 3. kita; 4. ta; 5. nan; 6. sai; 7. apa; 8. — ; 9. sarEa; 10. pēnO'; 11. sal'; 12. dua; 13. ranjo; 14. bElO'; 15. OdI'; 16. sawai; 17. salaki; 18. tau; 19. jajan; 20. pio; 21. asu; 22. gutu; 23. puin; 24. mEla'; 25. dIn; 26. akar; 27. babak; 28. lukIt; 29. isI'; 30. geti; 31. tOlaj; 32. uwIr; 33. tolE'; 34. tanU'; 35. ElOj; 36. bulu; 37. bulu; 38. Ota'; 39. kupIj; 40. mata; 41. idUj; 42. bOa'; 43. isIt; 44. Ela'; 45. bakrOk; 46. ne; 47. utIn; 48. ima; 49. kOrO'; 50. dada; 51. — ; 52. jantUj; 53. ati; 54. inUm; 55. manjan; 56. gēsIt; 57. nino; 58. rēmējOj; 59. ya'tO'; 60. tunuj; 61. mati; 62. sēmate'; 63. nane; 64. gibar; 65. balanan; 66. datan; 67. lEnan; 68. tOkal; 69. manjan; 70. bean; 71. bellj; 72. mataone; 73. bulan; 74. bintang; 75. al'; 76. ujan; 77. batu; 78. gērsI'; 79. tanah; 80. mega; 81. pēnat; 82. — ; 83. au; 84. mOtOj; 85. sela'; 86. gunUn; 87. mira; 88. ijo; 89. kunIj; 90. putIh; 91. pisa'; 92. pētan; 93. panas; 94. gēlar; 95. perO'; 96. berU'; 97. balOn; 98. bulat; 99. toar; 100. sipln;

2.1.2.4 Bahasa Jawa

Kata-kata dalam bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kowe; 3. kitO; 4. iki; 5. iku; 6. sOpO; 7. Opo; 8. ora; 9. kabEh; 10. akEh; 11. siji; 12. loro; 13. gedē; 14. dOwO; 15. cill'; 16. wedO'; 17. lanar; 18. uwOj; 19. iwa'; 20. manU'; 21. kirI'; 22. wIt; 24. bibIt; 25. gOdOj; 26. OyOt; 27. KulItkayu; 28. kullt; 29. dagIj; 30. gētlh; 31. balUj; 32. gajIh; 33. angdOk; 34. sunju; 35. buntUt; 36. wulu; 37. rambUt; 38. endas; 39. kupIj; 40. mOtO; 41. irUj; 42. cankēm; 43. untu; 44. ilat; 45. cakar; 46. sikIl; 47. denkUl; 48. tajan; 49. gulu; 50. dOdO; 51. — ; 52. jantUj; 53. ati; 54. nombe; 55. mayan; 56. nākOt; 57. ndēlO; 58. kruju; 59. werUh; 60. turu; 61. mati; 62. matEni; 63. nlanj; 64. mabUr; 65. mlaku; 66. tēkO; 67. mlu-mah; 68. lungUh; 69. gadēk; 70. nēkE'i; 71. nomOj; 72. srepeje; 73. mbulan; 74. lintan; 75. bañu; 76. udan; 77. watu; 78. pasIr; 79. lemah; 80. megO; 81. kukUs; 82. — ; 83. awu; 84. kObOj; 85. murUp; 86. gay; 87. gunUj; 88. aban; 89. ijo; 90. kunIj; 91. putIh; 92. irej; 93. beji; 94. panas; 95. adēm; 96. kēba'; 97. añar; 98. apl'; 99. bunder; 100. jenen;

2.1.2.5 Bahasa Pujut

Kata-kata dalam bahasa Pujut adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kamu; sidē; 3. iteslapU'; 4. iya'a; 5. EtOa; 6. sai; 7. ape; 8. ndE';

9. slapU'; 10. loE'; 11. SkE'; 12. dwa; 13. blE'; 14. lantan; 15. geje'; 16. ninē;
 17. mamē; 18. tau; 19 mpa'; 20. krlt; kēdIt; 21. basUṅ; 22. gutO; 23. lolo;
 24. bEne'; 25. daun; 26. akar; 27. babak; 28. lIndUṅ; 29. ja-
 ṅan; 30. da'; 31. Tolan; 32. lmu; 33. tIO'; 34. sojo; 35. ElOṅ; 36. bulOW;
 37. bulOW; 38. ulu; 39. kēntO'; 40. matē; 41. ErOṅ; 42. biwI'; 43. gigi;
 44. Ela'; 45. ranUt ; 46. naE; 47. jēnku; 48. ime; 49. blOṅ; 50. dade; 51. -;
 52. jantUṅ; 53. ati; 53. ṅEnēm; 55. maṅan; 56. ṅakO'; 57. gita'; 58. dēnah;
 59. naon; 60. tIndU'; 61. mati; 62. mate'; 63. ṅOnOṅ; 64. dasUr; nkebēr;
 65. lampa'; 66. datēṅ; 67. gEla'; 68. tokol; 69. ṅanjēṅ; 70. bēṅ; 71. mnu.wn;
 72. ijo; 73. bulan; 74. bintang; 75. al'; 76. ujan; 77. batu; 78. biras; 79. tana';
 80. Okēp; 81. pēndēt; 82. -; 83. awUkawUk; 84. kotUṅ; nala; 85. penerUṅ;
 laṅan; 86. gunun; 87. bEa'; 88. biru; 89. kunIṅ; 90. potI'; 91. bErēṅ; 92. ma-
 lam; 93. panas, aṅet; 94. nēt; 95. pnO'; 96. barU'; 97. sOlah, jēnēṅ; 98. bOlet;
 99. tais; 100. aran.

2.1.2.6 *Bahasa Selong*

Kata-kata dalam bahasa Selong adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. ente; 3. itē; 4. inē; 5. ino; 6. sai; 7. apē; 8. ndI'; 9. slapU'; 10. luI';
 11. skl'; 12. duē; 13. bēlI'; 14. belo; 15. becl'; 16. ninē; 17. mēmē; 18. deṅan;
 19. mpa'; 20. kedIt; 21. acoṅ; basOṅ; 22. gutu; 23. lolo; 24. ninI'; 25. gEdEṅ;
 26. akar; 27. lEndOṅkayu; 28. lEndOṅ; 29. mpa'; 30. dara'; 31. tOlan; 32. lē-
 lēmU'; 33. telU'; 34. taṅI' ; 35. ElOṅ; 36. bulu; 37. bulu; 38. Ota'; 39. te-
 lipe; 40. mate; 41. idUṅ; 42. tOdO'; 43. gigi; 44. Ela'; 45. karE'; 46. nae;
 47. kēketUt; 48. ime; 49. bēlOṅ; 50. dade; 51. -; 52. jantUṅ; 53. ate; 54. ṅi-
 nēm; 55. maṅan; 56. ṅēnikI'; 57. gagita'; 58. dēdēṅer; 59. nēnaU'; 60. tindU';
 61. mate; 62. nēmatE'; 63. ṅOnOṅ; 64. kElEp; 65. lEka'; 66. dateṅ; 67. kEla';
 68. tOkOl; 69. butēṅ; 70. berēmbEṅ; 71. muni; 72. jelo; 73. bulan; 74. bln-
 taṅ; 75. al'; 76. ujan; 77. betu; 78. gērEs; 79. tana'; 80. aunaUn; 81. pēndēt;
 82. - ; 83. au; 84. mOtOn; 85. sela'; 86. gunUṅ; 87. aban; 88. ijo; 89. kunIṅ;
 90. putI8; 91. bEdēṅ; 92. kekēlēm; 93. panas; 94. nēt; 95. sebOl; 96. berU';
 97. sOlah; 98. bulet; 99. goro; 100. aran.

2.1.2.7 *Bahasa Suralaga*

Kata-kata dalam bahasa Suralaga adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. epe; 3. ita; 4. nini; 5. nono; 6. aike; 7. apa; 8. iya'; 9. ahlapU';
 10. luI'; 11. saI'; 12. dwe; 13. bell'; 14. tṅgi; 15. becl'; 16. nina; 17. mama;
 18. dēṅan; 19. mpa'; 20. kēdIt; 21. acoṅ; 22. gutu; 23. lolo; 24. binE';

25. gEdEŋ ; 26. akar; 27. baba'; 28. lEndOŋ; 29. mpa'; 30. dara'; 31. tOlaŋ;
 32. lēmu; 33. tēlU'; 34. tangi'; 35. ElOŋ; 36. bulu; 38. ulu; 39. tēline;
 40. mata; 41. idUŋ; 42. tOdO'; 43. gigi; 44. Ela'; 45. karE'; 46. nae; 47. kē-
 kētUt; 48. ima; 49. bēlOŋ; 50. dāda; 51. - ; 52. jantUŋ; 53. ate; 54. ŋinēm;
 55. maŋan; 56. ŋēn EkE'; 57. gēgita'; 58. ndeŋar; 59. ntOaŋy; 60. tindU';
 61. mate; 62. nēmatE'; 63. ŋanaŋ; 64. nkElEp; 65. lEka'; 66. datēŋ;
 67. ŋkEla'; 68. tOkOl; 69. mbOtēŋ; 70. ŋembEŋ; 71. rukat; 72. jelo; 73. ulan;
 74. bIntaŋ; 75. al'; 76. ujan; 77. batu; 78. grisak; 79. tana'; 80. ibUn; 81. pen-
 dēt; 82. - ; 83. abu; 84. silO'; 85. sēla'; 86. gunUŋ; 87. abaŋ; 88. ijo; 89. ku-
 nIn; 90. putl'; 91. bEdēŋ; 92. kēlēm; 93. panēs; 94. nēt; 95. sabOl; 96. baru;
 97. bagus; 98. bOlēt; 99. goro; 100. arēn.

2.1.2.8 Bahasa Praya

Kata-kata dalam bahasa Praya adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kamu; sidē; 3. itē; 4. ni; 5. no; 6. sai; 7. apē; 8. ndl'; 9. sēlapU';
 10. luI'; 11. skl'; 12. due; 13. bell'; 14. belo; 15. kodl'; 16. ninē; 17. mame;
 18. dēŋan; 19. mpa'; 20. kēdIt; 21. basOŋ; 22. gutu; 23. lolo; 24. bEnE';
 25. daun; 26. akah; 27. lEndOŋkayu; 28. lEndOŋ; 29. jaŋan; 30. dara; 31. tO-
 laŋ; 32. lēmu; 33. tēlO'; 34. tangl'; 35. ElOn; 36. bulu; 37. bulu; 38. Ota';
 39. kēntO'; 40. matē; 41. irUŋ; 42. biwlh; 43. gigi; 44. Ela'; 45. geramE';
 46. nae; 47. jēŋku; 48. ime; 49. belOŋ; 50. dādē; 51. - ; 52. jantUŋ; 53. ate;
 54. ŋenem; 55. maŋan; 56. yakU'; 57. ŋOŋO'; 58. duduna'; 59. nēnaOn;
 60. tindU'; 61. mate; 62. mēmatE'; 63. ŋOnOŋ; 64. kElEp; 65. lampa';
 66. datēŋ; 67. bejujUr; 68. tOkOl; 69. ŋanjer; 70. nebEŋ; 71. beruni, geraOr;
 72. julo; 73. bulan; 74. bIntan; 75. al'; 76. ujan; 77. batu; 78. garE; 79. tana';
 80. Okep; 81. pendet; 82. - ; 83. au; abu; 84. julat; 85. penOrOn; 86. gunUn;
 87. bEa'; 88. ijo; 89. konIn; 91. bEran; 92. malem; 93. panas; 94. tellh;
 95. penO'; 96. baru 97. solah; 98. bOlet; 99. gero; 100. aran.

2.1.3 Analisis

2.1.3.1 Perhitungan Berdasarkan Perbedaan

(1) *Antara Bahasa-bahasa dari Luar Pulau Lombok dan Salah Satu Bahasa Asli Pulau Lombok.*

(a) *Bahasa Pujut dan Bahasa Sumbawa*

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pujut dan bahasa Sumbawa adalah sebagai berikut. Persamaannya adalah 17 buah ter-

dapat pada data nomor 01, 06, 18, 26, 27, 31, 35, 44, 52, 55, 61, 73, 74, 75, 76, 77, 93.

Perbedaannya $98 - 17 = 81$.

Perbedaan dalam persen adalah 83%

(b) *Bahasa Pujut dan Bahasa Bali*

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pujut dan bahasa Bali adalah sebagai berikut. Persamaannya adalah 8 buah terdapat pada data nomor 07, 43, 53, 61, 74, 77, 78, 86.

Perbedaannya; $98 - 8 = 90$.

Perbedaannya dalam persen adalah 92%.

(c) *Bahasa Pujut-Bahasa Jawa*

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pujut dan bahasa Jawa adalah sebagai berikut. Persamaannya adalah: 8 buah, terdapat pada data nomor 01, 36, 52, 53, 55, 61, 86, 93.

Perbedaannya: adalah $98 - 8 = 90$

Perbedaannya dalam persen adalah 92%

(d) *Bahasa Pujut dan Bahasa Melayu*

Perhitungan persamaan dan perbedaan bahasa Pujut dan bahasa Melayu adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah: 13 buah, terdapat pada data nomor: 07, 25, 43, 50, 52, 53, 61, 66, 73, 74, 76, 77, 86.

Perbedaannya adalah $98 - 13 = 85$.

Perbedaan dalam persen adalah 87%.

(e) *Bahasa Sumbawa dan Bahasa Bali*

Perhitungan persamaan dan perbedaan bahasa Sumbawa bahasa Bali adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah: 9 buah, terdapat pada data nomor: 36, 61, 73, 74, 76, 77, 79, 89, 90.

Perbedaannya adalah $98 - 9 = 89$.

Perbedaan dalam persen adalah 91%.

(f) *Bahasa Sumbawa dan Bahasa Jawa*

Perhitungan persamaan dan perbedaan bahasa Sumbawa dan bahasa Jawa

adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 10 buah, terdapat pada data nomor: 01, 39, 52, 53, 55, 61, 88, 89, 90, 93.

Perbedaannya adalah: $98 - 10 = 88$

Perbedaannya dalam persen adalah 90%

(g) *Bahasa Sumbawa dan Bahasa Melayu*

Perhitungan persamaan dan perbedaan bahasa Sumbawa dan bahasa Melayu adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 16 buah, terdapat pada data nomor: 12, 36, 39, 41, 52, 53, 54, 61, 73, 74, 76, 77, 88, 89, 90.

Perbedaannya adalah $98 - 16 = 82$.

Perbedaannya dalam persen adalah 84%.

(h) *Bahasa Bali dan Bahasa Jawa*

Perhitungan persamaan dan perbedaan bahasa Bali dan bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 10 buah, terdapat pada data nomor: 13, 27, 28, 30, 38, 53, 61, 86, 89, 90.

Perbedaannya adalah: $98 - 10 = 88$.

Perbedaannya dalam persen adalah 90%

(i) *Bahasa Bali dan Bahasa Melayu*

Perhitungan persamaan dan perbedaan antara bahasa Bali dan bahasa Melayu adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 17 buah, terdapat pada data nomor: 07, 22, 27, 28, 36, 43, 53, 61, 73, 74, 76, 77, 79, 86, 89, 90, 98.

Perbedaannya adalah $98 - 17 = 81$.

Perbedaannya dalam persen adalah 83%.

(j) *Bahasa Jawa dan Bahasa Melayu*

Perhitungan persamaan dan perbedaan antara bahasa Jawa dan bahasa Melayu adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 15 buah, terdapat pada data nomor: 24, 27, 28, 29, 37, 39, 48, 52, 53, 61, 78, 86, 88, 89, 90.

Perbedaannya adalah $98 - 15 = 83$

Perbedaannya dalam persen adalah 85%.

Dengan perhitungan itu dapat dibuat tabel persentase perbedaan sebagai berikut.

TABEL 1
PERBEDAAN BAHASA-BAHASA DI LUAR PULAU LOMBOK

Dengan salah satu bahasa asli Pulau Lombok dalam bentuk persen:

	Pujut	Sumbawa	Bali	Jawa	Melayu
Melayu	87	84	83	85	—
Jawa	92	90	90	—	
Bali	92	91	—		
Sumbawa	83	—			
Pujut	—				

Dengan memperhitungkan semua beda persentase di atas, akan ditemukan bahasa-bahasa (B) dan dialek-dialek (D) sebagai berikut.

Pujut : Melayu = 87% → bahasa : bahasa
 Pujut : Jawa = 92% → bahasa : bahasa
 Pujut : Bali = 92% → bahasa : bahasa
 Pujut : Sumbawa = 83% → bahasa : bahasa
 Sumbawa : Bali = 91% → bahasa : bahasa
 Sumbawa : Jawa = 90% → bahasa : bahasa
 Sumbawa : Melayu = 84% → bahasa : bahasa
 Bali : Jawa = 90% → bahasa : bahasa
 Bali : Melayu = 83% → bahasa : bahasa
 Jawa : Melayu = 85% → bahasa : bahasa

Dengan hasil analisis seperti di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa-bahasa yang berasal dari luar Pulau Lombok (bahasa Jawa, bahasa Bali, dan bahasa Sumbawa) masih tetap berdiri sendiri sebagai bahasa. Jelasnya, tetap merupakan bahasa sendiri terhadap bahasa *Pujut* sebagai salah satu perwujudan dari bahasa asli Pulau Lombok, yaitu bahasa Sasak.

(2) *Antara Bahasa-bahasa Asli di Pulau Lombok*(a) *Bahasa Pujut dan Bahasa Suralaga*

Perhitungan persamaan dan perbedaan antara bahasa Pujut dan bahasa Suralaga adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 29 buah, terdapat pada data nomor: 01, 12, 17, 23, 24, 26, 31, 35, 36, 37, 38, 43, 44, 52, 55, 60, 66, 74, 75, 76, 77, 81, 86, 89, 94, 97, 98.

Perbedaannya adalah $98 - 29 = 69$.

Perbedaannya dalam persentase: 70%

(b) *Bahasa Pujut dan Bahasa Selong*

Perhitungan persamaan dan perbedaan antara bahasa Pujut dan bahasa Selong adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 34 buah, terdapat pada data nomor: 01, 07, 09, 12, 16, 19, 23, 31, 35, 36, 37, 40, 43, 44, 52, 55, 60, 63, 66, 73, 74, 75, 76, 77, 81, 86, 89, 93, 94, 96, 97, 98, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 34 = 64$

Perbedaan dalam persen adalah 65%

(c) *Bahasa Pujut dan Bahasa Praya*

Perhitungan persamaan dan perbedaan antara bahasa Pujut dan bahasa Praya adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 48 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 06, 07, 16, 17, 19, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 35, 36, 39, 40, 42, 43, 44, 49, 50, 52, 53, 55, 60, 63, 65, 66, 69, 73, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 83, 86, 87, 90, 91, 92, 95, 97, 98.

Perbedaannya adalah $98 - 48 = 50$

Perbedaan dalam persen adalah 51%

(d) *Bahasa Suralaga dan Bahasa Selong*

Perhitungan persamaan dan perbedaan antara bahasa Suralaga dan bahasa Selong adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 54 buah, terdapat pada data nomor: 01, 10, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 53, 54, 55, 60, 64, 65, 66, 68, 74, 75, 76, 77, 79, 81, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 94, 95, 98, 99.

Perbedaannya adalah $98 - 54 = 44$

Perbedaan dalam persen adalah 45%

(e) *Bahasa Suralaga dan Bahasa Praya*

Perhitungan persamaan dan perbedaan antara bahasa Suralaga dan bahasa Praya adalah sebagai berikut:

Persamaan: 43 buah, pada data Nomor: 01, 10, 13, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 40, 43, 44, 46, 49, 52, 53, 54, 55, 60, 61, 66, 68, 72, 74, 75, 76, 77, 79, 81, 83, 86, 88, 96, 98, 100.

Perbedaan: $98 - 43 = 55$

Dalam persen: 56%

(f) *Bahasa Selong dan Bahasa Praya*

Perhitungan persamaan dan perbedaan antara bahasa Selong dan bahasa Praya adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 57 buah, terdapat pada data nomor: 07, 08, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 43, 44, 46, 49, 52, 53, 55, 60, 61, 63, 64, 66, 68, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 81, 83, 86, 88, 89, 90, 93, 97, 98, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 57 = 41$

Perbedaannya dalam persen adalah 42%

Dari perhitungan itu, dapat dibuat tabel persentase perbedaan sebagai berikut.

TABEL 2
PERBEDAAN BAHASA-BAHASA DI PULAU LOMBOK DALAM
BENTUK PERSENTASE

	Pujut	Suralaga	Selong	Praya
Praya	51	56	42	—
Selong	65	45	—	
Suralaga	70	—		
Pujut	—			

Dari tabel ini, akan dapat diketahui bahwa bahasa-bahasa dan dialek-dialek yang terdapat di Pulau Lombok adalah sebagai berikut.

Bahasa Pujut dan Bahasa Suralaga memiliki perbedaan sebesar 70%. Jadi, kedua bahasa itu adalah dialek bahasa.

Bahasa Pujut dan bahasa Selong memiliki perbedaan sebesar 65%. Jadi, kedua bahasa itu adalah dialek bahasa.

Bahasa Pujut dan bahasa Praya memiliki perbedaan sebesar 51%. Jadi, kedua bahasa itu adalah dialek bahasa.

Bahasa Suralaga dan bahasa Praya memiliki perbedaan sebesar 56%. Jadi, kedua bahasa itu adalah dialek bahasa.

Bahasa Suralaga dan bahasa Selong memiliki perbedaan sebesar 45%. Jadi, kedua bahasa itu adalah subdialek bahasa.

Bahasa Selong dan bahasa Praya memiliki perbedaan sebesar 42%. Jadi, kedua bahasa itu adalah subdialek bahasa.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditentukan jumlah bahasa dan dialek sebagai berikut.

- (1) Bahasa Pujut merupakan dialek dari bahasa Suralaga, Selong, dan Praya.
- (2) Bahasa Suralaga merupakan dialek dari bahasa Praya dan Pujut.
- (3) Bahasa Praya merupakan dialek dari bahasa Suralaga dan Pujut.
- (4) Bahasa Selong merupakan subdialek dari bahasa Praya dan Suralaga.

Kedudukan bahasa Selong masih menimbulkan pertanyaan karena bahasa Selong berkedudukan setingkat dengan subdialek, baik terhadap bahasa Praya maupun bahasa Suralaga, pada hal kedua bahasa itu terakhir berkedudukan setingkat dengan dialek. Kedudukan keempat bahasa bisa dibuatkan diagram sebagai berikut.

DIAGRAM I
KEDUDUKAN BAHASA SELONG
PRAYA DAN SURALAGA



Keterangan:

- 1) Messo Praya Selong: Suatu bahasa yang diperkirakan melahirkan bahasa Praya dan Selong.
- 2) Messo Selong-Suralaga: Suatu bahasa yang diperkirakan melahirkan bahasa Selong dan Suralaga.
- 3) Proto Pujut-Suralaga: Suatu bahasa yang diperkirakan menurunkan bahasa-bahasa Pujut, Praya, Selong, dan Suralaga.

Pertanyaan yang timbul ialah bahasa Selong sebenarnya sekerabat/seasal dengan bahasa Praya atau bahasa Suralaga lagi. Untuk menentukan jawabannya, akan dicari kemiripan fonemis dan morfemis.

2.1.3.2 Perhitungan Berdasarkan Kemiripan**(1) Bahasa Pujut dan Bahasa Suralaga**

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pujut dan bahasa Suralaga adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 28 buah, terdapat pada data nomor: 02, 04, 05, 08, 11, 14, 15, 18, 25, 29, 34, 42, 45, 47, 59, 64, 65, 69, 71, 78, 80, 84, 85, 87, 88, 95, 99.

Persamaannya adalah $98 - 28 = 70$

Persamaannya dalam persen adalah 71%

(2) Bahasa Pujut dan Bahasa Selong

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pujut dan bahasa Selong adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 24 buah, terdapat pada data nomor: 02, 04, 05, 14, 15, 18, 25, 27, 29, 34, 38, 42, 45, 47, 64, 65, 69, 71, 80, 85, 87, 88, 95, 99.

Persamaannya adalah $98 - 24 = 74$

Persamaannya dalam persen adalah 76%

(3) Bahasa Pujut dan Bahasa Praya

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pujut dan bahasa Praya adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 16 buah, terdapat pada data nomor: 04, 05, 14, 18, 27, 34, 38, 45, 57, 64, 67, 71, 84, 88, 94, 99

Persamaannya adalah $98 - 16 = 82$

Persamaannya dalam persen adalah 84%

(4) *Bahasa Suralaga dan Bahasa Selong*

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Suralaga dan bahasa Selong adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 8 buah, terdapat pada data nomor: 08, 14, 38, 49, 71, 80, 84, 97.

Persamaannya adalah $98 - 8 = 90$

Perbedaannya dalam persen adalah 92%

(5) *Bahasa Suralaga dan Bahasa Praya*

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Suralaga dan bahasa Praya adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 21 buah, terdapat pada data nomor: 08, 14, 25, 27, 29, 38, 39, 42, 45, 47, 56, 57, 59, 65, 69, 71, 80, 84, 87, 94, 95.

Persamaannya adalah $98 - 21 = 77$

Persamaannya dalam persen adalah 79%

(6) *Bahasa Praya dan Bahasa Selong*

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Praya dan bahasa Selong adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 16 buah, terdapat pada data nomor: 02, 15, 25, 29, 39, 45, 47, 56, 65, 67, 69, 80, 84, 87, 94, 95.

Persamaannya adalah $98 - 16 = 82$

Persamaannya dalam persen adalah 84%

Perbandingan hasil persamaan kata-kata bahasa-bahasa di Pulau Lombok itu akan memberikan keterangan tentang kedudukan bahasa Selong sebagai berikut.

- (1) Bahasa Suralaga dan bahasa Selong memiliki persamaan sebesar 92%

Bahasa Pujut dan Bahasa Selong

memiliki persamaan sebesar 76%

Selisihnya adalah 16%

Jadi, bahasa Suralaga dan bahasa Pujut bukan seasal.

- (2) Bahasa Pujut dan bahasa Suralaga memiliki persamaan sebesar 71%
 Bahasa Pujut dan Bahasa Selong memiliki persamaan sebesar 76%
 Selisih adalah 5%

Jadi, bahasa Suralaga dan bahasa Selong seasal.

- (3) Bahasa Suralaga dan bahasa Praya memiliki persamaan sebesar 79%
 Bahasa Suralaga dan bahasa Selong memiliki persamaan sebesar 92%
 Selisihnya adalah 13%

Jadi, bahasa Selong dan bahasa Praya bukan seasal.

- (4) Bahasa Pujut dan bahasa Selong memiliki persamaan sebesar 76%
 Bahasa Praya dan bahasa Selong memiliki persamaan sebesar 84%
 Selisihnya adalah 8%.

Jadi, bahasa Pujut dan bahasa Praya seasal.

- (5) Bahasa Suralaga dan bahasa Pujut memiliki persamaan sebesar 71%
 Bahasa Suralaga dan bahasa Selong memiliki persamaan sebesar 92%
 Selisihnya adalah 21%.

Jadi, bahasa Pujut dan bahasa Selong bukan seasal.

- (6) Bahasa Selong dan bahasa Praya memiliki persamaan sebesar 84%
 Bahasa Selong dan bahasa Suralaga memiliki persamaan sebesar 92%
 Selisihnya adalah 8%.

Jadi, bahasa Praya dan bahasa Suralaga seasal.

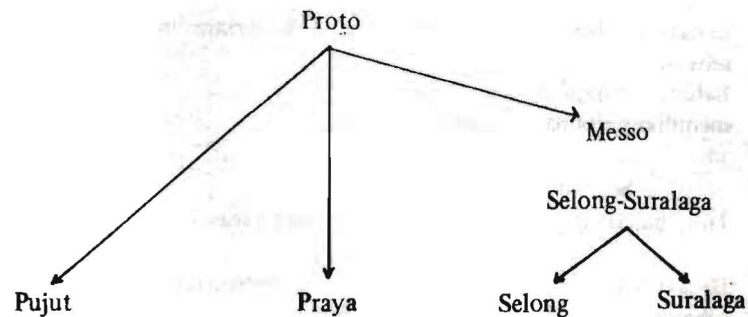
Selisih-selisih yang ditemukan bisa ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 3
SELISIH PERSENTASE PERSAMAAN KATA-KATA DALAM
BAHASA BAHASA DI PULAU LOMBOK

	Suralaga	Pujut	Selong	Praya
Praya	8	8	13	—
Selong	5	21	—	—
Pujut	16	—	—	—
Suralaga	—	—	—	—

Dari tabel di atas terbukti bahwa bahasa Selong, yang semula belum bisa ditentukan kedudukannya (diagram 1), menjadi jelas, yaitu (1) tidak seasal dengan bahasa Praya dan (2) seasal dengan bahasa Suralaga. Dengan demikian, diagram 1 bisa diubah menjadi seperti, diagram 2.

DIAGRAM 2
KEDUDUKAN BAHASA-BAHASA
DI PULAU LOMBOK



2.1.3.3 Penentuan Jumlah Bahasa

Dari hasil analisis di atas, terbukti bahwa bahasa-bahasa di Pulau Lombok dapat dibedakan menjadi dua bagian

- (1) bahasa yang berasal dari luar Pulau Lombok dan
- (2) bahasa asli Pulau Lombok.

Bahasa yang berasal dari luar Pulau Lombok, adalah (a) bahasa Jawa, (b) bahasa Bali, (c) bahasa Melayu, (d) bahasa Sumbawa, dan (e) bahasa Bugis. Pada kesempatan ini bahasa Bugis belum sempat diselidiki. Bahasa asli Pulau Lombok, dengan suatu anggapan bahwa bahasa proto Pu-Su seperti yang tersebut pada diagram 2 adalah bahasa Sasak itu mempunyai (a) dialek Praya, (b) dialek Pujut, (c) dialek Selong, dan (d) dialek Suralaga. Dalam hal ini, subdialek Selong dan subdialek Suralaga semula dianggap berasal dari sebuah dialek yang lebih tua yang dalam diagram 2 dianggap sebagai mесо bahasanya (mесо Se-Su).

2.1.4 Peta-peta Bahasa

Peta 2 halaman 28 menggambarkan wilayah pakai dialek Praya. Ternyata dialek Praya mempunyai wilayah pakai yang paling luas. Dalam wilayah itu terdapat isolat-isolat (1) dialek Pujut, (2) bahasa Bali, (3) bahasa Jawa, dan (4) bahasa Melayu.

Peta No. 3 halaman 29 menggambarkan wilayah pakai (1) subdialek Selong dengan wilayah pakai yang paling luas, (2) subdialek Suralaga. Subdialek Suralaga selain menempati wilayah tersendiri (Bayan) ternyata menempati juga dua buah isolat. Isolat-isolat lain yang terdapat dalam wilayah pakai subdialek Selong ialah (a) bahasa Sumbawa, dan (b) bahasa Bugis yang terletak di pantai-pantai.

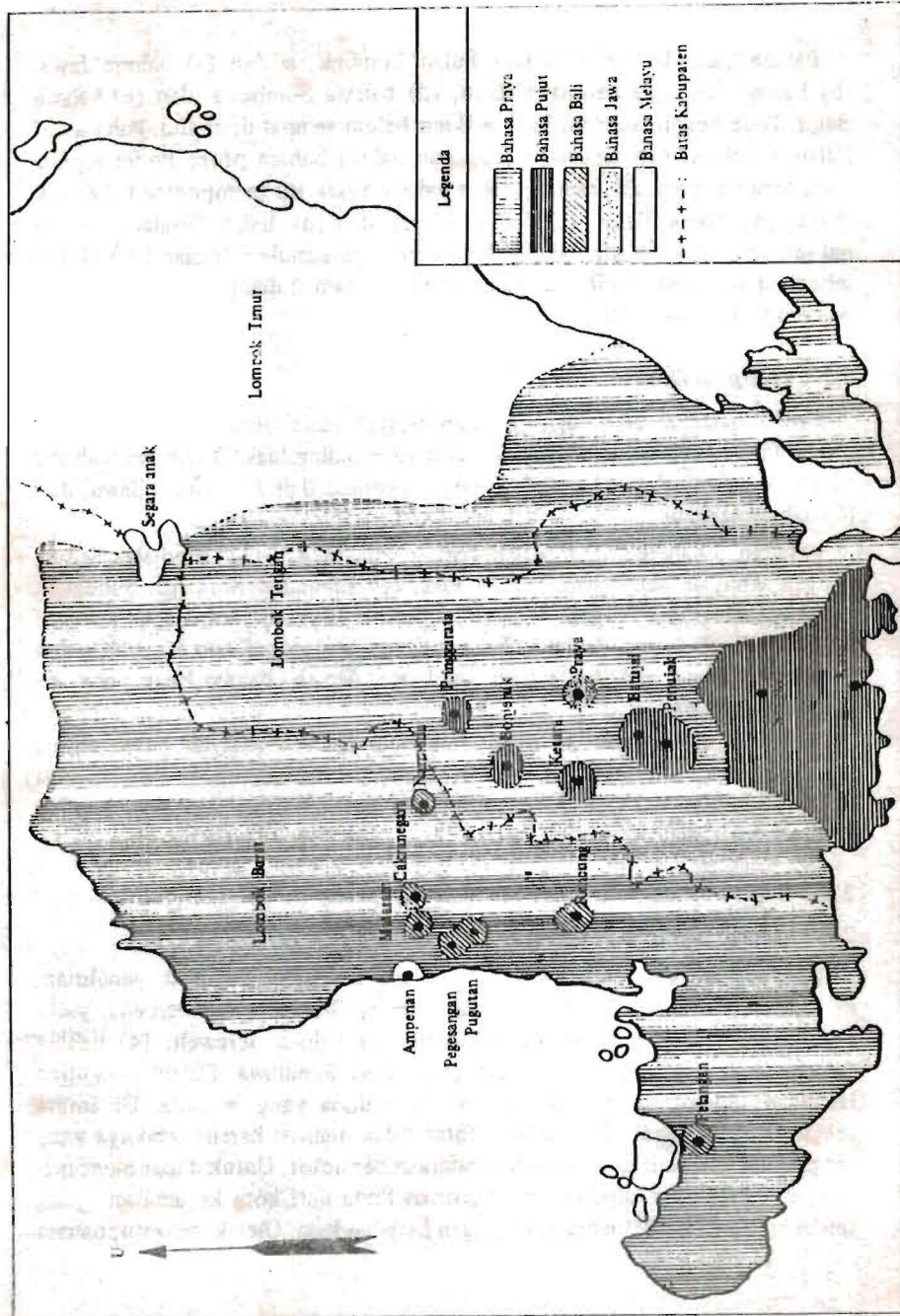
Peta No. 4 halaman 30 menggambarkan seluruh wilayah pakai semua bahasa, dialek, dan subdialek yang terdapat di Pulau Lombok. Peta itu juga menggambarkan luas wilayah pakai bahasa, dialek, dan subdialek yang sudah disebutkan di atas.

2.2 Bahasa-bahasa di Kabupaten Sumbawa Besar

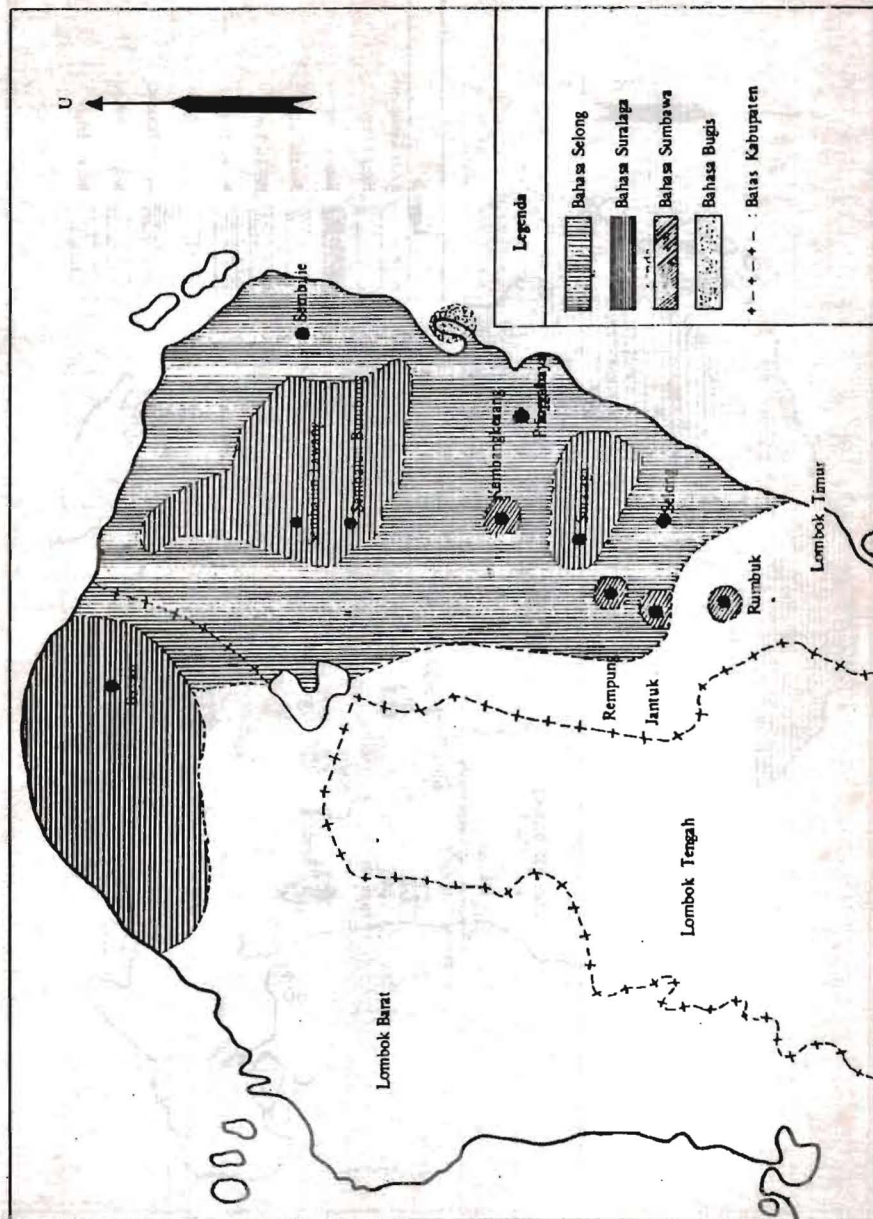
2.2.1 Jumlah Titik Pengamatan

Berdasarkan informasi awal yang tercantum dalam rencana penelitian, di Kabupaten Sumbawa Besar terdapat enam bahasa yang berbeda, yaitu (1) bahasa Tepal; (2) bahasa Taliwang; (3) bahasa Jereweh; (4) bahasa Sekongkang; (5) bahasa Tatar; dan (6) bahasa Sumbawa. Dalam penelitian lapangan diperoleh informasi adanya 15 bahasa yang berbeda. Di antara sekian banyak bahasa itu, bahasa Tatar tidak diamati karena letaknya yang sangat jauh dan sulit dicapai oleh kendaraan bermotor. Untuk dapat mencapai tempat bahasa itu, diperlukan perjalanan kuda dari kota kecamatan yang terdekat, dan masih dilanjutkan dengan berjalan kaki. Oleh karena itu, bahasa

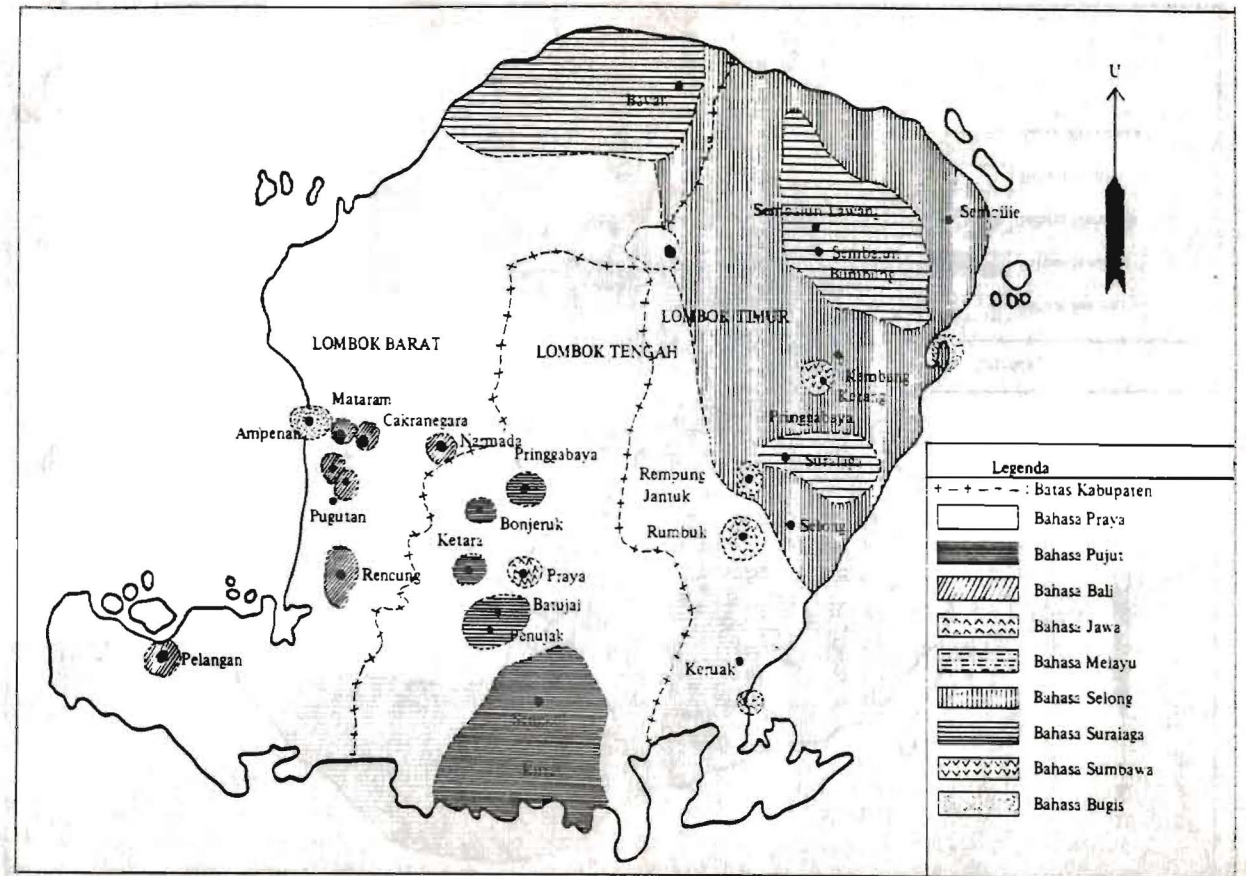
PETA 2 WILAYAH PAKAI BAHASA PRAJA, BAHASA PUJUT, BAHASA BALI, BAHASA MELAYU, DAN BAHASA JAWA 41



PETA 3 WILAYAH PAKAI BAHASA SELONG, SURALAGA, SUMBAWA, DAN BUGIS



PETA 4 WILAYAH PAKAI SEMUA BAHASA DI PULAU LOMBOK



Tatar ditinggalkan dari pengamatan. Titik pengamatan kemudian tinggal 14 bahasa. Dari sekian banyak titik pengamatan itu, setelah dilakukan perbandingan pendahuluan ternyata ada lima bahasa yang perbedaannya sangat kecil sehingga akhirnya hanya diambil sebanyak sembilan saja, yaitu (1) bahasa Sumbawa, (2) bahasa Sekongkang, (3) bahasa Taliwang, (4) bahasa Ai Suning, (5) bahasa Tepal, (6) bahasa Pusu, (7) bahasa Lawin, (8) bahasa Lebangkar, dan (9) bahasa Bugis.

Bahasa Sumbawa atau bahasa *Samawa*, meliputi wilayah yang paling luas. Menurut penelitian Tim Fakultas Keguruan Universitas Udayana bahasa itu merupakan *lingua franca* di kabupaten Sumbawa Besar (lihat Tim Fakultas Keguruan Universitas Udayana, 1979/1980). Oleh karena itu, di satu pihak bahasa ini mempunyai kemungkinan untuk memunculkannya berbagai variasi di daerah-daerah. Di pihak lain bahasa itu mempunyai kemungkinan untuk mempengaruhi bahasa-bahasa yang lain di wilayah Kabupaten Sumbawa Besar. Bahasa Taliwang dan Ai Suning menempati wilayah kecamatan di bagian barat kabupaten, sedangkan bahasa Skongkang, bahasa Tepal, bahasa Pusu, bahasa Lawin, bahasa Lebangkar, menyebar di wilayah timur. Bahasa Bugis menempati desa-desa di wilayah pantai, di tengah-tengah wilayah pemakaian bahasa Sumbawa (dengan berbagai variasinya).

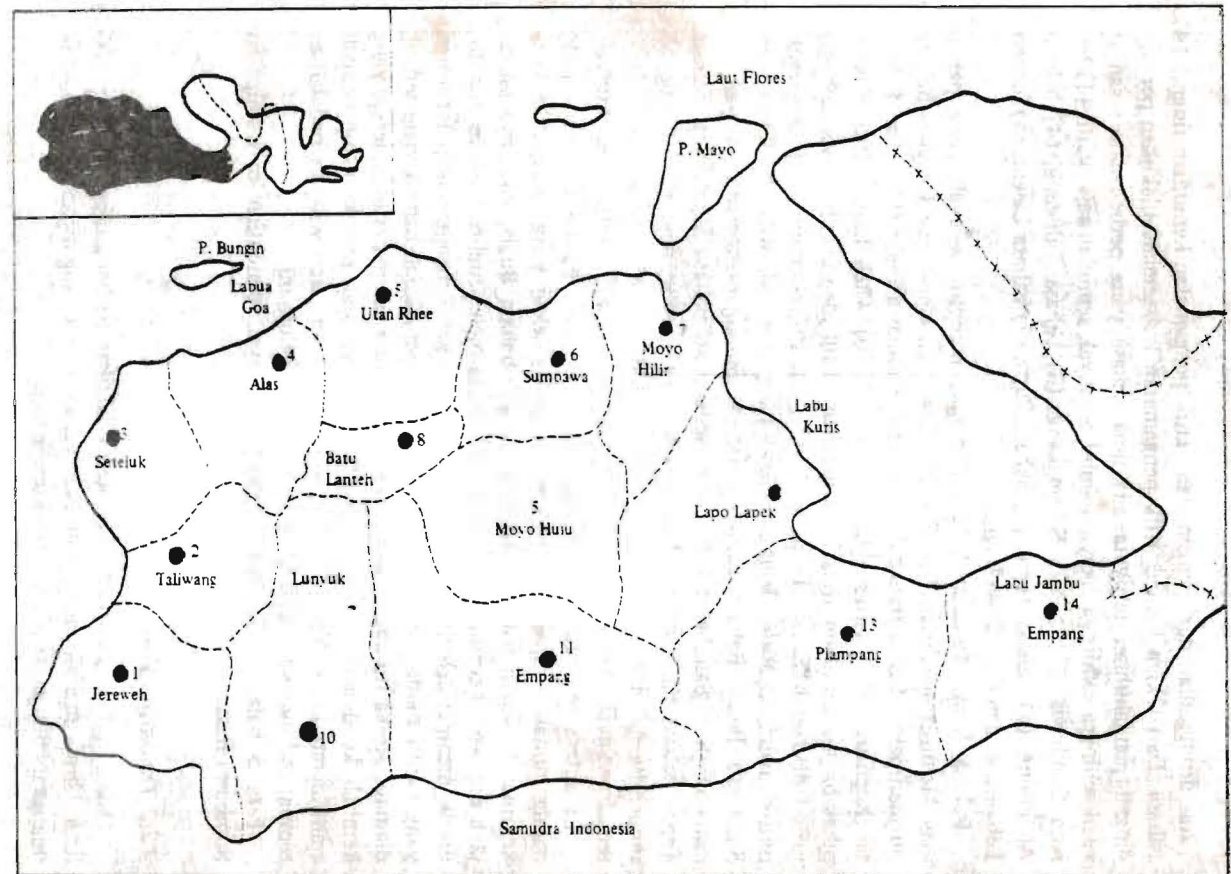
Di antara sembilan titik pengamatan itu, hanya bahasa Sumbawa yang paling mudah dicapai, di samping bahasa Taliwang yang terdapat di kota kecamatan. Tujuh bahasa yang lain, kecuali bahasa Bugis, lokasinya sangat jauh dari kota kecamatan atau sulit dijangkau oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk memperoleh data bahasa-bahasa itu, peneliti menggunakan informan yang relatif muda yang berasal dari wilayah pemakaian bahasa yang sedang diamati. Mereka itu adalah siswa-siswa SLTA kota tahun pertama, tetapi yang kembali ke desanya dua atau tiga bulan sekali; atau mereka yang menjadi transmigran lokal. Yang terakhir ini baru "turun" dari wilayah pedalaman tempat asal mereka selama-lamanya setahun sebelum ini.

Peta 5 halaman 32 menggambarkan wilayah penelitian di Kabupaten Sumbawa Besar.

2.2.2 Transkripsi Fonetis Setiap Bahasa

Dalam transkripsi fonetis ini akan dilakukan perbandingan terhadap 100 kata. Untuk memudahkan penulisannya, kata-kata yang dipaparkan ini tidak dilengkapi dengan tanda fonetis (kurung siku).

PETA 5 NAMA-NAMA DAERAH KECAMATAN DI KABUPATEN SUMBAWA BESAR



2.2.2.1 *Bahasa Sumbawa*

Kata-kata dalam bahasa Sumbawa adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kaU'; 3. kita; 4. ta; 5. nan; 6. sai; 7. apa; 8. no; 9. sarEa'; 10. penO'; 11. sal'; 12. dua; 13. rajo'; 14. bElO'; 15. OdI'; 16. sawai; 17. salaki; 18. tau; 19. jajan; 20. pio; 21. asu; 22. gutu; 23. puin; 24. mEla'; 25. dIn; 26. akar; 27. lukIt; 29. isI'; 30. geti; 31. tOlaj; 32. uwIr; 33. telE; 34. tandU'; 35. ElOj;
36. bulu; 37. bulu; 38. Ota'; 39. kupIj; 40. mata; 41. idUj; 42. bOa'; 43. isIt; 44. Ela'; 45. bakrO'; 46. ne; 47. utIn; 48. ima; 49. kOrO'; 50. dada; 51. - ; 52. jantUj; 53. ati; 54. inUm; 55. manan; 56. nesIt; 57. njjo; 58. remenOj; 59. ya'tO'; 60. tunUj; 61. mati; 62. sēmate'; 63. nape; 64. njibar; 65. balanan; 66. datan; 67. lEnan; 68. tOkal; 69. manan; 70. beaj; 71. bēlIj; 72. mataone; 73. bulan; 74. bintang; 75. al'; 76. ujan; 77. batu; 78. gērsI'; 79. tana'; 80. mega; 81. penat; 82. - ; 83. au; 84. mOtOj; 85. sēla'; 86. gunUj; 87. mira; 88. ijo; 89. kupIj; 90. putI'; 91. pisa'; 92. pētan; 93. panas; 94. njelar; 95. penO'; 96. berU'; 97. balOj; 98. bulat; 99. tOar; 100. sigIn.

2.2.2.2 *Bahasa Sekongkang*

Kata-kata bahasa Sekongkang adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kau; 3. kami; dita; 4. ka; 5. kUn; 6. sai; 7. apa; 8. tia; nOnka; 9. ibI'; 10. penO'; 11. sal'; 12. dua; 13. ranO; 14. belo; 15. odE; 16. sebai; 17. sēlaki; 18. tau, setau; 19. jajan; 20. pio; 21. asu; 22. gutu; 23. pUn; 24. binI'; 25. dUn; 26. akar; 27. Nokekayu; 28. lenOj; 29. ēmpa; 30. gēti; 31. tOlaj; 32. ur; 33. tēlUr; 34. tanUk; 35. ElOj; 36. bulu; 37. bulu; 38. Otak; 39. kupIj; 40. mata; 41. iyUj; 42. baba'; 43. isIt; 44. Ela'; 45. kukU'; 46. nE; 47. tUt; 48. ima; 49. kOrO'; 50. dada; 51. - ; 52. jantUn; 53. ate; 54. njam; 55. manan; 56. gigIt; 57. gita'; 58. menOj; 59. tan; 60. tunU'; 61. mate; 62. bunu; 63. bedanE; 64. njibar; 65. belanan; 66. datan; 67. Lenan; 68. mOntO'; 69. nOnan; 70. be'; 71. bekarantē, bēlIj; 72. matanO; 73. bulan; 74. bintang; 75. al'; 76. uIn; 77. batu; 78. sēlan; 79. tana'; 80. awan; 81. penat; 82. sau; 82. - ; 83. au; 84. mOtOj; 85. rota', ropIt; 86. olOt; 87. mira; 88. ijo; 89. kunIj; 90. puti; 91. pisak; 92. petan; 93. panas, anat; 94. gerIj; 95. lempo. mUntU'; 96. berU'; 97. balOj; gera; 98. bulat; bundar; 99. tIs; 100. sigIn.

2.2.2.3 *Bahasa Taliwang*

Kata-kata dalam bahasa Taliwang adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kau'; 3. kami, dita; 4. sa'; 5. sO'; 6. sai; 7. apa; 8. no, nOnka, nuya;
 9. sēlēbI'; 10. penO; 11. sal'; 12. dua; 13. ranO'; 14. belo; pañan; 15. OdE;
 16. sabai; 17. selaki; 18. tau, salas tau; 19. ēmpa; 20. pio; 21. asu; 22. gutu;
 23. pē:n; 24. binI'; 25. de:n; 26. akar; 27. baba'; 28. lenOn; 29. empa;
 30. geti; 31. tOlan; 32. ue:r; 33. tele:r; 34. tanU'; 35. ElOn; 36. bulu; 37. bu-
 lu; 38. Otak; 39. kupIn; 40. mata; 41. iUn; 42. baba'; 43. iset; 44. ela';
 45. kukU'; 46. ne; 47. tUt; 48. ima; 49. kOrO'; 50. sedU'; 51. - ; 52. jantUn;
 53. ate; 54. inUm; 55. maan; kakan; 56. gēgēt; 57. tell'; 58. denar; 59. tan;
 60. turU'; 61. mate; 62. semate; 63. bēdage; 64. jibar; 65. bēlan; 66. datan;
 67. lejan; 68. mOntO'; 69. nOnan; 70. ubI'; 71. bellIn; 72. matano; 73. bulan;
 74. bintang; 75. al'; 76. nyē:n; 77. batu; 78. selan; 79. tana'; 80. awan; 81. pē-
 nat, sau; 82. - ; 83. au; 84. mOtOn, mēll'; 85. lananrEa; 86. olēt; 87. mira;
 88. ijo; 89. kunIn; 90. puti; 91. pisak; 92. pētan; 93. panas; anat; 94. gerIn;
 95. lempo; 96. berU'; 97. balOn; gera; 98. bulat, bundar; 99. tes; 100. sinen.

2.2.2.4 Bahasa Ai Suning

Kata-kata dalam bahasa Ai Suning adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kau; 3. kami, kita; 4. ka; 5. kin; 6. saisO'; 7. apa; 8. nOnka/nuya;
 9. sēlēbI'; 10. penO; 11. sopo; 12. dua; 13. ranō; 14. belo, penan; 15. odE;
 16. sēbai; 17. sēlaki; 18. tau, satau; ēmpa; 20. pio; 21. asu; 22. gutu; 23. pIn;
 24. bibIt; 25. dIn; 26. akar; 27. lenOnkayu; 28. lenOn; 29. isi(ma), ēmpa
 (hw); 30. gēti; 31. tOlan; 32. uir; 33. tēlE; 34. tanU'; 35. ElOn; 36. bulu;
 37. bulu; 38. Otak; 39. kupIn; 40. mata; 41. idUn; 42. baba'; 43. isIt; 44.
 Ela'; 45. kukU'; 46. nE; 47. entIn; 48. kOrO'; 50. dada; 51. - ; 52. jantUn;
 53. ate; 54. inUm; 55. manan; kakan; 56. sIt; 57. gita; 58. menOn; 59. tan;
 60. tunu; 61. mate; 62. semate; 63. nanē; 64. jibar; 65. bēlan; 66. datan;
 67. lejan; 68. mOntO'; 69. nonan; 70. bere; 71. bakarantē; 72. matano;
 73. bulan; 74. bintang; 75. al'; 76. ujIn; 77. batu; 78. gersI'; 79. tana';
 80. awan; 81. pēnat, sau; 82. - ; 83. au; 84. mOtOn; namI'; 85. lananrEa;
 86. olIt; 87. mira 88. ijo; 89. kunIn; 90. puti; 91. pisak; 92. petan; 93. panas,
 anjat; 94. gerIn; 95. muntU'; 96. berU'; 97. balOn; 98. bulat; 99. tIs; 100.
 sinIn.

2.2.2.5 Bahasa Tepal

Kata-kata dalam bahasa Tepal adalah sebagai berikut.

1. Eku; 2. keu/tatan; 3. kEmi/kitE; 4. tE; 5. to; 6. sEi; 7. apa; 8. siOn;
 9. sarEa; 10. pēnO; 11. sopo; skE, skOdEn; 12. duE; 13. rEa; 14. belo;

15. inI'; 16. tinlkine; 17. tinI' ama; 18. tEu; 19. janan; 20. pio; 21. Esu; 22. gutu; 23. pUn; 24. bini; 25. gOdOn; 26. akar; 27. lokIt/baba'; 28. lenOn; 29. empa; 30. geti; 31. tOlan; 32. hUr; 33. telOr; 34. tEnU'; 35. ElOn; 36. bulu; 37. bulu; 38. Otak; 39. kupIn; 40. mata; 41. idUn; 42. bOa; 43. isIt; 44. Ela'; 45. kuku; 46. naE; 47. entUn; 48. lima; 49. kOrO'; 50. dEdE; 51. - ; 52. bunatE; 53. atE; 54. inUm; 55. manan; 56. saut; 57. gitE; 58. menOn; 59. tO; 60. tunUn; 61. mate; 62. samate; 63. nanE; 64. jebUr; 65. balanan; 66. datan; 67. lEnan; 68. mOntO'; 69. manan; 70. bian; 71. bakarante; 72. matanO; 73. bulan; 74. bintang; 75. Ei; 76. uJIn; 77. bEtu; 78. gersI'; 79. tana'; 80. rembUn; 81. penat; 82. - ; 83. Eu; 84. mOtOn; 85. selak; 86. Olot; 87. mirE'; 88. ijo; 89. kunIn; 90. puti; 91. pisak; 92. petan; 93. panas; 94. nerIn; 95. sobUl; 96. beru; 97. balOn; 98. bullt; 99. tOar; 100. sinIn.

2.2.2.6. Bahasa Pusu

Kata-kata dalam bahasa Pusu adalah sebagai berikut.

1. Eku; 2. kEu, siE; 3. kitE, kEmi; 4. tE; 5. to; 6. sEi; 7. apa; 8. nod; 9. saria'; 10. penO; 11. sEi; 12. duEn; 13. ria'; 14. belo; 15. ode; 16. sewai; 17. selaki; 18. tau; 19. janan; 20. pio; 21. asu; 22. gutu; 23. pUn; 24. bini; 25. gOdOn; 26. akar; 27. loke; 28. lEnOn; 29. empa; 30. geti; 31. tOlan; 32. hUr; 33. telE; 34. tanU'; 35. ElOn; 36. bulu; 37. bulu; 38. Otak; 39. kupIn; 40. mata; 41. idUn; 42. bOa; 43. isIt; 44. Ela'; 45. kuku; 46. naE; 47. entUn; 48. imE; 49. kOrO'; 50. dada; 51. - ; 52. jantUn; 53. atE; 54. inUm; 55. manan; 56. slt; 57. inO; 58. menOn; 59. tO; 60. tunUn; 61. mate; 62. samate; 63. nanE; 64. iber; 65. balanan; 66. datan; 67. jElOntOn; 68. tOkOl; 69. manan; 70. bean; 71. belin; 72. matano; 73. bulln; 74. bintang; 75. Ei; 76. ujin; 77. betu; 78. gersI'; 79. tana'; 80. rembUn; 81. penEt; 82. - ; 83. Eu; 84. mOtOn; 85. selak; 86. Olot; 87. mirE; 88. ijo; 89. kunIn; 90. puti; 91. pisak; 92. petan; 93. panas; 94. nelar/dipin; 95. bUntU'; 96. beru; 97. balOn; 98. bullt; 99. tOar; 100. sinin.

2.2.2.7 Bahasa Lawin/Dodo

Kata-kata dalam bahasa Lawin/Dodo adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. bis; 3. ita; 4. ka; 5. co; 6. saiko; 7. apa; 8. ane; 9. segala; 10. lega; 11. sakode; 12. dua; 13. ranjo; 14. dete; 15. anan; 16. ine; 17. mone; 18. tau; 19. bobOr; 20. pio; 21. asu; 22. gutu; 23. pUn; 24. bibIt; isi; 30. rarak; 31. tOlan; 32. uhUr; 33. telu; 34. tanU'; 35. ElOn; 36. ulu; 37. ulu; 38. pOkOr; 39. tuli; 40. mata; 41. ilUn; 42. aba; 43. niat; 44. Ela; 45. kuku; 46. nai;

47. entUṅ; 48. ima; 49. kOrO'; 50. dada; 51. - ; 52. jantUṅ; 53. ati; 54. inUm; 55. makan; 56. raUt; 57. inO; 58. sanEnE; 59. dāi; 60. tunU'; 61. mate; 62. samate; 63. naje; 64. ḡibar, blemo; 65. berarIn; 66. teka; 67. lEnan; 68. tuma'; 69. tine; 70. mEn; 71. berahē; 72. matanlo; 73. ulan; 74. bintang; 75. ue; 76. uran; 77. atu; 78. rana; 79. tana; 80. maga; 81. pupu; 82. - ; 83. la-huk; 84. mutUṅ; 85. selak; 86. bolon; 87. berak; 88. ijo; 89. kunIn; 90. sobO'; 91. mErEṅ; 92. mihan; 93. padEk; 94. mesOm; 95. lempo; 96. beru; 97. balOn; 98. bolIt; 99. manju; 100. ḡalan.

2.2.2.8 Bahasa Lebangkar

Kata-kata dalam bahasa Lebangkar adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kau; 3. kita; 4. ka; 5. co; 6. sai; 7. apa; 8. ane; 9. sēgala; 10. lēga; 11. sakOdE; 12. dua; 13. ranO; 14. dete; 15. anan; 16. ine; 17. mone; 18. tau; 19. bObOr; 20. pio; 21. asu; 22. gutu; 23. pUn; 24. inl'; 25. rUn; 26. aka; 27. luke; 28. lenOn; 29. lempa'; 30. dara'; 31. tOlāṅ; 32. lemak; 33. telu; 34. tanU'; 35. ElOn; 36. ulu; 37. ulu; 37. pOkOr; 39. tuli; 40. mata; 41. ilUṅ; 42. aba; 43. ṅiat; 44. Ela; 45. kuku; 46. nai; 47. entUn; 48. ima; 49. kOrO'; dada; 51. - ; 52. jantUṅ; 53. ate; 54. inUm; 55. bēraṅ; 56. mēraUt; 57. iḡO; 58. sanEṅ; 59. dai; 60. tunU'; 61. mate; 62. samate; 63. naje; 64. blemo; 65. beraran; 66. teka'; 67. lEnan; 68. tuma'; 69. tine; 70. mEn; 71. bērahe; 72. matanlo; 73. ulan; 74. bintang; 75. ue; 76. uran; 77. atu; 78. rana; 79. tana; 80. mega; 81. pupu; 82. - ; 83. lahU'; 84. mutUṅ; 85. selak; 86. bobolan; 87. berak; 88. jau; 89. kunIn; 90. sObO'; 91. mErEṅ; 92. mihan; 93. padEk; 94. mesOm; 95. lempo; 96. beru; 97. balOn; 98. bolIt; 99. manju; 100. ṅalan.

2.2.2.9 Bahasa Bugis

Kata-kata dalam bahasa Bugis adalah sebagai berikut.

1. ia; 2. ikO, idiq; 3. ia yamanēnkē; 4. Eddiq; 5. atu; 6. iqa; 7. aqa; 8. dEna', tania; 9. yamanan; 10. maEga; 11. sEddi; 12. dua; 13. malOppO; 14. malam' PE; 15. mabl'cu; 16. makUnrai; 17. uruanE; 18. tau; 19. balE; 20. beku; 21. asu; 22. utu; 23. poḡaju; 24. binē; 25. daUn; 26. urēq; 27. uliq aju; 28. uliq; 29. jukuq; 30. dara; 31. kabUttu; 32. lUnra'; 33. telOq; 34. tanrU'; 35. bu-bulu; 36. halua; 37. ikkO; 38. ulu; 39. accUli; 40. mata; 41. iḡe'; 42. timu; 43. isi; 44. lila; 45. kanuku; 46. ajE; 47. utu; 48. jari; 49. elOn; 50. barO-barO; 51. - ; 52. jantUṅ; 53. atE; 54. minUm; 55. munre; 56. OkkO; 57. ita; 58. ankalina; 59. uiseṅ; 60. tinrO; 61. mate; 62. hunO; 63. nunE; 64. luttu; 65. jOkka; 66. laOmai; 67. lEṅeṅ; 68. sudan; 69. tetOn; 70. arEṅṅe;

71. mettE; 72. mattassO; 73. uleg; 74. bittOIŋ; 75. waE; 76. bOsi; 77. batu;
78. kessi; 79. tana; 80. rumpu; 81. rumpu; 82. -; 83. ahu; 84. manu; mulIr';
85. elle; 86. pitahu; 86. bulu; 87. mucella; 88. makudara; 89. maridi; 90. ma-
putE; 91. malOtOŋ; 92. henni; 93. mapella; 94. makeceE'; 95. penna; 96.
buru; 97. majOIe; 98. marakkO; 100. aseŋ;

2.2.3 Analisis

2.2.3.1 Perhitungan Berdasarkan Perbedaan

a) Bahasa Sumbawa dan Bahasa Sekongkang

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sumbawa dan bahasa Sekongkang adalah sebagai berikut.

Persamaan adalah 61 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 06, 07, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 57, 58, 61, 64, 65, 66, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 79, 81, 87, 88, 90, 91, 92, 93, 95, 96, 97, 98, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 61 = 37$ buah.

Perbedaan dalam persen adalah 38%.

b) Bahasa Sumbawa dan Bahasa Taliwang

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sumbawa dan bahasa Taliwang adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 54 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 06, 07, 10, 12, 14, 17, 20, 21, 22, 26, 27, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 45, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 61, 64, 65, 66, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 79, 81, 83, 87, 88, 90, 91, 92, 93, 95, 96, 97, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 54 = 44$ buah

Perbedaannya dalam persen adalah 45%.

c) Bahasa Sumbawa dan Bahasa Ai Suning

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sumbawa dan bahasa Ai Suning adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 69 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 03, 07, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 61, 62, 64, 65, 66, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78, 79, 81, 83, 84, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 96, 97, 98, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 69 = 29$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 30%.

d) *Bahasa Sumbawa dan Bahasa Pusu*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sumbawa dan bahasa Pusu adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 79 buah, terdapat pada data nomor: 05, 07, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 96, 97, 98, 99, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 79 = 19$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 19%.

f) *Bahasa Sumbawa dan Bahasa Lawin*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sumbawa dan bahasa Lawin adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 32 buah, terdapat pada data nomor: 01, 12, 13, 18, 20, 21, 22, 28, 31, 34, 35, 40, 42, 44, 45, 48, 49, 50, 52, 54, 57, 61, 62, 63, 74, 79, 85, 88, 89, 95, 96, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 32 = 66$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 67%.

g) *Bahasa Sumbawa dan Bahasa Lebangkar*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sumbawa dan bahasa Lebangkar adalah sebagai berikut. Persamaannya adalah 35 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 03, 06, 07, 12, 13, 18, 20, 21, 22, 28, 31, 34, 35, 40, 41, 44, 45, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 61, 62, 63, 74, 79, 85, 89, 95, 96, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 35 = 63$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 64%.

h) *Bahasa Sumbawa dan bahasa Bugis*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sumbawa dan bahasa Bugis adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 5 buah, terdapat pada data nomor: 12, 18, 40, 61, 72.

Perbedaannya adalah $98 - 5 = 93$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 85%.

i) *Bahasa Sekongkang dan Bahasa Taliwang*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sekongkang dan bahasa Taliwang adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 65 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 03,

06, 07, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 55, 59, 60, 61, 64, 65, 66, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78, 80, 81, 83, 87, 88, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98.

Perbedaannya adalah $98 - 65 = 33$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 34%.

j) *Bahasa Sekongkang dan Bahasa Ai Suning*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sekongkang dan bahasa Ai Suning adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 64 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 07, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 26, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 40, 42, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 58, 59, 61, 64, 65, 66, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 80, 81, 83, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 64 = 34$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 35%.

k) *Bahasa Sekongkang dan Bahasa Tepal*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sekongkang dan bahasa Tepal adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 35 buah, terdapat pada data nomor: 07, 10, 14, 19, 20, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 49, 58, 61, 66, 67, 68, 72, 73, 74, 79, 86, 88, 90, 91, 92.

Perbedaannya adalah $98 - 35 = 63$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 64%.

l) *Bahasa Sekongkang dan Bahasa Pusu*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sekongkang dan bahasa Pusu adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 34 buah, terdapat pada data nomor: 07, 10, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 39, 40, 43, 46, 49, 50, 58, 61, 66, 72, 74, 79, 80, 91, 92, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 34 = 64$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 65%.

m) *Bahasa Sekongkang dan Bahasa Lawin*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sekongkang dan bahasa Lawin adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 23 buah, terdapat pada data nomor: 04, 07, 12, 13, 20, 21, 22, 23, 28, 31, 35, 40, 48, 49, 50, 52, 60, 61, 67, 74, 79, 88, 89.

Perbedaannya adalah $98 - 23 = 75$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 77%.

n) Bahasa Sekongkang dan Bahasa Lebangkar

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sekongkang dan bahasa Lebangkar adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 26 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 06, 07, 12, 13, 20, 21, 22, 23, 28, 31, 35, 40, 48, 49, 50, 52, 53, 60, 61, 67, 74, 79, 90.

Perbedaannya adalah $98 - 26 = 72$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 73%.

o) Bahasa Sekongkang dan Bahasa Bugis

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Sekongkang dan bahasa Bugis adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 6 buah, terdapat pada data nomor: 12, 40, 52, 61, 77, 79.

Perbedaannya adalah $98 - 6 = 92$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 94%.

p) Bahasa Taliwang dan Bahasa Ai Suning

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Taliwang dan bahasa Ai Suning adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 62 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 07, 08, 09, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 28, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 40, 45, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 59, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 72, 73, 74, 75, 77, 79, 80, 81, 83, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98.

Perbedaannya adalah $98 - 62 = 36$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 37%.

q) Bahasa Taliwang dan Bahasa Tepal

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Taliwang dan bahasa Tepal adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 26 buah, terdapat pada data nomor: 07, 10, 20, 22, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 45, 49, 61, 66, 72, 73, 74, 74, 88, 89, 90, 91.

Perbedaannya adalah $98 - 26 = 72$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 73%.

r) *Bahasa Taliwang dan Bahasa Pusu*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Taliwang dan bahasa Pusu adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 42 buah, terdapat pada data nomor: 07, 10, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 46, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 61, 62, 64, 65, 66, 71, 72, 74, 84, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 42 = 56$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 57%.

s) *Bahasa Taliwang dan Bahasa Lawin*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Taliwang dan bahasa Lawin adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 28 buah, terdapat pada data nomor: 01, 07, 12, 18, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 31, 35, 40, 48, 49, 52, 54, 60, 61, 62, 64, 67, 74, 88, 89, 95, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 28 = 70$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 71%.

t) *Bahasa Taliwang dan bahasa Lebangkar*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Taliwang dan bahasa Lebangkar adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 27 buah, terdapat pada data nomor: 01, 06, 07, 12, 18, 20, 21, 22, 28, 31, 35, 40, 48, 49, 52, 53, 54, 60, 61, 62, 67, 74, 79, 80, 81, 95, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 27 = 71$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 72%.

u) *Bahasa Taliwang dan Bahasa Bugis*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Taliwang dan bahasa Bugis adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 5 buah, terdapat pada data nomor: 12, 40, 52, 61, 77.

Perbedaannya adalah $98 - 5 = 93$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 95%.

v) *Bahasa Ai Suning dan Bahasa Tepal*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Ai Suning dan bahasa Tepal adalah sebagai berikut.

Persamaan adalah 31 buah, terdapat pada data nomor: 07, 10, 20, 22,

26, 28, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 44, 49, 58, 61, 63, 66, 68, 71, 72, 73, 74, 76, 78, 88, 90, 91, 92.

Perbedaannya adalah $98 - 31 = 67$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 68%.

w) *Bahasa Ai Suning dan Bahasa Pusu*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Ai Suning dan bahasa Pusu adalah sebagai berikut. Persamaannya adalah 52 buah, terdapat pada nomor: 07, 10, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 46, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 72, 74, 76, 78, 84, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 97, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 52 = 46$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 47%.

x) *Bahasa Ai Suning dan Bahasa Lawin*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Ai Suning dan bahasa Lawin adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 30 buah, terdapat pada data nomor: 01, 04, 07, 12, 13, 18, 20, 21, 22, 24, 28, 29, 31, 34, 35, 40, 48, 49, 50, 52, 54, 61, 62, 63, 64, 67, 74, 88, 89, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 30 = 68$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 69%.

y) *Bahasa Ai Suning dan Bahasa Lebangkar*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Ai Suning dan bahasa Lebangkar adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 29 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 03, 04, 12, 13, 18, 20, 21, 22, 28, 31, 34, 35, 40, 44, 45, 48, 49, 50, 53, 61, 62, 63, 67, 74, 89, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 29 = 69$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 70%.

z) *Bahasa Ai Suning dan Bahasa Bugis*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Ai Suning dan bahasa Bugis adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 5 buah, terdapat pada data nomor: 12, 40, 52, 61, 77.

Perbedaannya adalah $98 - 5 = 93$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 95%.

aa) *Bahasa Tepal dan Bahasa Pusu*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Tepal dan bahasa Pusu adalah sebagai berikut.

Perbedaannya adalah 64 buah, terdapat pada data nomor: 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 10, 14, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 47, 49, 53, 55, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 69, 72, 74, 75, 77, 78, 79, 83, 84, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 96, 97, 98, 99.

Perbedaannya adalah $98 - 64 = 34$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 35%.

bb) *Bahasa Tepal dan Bahasa Lawin*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Tepal dan bahasa Lawin adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 19 buah terdapat pada data nomor: 20, 22, 23, 28, 31, 35, 40, 45, 49, 61, 62, 63, 67, 74, 79, 85, 88, 96, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 19 = 79$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 81%.

cc) *Bahasa Tepal dan Bahasa Lebangkar*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Tepal dan bahasa Lebangkar adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 19 buah, terdapat pada data nomor: 07, 20, 21, 23, 28, 31, 35, 40, 45, 49, 61, 62, 63, 67, 74, 79, 85, 96, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 19 = 79$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 81%.

dd) *Bahasa Tepal dan Bahasa Bugis*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Tepal dan bahasa Bugis adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 5 buah, terdapat pada data nomor: 12, 40, 53, 61, 79.

Perbedaannya adalah $98 - 5 = 93$ buah.

Persamaannya dalam persen adalah 95%.

ee) *Bahasa Pusu dan Bahasa Lawin*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pusu dan bahasa Lawin adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 25 buah, terdapat pada data nomor: 07, 18, 20, 22, 23, 31, 34, 35, 40, 44, 45, 49, 50, 54, 61, 62, 63, 74, 79, 85, 88, 96, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 25 = 73$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 75%.

ff) *Bahasa Pusu dan bahasa Lebangkar*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pusu dan bahasa Lebangkar adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 25 buah, terdapat pada data nomor: 07, 18, 20, 21, 22, 23, 31, 34, 35, 40, 44, 49, 50, 54, 61, 62, 63, 74, 79, 85, 88, 96, 97.

Perbedaannya adalah $98 - 25 = 73$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 75%.

gg) *Bahasa Pusu dan Bahasa Bugis*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Pusu dan bahasa Bugis adalah sebagai berikut. Persamaannya adalah 5 buah, terdapat pada data nomor: 18, 40, 53, 61, 79.

Perbedaannya adalah $98 - 5 = 93$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 95%.

hh) *Bahasa Lawin dan Bahasa Lebangkar*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Lawin dan bahasa Lebangkar adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 83 buah, terdapat pada data nomor: 01, 04, 05, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 54, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 89, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.

Perbedaannya adalah $98 - 83 = 15$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 15%.

ii) *Bahasa Lawin dan Bahasa Bugis*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Lawin dan bahasa Bugis adalah sebagai berikut. Persamaannya adalah 6 buah, terdapat pada data nomor: 12, 18, 40, 52, 61, 79.

Perbedaannya adalah $98 - 6 = 92$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 94%.

jj) *Bahasa Lebangkar dan Bahasa Bugis*

Perhitungan, persamaan, dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Lebangkar dan bahasa Bugis adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 6 buah, terdapat pada data nomor: 12, 18, 14, 52, 61, 79.

Perbedaannya adalah $98 - 6 = 92$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 94%.

Dengan perhitungan di atas dapatlah dibuat tabel perbedaan antara bahasa-bahasa itu dalam persentase sebagai berikut.

TABEL 4
PERBEDAAN ANTARA BAHASA DI KABUPATEN SUMBAWA BESAR
DALAM PERSENTASE

	Sbw.	Sek.	Tal.	Ais.	Tep.	Pus.	Law.	Leb.	Bug.
Bug.	95	94	95	95	96	95	94	94	—
Leb.	64	73	72	70	81	74	15	—	—
Law.	67	77	71	69	81	74	—		
Pus.	19	65	57	47	35				
Tep.	34	64	73	68	—				
Ais.	30	35	37	—					
Tal.	45	34	—						
Sek.	38								
Sbw.	—								

Dari semua perhitungan perbedaan persentase itu akan dapat ditemukan bahasa-bahasa (B), dialek-dialek (D), dan subdialek-subdialek (SD) sebagai berikut.

Bugis	:	Sumbawa	= 95%	→	bahasa : bahasa
Bugis	:	Sekongkang	= 94%	→	bahasa : bahasa
Bugis	:	Taliwang	= 95%	→	bahasa : bahasa
Bugis	:	Ai Suning	= 95%	→	bahasa : bahasa
Bugis	:	Tepal	= 96%	→	bahasa : bahasa
Bugis	:	Pusu	= 95%	→	bahasa : bahasa
Bugis	:	Lawin	= 94%	→	bahasa : bahasa

Bugis	: Lebangkar	= 94%	→ bahasa : bahasa
Lebangkar	: Tepal	= 81%	→ bahasa : bahasa
Lawin	: Taliwang	= 77%	→ dialek : dialek
Lebangkar	: Pusu	= 74%	→ dialek : dialek
Lawin	: Pusu	= 74%	→ dialek : dialek
Tepal	: Taliwang	= 73%	→ dialek : dialek
Lawin	: Sekongkang	= 73%	→ dialek : dialek
Lebangkar	: Taliwang	= 71%	→ dialek : dialek
Lawin	: Taliwang	= 71%	→ dialek : dialek
Lebangkar	: Ai Suning	= 70%	→ dialek : dialek
Lawin	: Ai Suning	= 69%	→ dialek : dialek
Tepal	: Ai Suning	= 68%	→ dialek : dialek
Lawin	: Sumbawa	= 67%	→ dialek : dialek
Pusu	: Sekongkang	= 65%	→ dialek : dialek
Lebangkar	: Sumbawa	= 64%	→ dialek : dialek
Tepal	: Sekongkang	= 64%	→ dialek : dialek
Taliwang	: Pusu	= 57%	→ dialek : dialek
Ai Suning	: Pusu	= 47%	→ sub-di : sub-di
Ai Suning	: Taliwang	= 37%	→ sub-di : sub-di
Ai Suning	: Sekongkang	= 35%	→ sub-di : sub-di
Pusu	: Tepal	= 35%	→ sub-di : sub-di
Tepal	: Sumbawa	= 34%	→ sub-di : sub-di
Taliwang	: Sekongkang	= 34%	→ sub-di : sub-di
Ai Suning	: Sumbawa	= 30%	→ variasi : variasi
Pusu	: Sumbawa	= 19%	→ tidak berbeda
Lebangkar	: Lawin	= 15%	→ tidak berbeda

Dengan demikian ternyata bahwa Bahasa Pusu tidak berbeda dengan bahasa Sumbawa, dan bahasa Ai Suning hanya merupakan variasi dari bahasa Sumbawa, kedua bahasa ini selanjutnya disebut bahasa Sumbawa saja, Bahasa Lebangkar tidak berbeda dengan bahasa Lawin. Kedua bahasa ini disebut bahasa Lebangkar saja. Dari perhitungan itu, tabel perbedaan bisa disederhanakan berikut.

TABEL V
PERBEDAAN PERSENTASE BAHASA-BAHASA DI KABUPATEN
SUMBAWA DALAM BENTUK SEDERHANA

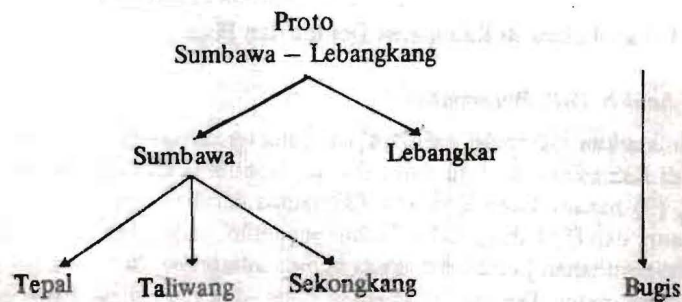
Bahasa	Sumbawa	Sekongkang	Taliwang	Tepal	Lebangkar	Bugis
Bugis	95	94	95	96	94	—
Lebangkar	64	73	73	81	—	—
Tepal	34	64	73	—	—	—
Taliwang	45	34	—	—	—	—
Sekongkang	38	—	—	—	—	—
Sumbawa	—	—	—	—	—	—

Dengan tabel yang sudah disederhanakan itu, ternyata bahwa:

- 1) bahasa Bugis merupakan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang lain,
- 2) bahasa Tepal, bahasa Taliwang, dan bahasa Sekongkang hanya merupakan subdialek dari bahasa Sumbawa;
- 3) bahasa Lebangkar merupakan dialek dari bahasa Sumbawa;
- 4) bahasa Tepal di satu pihak sebagai bahasa yang berbeda terhadap bahasa Lebangkar (81%), dan di lain pihak merupakan dialek dari bahasa Sumbawa (34%).

Hasil perhitungan terakhir bisa didiagramponhonkan sebagai berikut.

DIAGRAM 3
KEDUDUKAN BAHASA-BAHASA
DI KABUPATEN SUMBAWA



2.2.3.2 *Perhitungan Berdasar Kemiripan;*

Perhitungan ini tidak dilakukan karena kedudukan semua bahasa sudah ditemukan.

2.2.3.3 *Penentuan Jumlah Bahasa*

Yang tercantum dalam diagram 3 bisa diperhitungkan kembali sebagai berikut.

Bahasa Sumbawa merupakan dialek dari bahasa Lebangkar. Dengan memperhatikan luasnya wilayah pakai dan banyaknya subdialek bahasa Sumbawa, yang bisa dianggap sebagai "Proto Sumbawa-Lebangkar adalah bahasa Sumbawa itu sendiri. Dengan demikian, di Kabupaten Sumbawa Besar hanya terdapat dua bahasa, yaitu bahasa Sumbawa dan bahasa Bugis.

2.2.4 *Peta-peta Bahasa*

Peta 6 halaman 49 menggambarkan wilayah pakai bahasa Sumbawa. Dalam wilayah pakai itu terdapat isolat-isolat (1) bahasa Tepal, (2) bahasa Sekongkang, (3) bahasa Taliwang (ketiga-tiganya berkedudukan sebagai subdialek terhadap bahasa Sumbawa), (4) bahasa Pusu, yang perbedaannya hanya 19% hingga dianggap tidak berbeda dengan bahasa Sumbawa, dan (5) bahasa Ai Suning yang hanya berbeda variasi saja dengan bahasa Sumbawa.

Peta 7 halaman 50 menggambarkan lokasi bahasa Lebangkar, yang berkedudukan sebagai salah satu dialek bahasa Sumbawa. Bahasa Lawin ternyata tidak berbeda dengan bahasa Lebangkar (perbedaannya hanya 15%).

Peta 8 halaman pada 51 menunjukkan wilayah pakai bahasa Bugis, sedangkan Peta 9 pada halaman 52 menunjukkan wilayah semua bahasa di Kabupaten Sumbawa Besar.

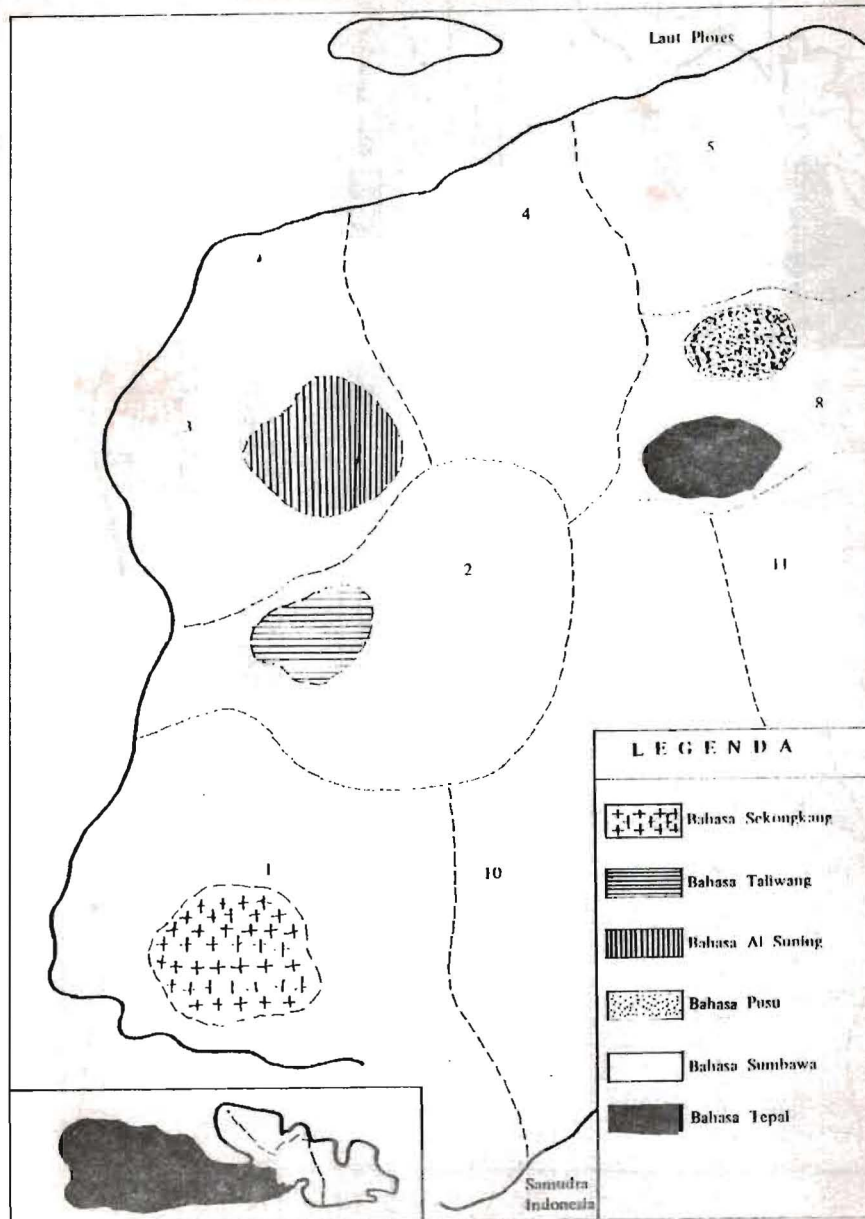
2.3 *Bahasa-bahasa di Kabupaten Dompu dan Bima*

2.3.1 *Jumlah Titik Pengamatan*

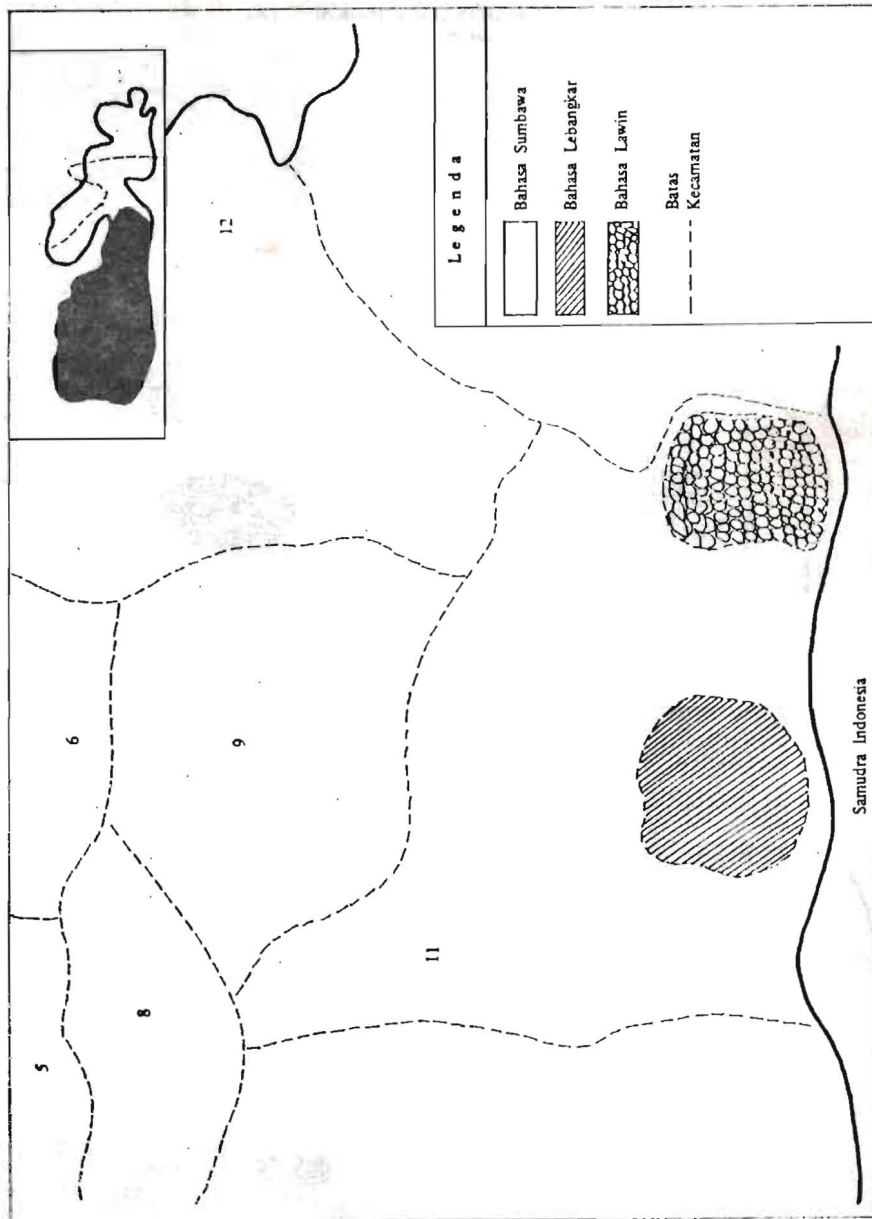
Berdasarkan informasi pendahuluan yang tercantum dalam rencana penelitian, di Kabupaten Dompu dan Bima terdapat lima bahasa, yaitu (1) bahasa Bima, (2) bahasa Bima Komodo, (3) bahasa Bima Donggo, (4) bahasa Bima Sangiang, dan (5) bahasa Kolo. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat perubahan-perubahan jumlah dan nama bahasa sebagai berikut.

Di Kabupaten Dompu: (1) bahasa Bima, dan (2) bahasa Bajo; dan di ka-

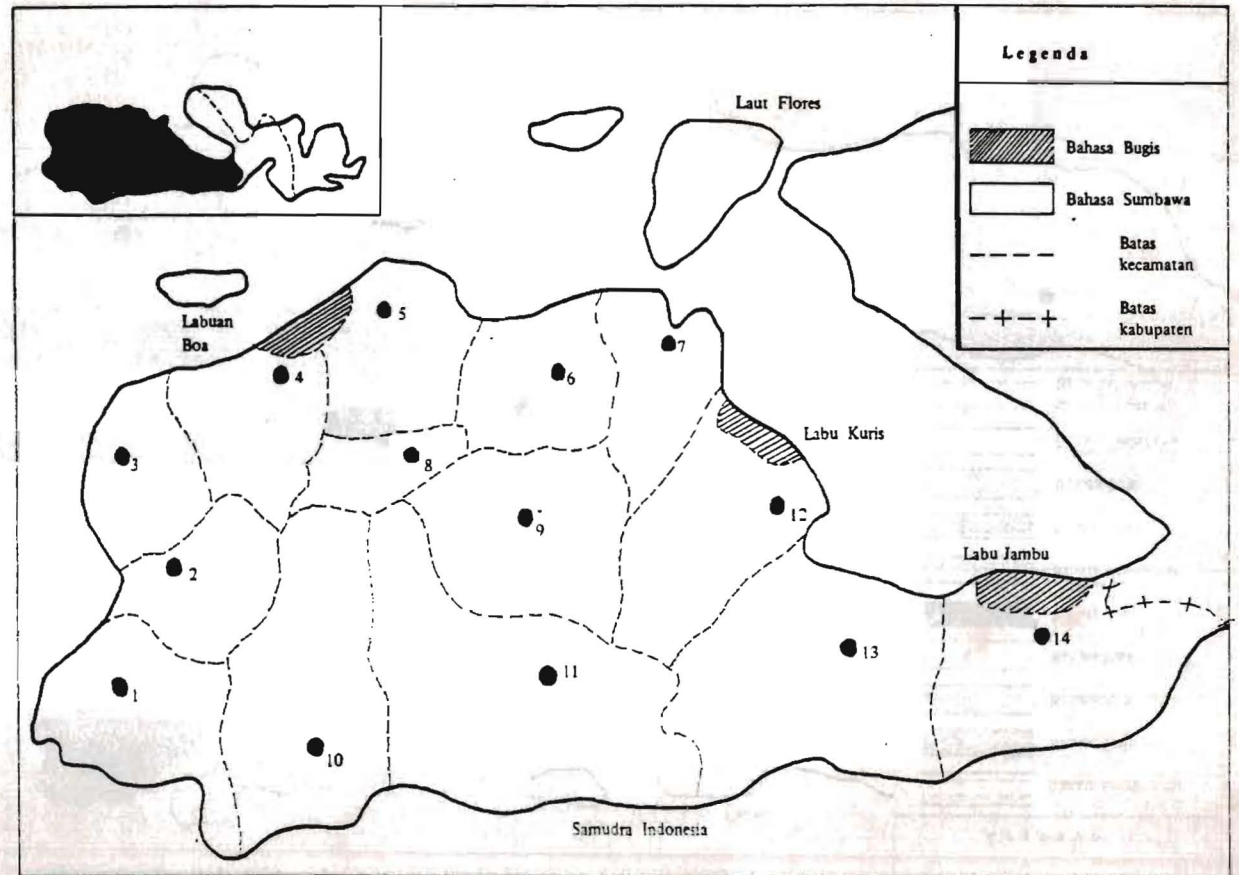
PETA 6 : WILAYAH PAKAI BAHASA SEKONGKANG, TALIWANG,
AI SUNING, PUSU, DAN TEPAL



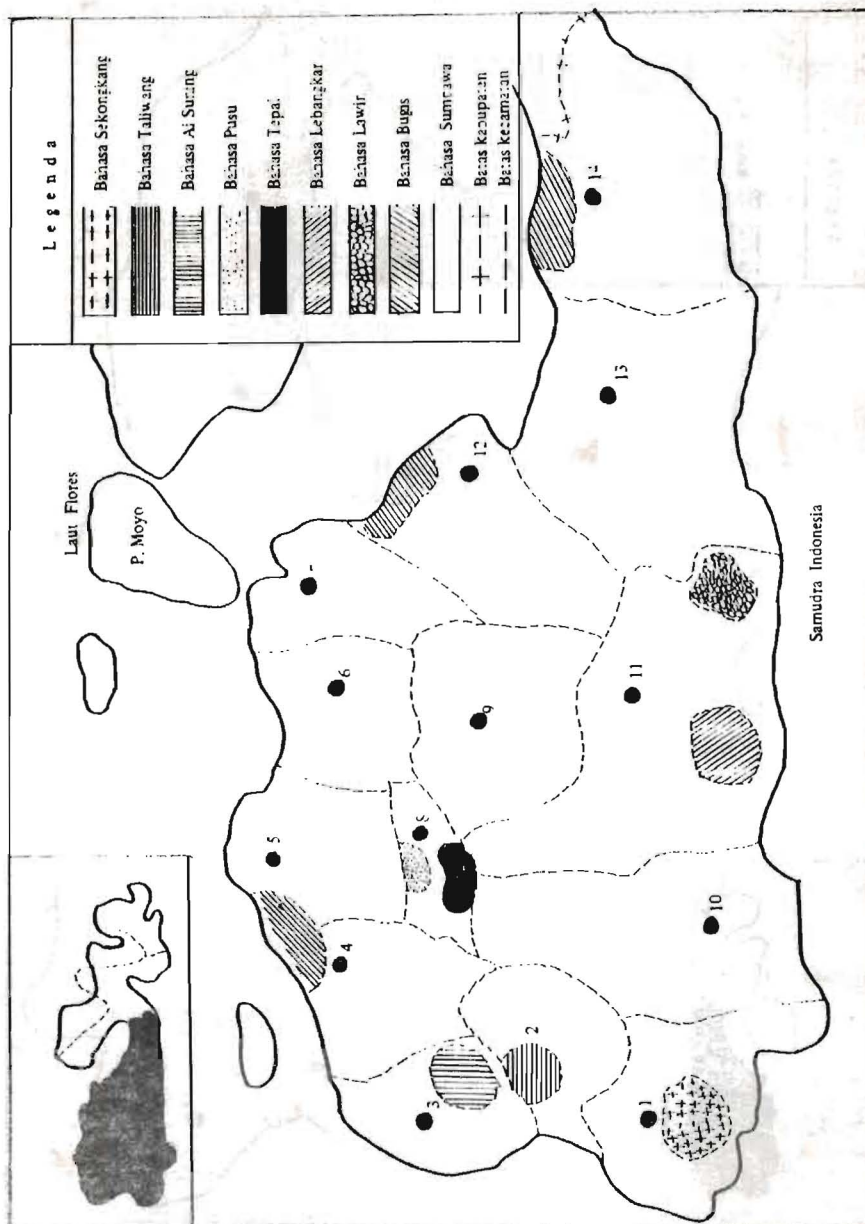
PETA 7. WILAYAH PAKAI BAHASA LEBANGKAR DAN LAWIN



PETA 8 WILAYAH PAKAI BAHASA SUMBAWA DAN BUGIS



PETA 9. WILAYAH PAKAJI BAHASA-BAHASA DI KABUPATEN SUMBAWA BESAR



bupaten Bima (1) bahasa Bima, (2) bahasa Kalo, (3) bahasa Wawo, dan (4) bahasa Kore. Bahasa Bima Sangiang dan bahasa Bima Komodo yang tercantum dalam rencana kerja tidak diselidiki. Yang pertama karena tidak didapatkan informan; mungkin karena nama bahasa Bima Sangiang hampir tidak terdengar lagi. Yang kedua (Bima Komodo) juga tidak diselidiki, pertama karena sudah ada tim peneliti lain yang menyelidikinya dan kedua diperlukan kira-kira 6 jam pelayaran untuk menuju Pulau Komodo. Jadi, pada dua kabupaten itu terdapat lima buah bahasa, yaitu (1) bahasa Bima, (2) bahasa Wawo, (3) bahasa Kolo, (4) bahasa Kore, dan (5) bahasa Bajo.

Karena bahasa Bima digunakan dalam wilayah yang paling luas, yaitu di sebagian terbesar wilayah Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima, diputuskan untuk memilih tiga informan, yaitu seorang dari Kabupaten Dompu, dua orang dari Kabupaten Bima. Kedua informan untuk Kabupaten Bima diambil dari titik pengamatan yang berjauhan; yang seorang dari Kecamatan Wera di Ujung Timur Laut. Kabupaten Dompu, dan seorang dari Kecamatan Belo di perbatasan barat. Karena kemudian ternyata bahwa data yang diperoleh menunjukkan kesamaan yang hampir mutlak, dalam pengolahan selanjutnya hanya akan diambil/digunakan data yang berasal dari informan yang tertua. (Peta 11 halaman 61).

Bahasa Bajo ternyata digunakan oleh penduduk di Pulau Bajo. Ada dua pulau (kepulauan) yang disebut Pulau Bajo. Yang pertama terletak di Teluk Saleh di Kabupaten Dompu dan yang kedua terletak di Teluk Sape yang terletak di pantai timur Kabupaten Bima. Karena berdasar informasi bahwa bahasa Bajo yang digunakan di kedua pulau yang berjauhan itu menunjukkan kesamaan yang hampir mutlak, dipilihlah informan dari Pulau Bajo yang mudah dicapai, yaitu yang ada di Teluk Saleh.

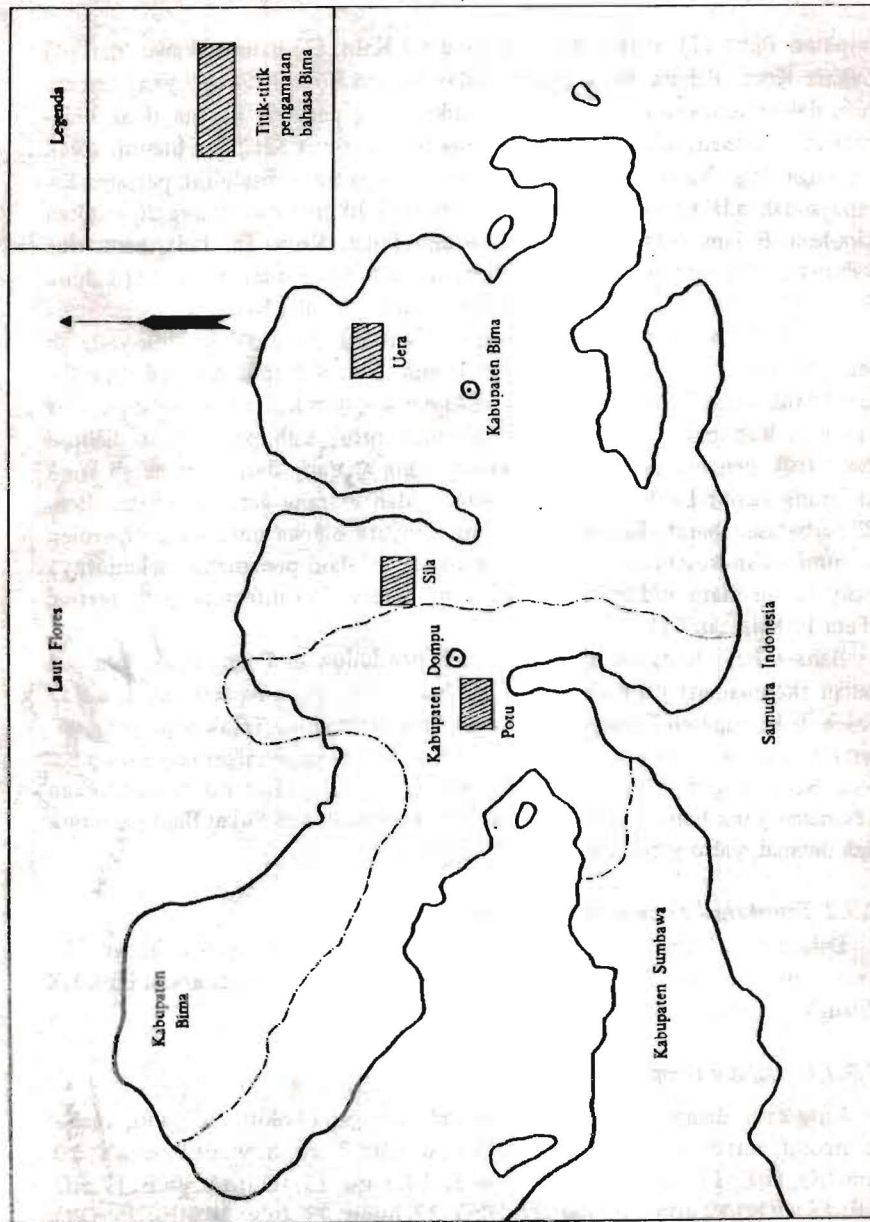
2.3.2 Transkripsi Fonetis Setiap Bahasa

Dalam transkripsi fonetis ini akan dilakukan perbandingan terhadap 100 kata. Untuk memudahkan pemakaiannya, kata-kata yang dipaparkan ini tidak dilengkapi dengan tanda fonetis (kurang siku).

2.3.2.1 Bahasa Bima

Kata-kata dalam bahasa Bima adalah sebagai berikut. 1. nahu, mada; 2. ngomi, ita; 3. nami; 4. akE; 5. EdE; 6. cou; 7. au; 8. wati; 9. sara'a; 10. mbOtO, OrE; 11. ica; 12. dua; 13. na'E; 14. naru; 15. tO'i; 16. siwE; 17. mOnE; 18. dOu; 19. uta; 20. nasi; 21. lakO; 22. hudu; 23. fu'u; 24. dEi; 25. rO'O; 26. amu; 27. rOpE; haju; 28. huri; 29. hi'i; 30. ra'a; 31. pEkE; 32. mampOrE;

PETA 10 TITIK PENGAMATAN BAHASA BIMA



33. dOlu; 34. waŋa; 35. kEtO; 36. kErE; 37. hOŋgO; 38. tuta; 39. fikO;
40. mada; 41. ilu; 42. asa; 43. wOi; 44. rEra; lEra; 45. uhu; 46. adi; 47. tau'u;
48. rima; 49. wO'O; 50. lawili; 51. —; 52. hOdO; 53. adE; 54. nOnO; 55. ŋa-
ha; 56. ha'a; 57. tio; 58. riŋa; 59. badE; 60. maru; 61. madE; 62. hadE;
63. liwa; 64. ŋEmO; 65. lampa; 66. dula, rOŋga mai; 67. sarEna; 68. dOhO;
69. kidi; 70. mbEi, dongo; 71. ŋgahi, nuntu; 72. lirO; 73. wura; 74. ntara;
75. Oi; 76. ura; 77. wadu; 78. saraE; 79. dana; 80. apu; 81. Obu; 82. —;
83. kalubu; 84. kaEa; 85. Hela; 86. dOnO; 87. kala; 88. jaO; 89. mOnca;
90. bura; 91. mE'E; 92. aimanadi; 93. pana; 94. busi; 95. bini; 96. bOu;
97. tahO; 98. mbOlO; 99. maŋO; 100. ŋara.

2.3.2.2 Bahasa Kolo

Kata-kata dalam bahasa Kolo adalah sebagai berikut. 1. hau; 2. heu; 3. bai,
handOnO; 4. ini; 5. EnE; 6. sEi; 7. apa; 8. tai; 9. hakiki; 10. hatumba, OrE;
11. hambua; 12. dua; 13. na'E; 14. naru; 15. tO'i; 16. pawali; 17. mOnE;
18. hambua, dika; 19. uta; 20. nasi, kampOtu; 21. asu; 22. atu; 23. puhai;
24. bibIt; dEi; 25. reU; 26. kakan; 27. rapE hai; 28. kaluki; 29. hi'i; 30. ka-
mEa; 31. pEkE; 32. apa; 33. tOlu; 34. Waŋa; 35. kEtO; 36. kapu'O; 37. ka-
pO'; 38. tuta; 39. kalina; 40. mata; 41. iru; 42. ŋgau; 43. wOi; 44. nadE;
45. caka, kEna; 46. wisi; 47. tatu'a; 48. lima; 49. wO'O; 50. lawOlO; 51. —;
52. kOwO; 53. atE; 54. nOnO; 55. naha; 56. kaka; 57. ntanda; 58. paliŋa;
59. ba'atu; 60. masu; 61. matE; 62. pahatE; 63. liwa; 64. ŋgEmbO; 65. nam-
pa'; 66. mai; 67. harEŋa; 68. tOhO; 69. haru; 70. wEa; 71. Wea; 72. naja;
73. andO, mata andO; 74. kala; 75. Oi; 76. Oi undE, undE; 77. watu; 78. ha-
laE; 79. pusa; 80. apu; 81. hawO; 82. —; 83. kalubu; 84. pakaha; 85. hElar;
86. darO; 87. kala; 88. jaO; 89. monca; 90. hala; 91. mE8E; 92. kamEtE;
93. mpana; 94. busi; 95. mpana; 96. kabEu; 97. kadikE; 98. mbOlO; 99. ma-
ŋO; 100. ŋanta.

2.3.2.3 Bahasa Wawo

Kata-kata dalam bahasa Wawo adalah sebagai berikut.

1. raE; 2. wy/Ek; yEmE; 3. ndaita, amE; 4. ndE; 5. nE, ndipO; 6. sEi; sE;
7. apa; 8. sua, ara; 9. pampOi; 10. ŋguna; ntOŋgO; 11. sabua; 12. dua; 13.
na'e, wantE; 14. naru; 15. bOki; bOi; 16. winE; 17. MonE; 18. sabua dOu;
19. uta; 20. panasi; 21. asu; 22. wyutu; 23. pu'u; 24. bibIt, dEi; 25. rO'O;;
26. amu; 27. rEpE hadu; 28. kaluki; 29. na'i; 30. ra'a; 31. kadui; 32. apa;
33. toiu; 34. waŋa; 35. kEtO; 36. rambi; 37. hOŋgo; 38. pO'O; 39. wirO;

40. pOrO; 41. yilu; 42. asa; 43. woi; 44. rEra; 45. kE'a; 46. langE; 47. tau'u; 48. lima; 49. wO'O; 50. lawOlO; 51. —; 52. kOwO; 53. Eaate; 54. nOmO;; 55. mnaa; 56. ŋEŋE; 57. yilE; 58. saEndE yilE; sadO'O; 59. batE; 60. wyatu; 61. matE; 62. pamatE; 63. liwa; 64. ŋEmo; 65. dOnka, danga; 66. hOnŋa; 67. wyOtu salEna; 68. tO'O; 69. kOdO; 70. Wea; 71. ŋgahi; 72. lidO; 73. wura; 74. ntara; 75. Oi; 76. wYura; 77. watu; 78. sarE; 78. rau; 80. Eapu; 81. wyabu; 82. —; 83. kalubu; 84. ŋga'a; 85. hOla; 86. darO; tarO; 87. kala; 88. jaO; 89. monca; 90. bura; 91. mE'E; 92. aimrundu; 93. ŋali; 94. busi; 95. mpOnu; 96. mbOu; 97. tOhO; 98. mbalO; 99. manO; 100. ŋanta.

2.3.2.4 Bahasa Kore

Kata-kata dalam bahasa Kore adalah sebagai berikut.

1. aku, nasam; 2. komi, tita; 4. i, iyEh; 5. pitO; 6. sEi; 7. apE; 8. mbEn; 9. ŋuwun; 10. hanE; 11. sambua; 12. dua; 13. ma'; 14. nOru'un; 15. dEk-kE; 16. winEn; 17. monE; 18. sanikuata; 19. kiwa; 20. nasi; 21. asu; 22. kutu; 23. pukOn; 24. wini; 25. roko; 26. akar; 27. lokE'En; 28. lokE'En; 29. hE.En; 30. rau; 31. bOnŋen; 32. apa'an; 33. tElon; 34. su'au; 35. ketOn; 36. kulOn; 37. wu'; 38. pO-, pO'Om; 39. tOlEk; 40. matam; 41. ŋirU'; 42. tOtOOm; 43. ŋik; 44. nElam; 45. ŋgaOh; 46. aEm; 47. taOOm; 48. liman; lima; 49. wakOm; 50. Lawillm; 51. —; 52. hOdOm; 53. atEm; 54. ŋinOm; 55. ŋak; 56. ŋgikE; 57. pO'tEnah; 58. plEnEh, kadE'E; 59. mpEkEmO; 60. madO; 61. matE'; 62. mpamatE'; 63. liwa; 64. ŋEmOt; 65. ndalat; 66. mai; 67. SarEnah; 68. ntO'; 69. ntEndi; 70. mbEke; 71. mbradam; 72. dai; 73. wu-lO'; 74. ntara; 75. Oii; 76. urO'; 77. watu; 78. ŋgEri; 79. rau; 80. apu; 81. pOrOn; 82. —; 83. klubu'; 84. manE'; 85. hElan; 86. tinan; 87. mla'; 89. monca; 90. bura'; 91. mEnto'; 92. mundu; 93. pana'; 94. ludu; 95. misi; 96. wEu; 97. mOnDE'; 98. mbalO; 99. mangO; 100. ŋgarkan.

2.3.2.5 Bahasa Bajo

Kata-kata dalam bahasa Bajo adalah sebagai berikut.

1. aku; 2. kau; 3. aku; 4. itu, iru; 5. OrE; 6. sai; 7. ai; misa; 9. mEmon; 10. para; 11. dekau; 12. dua; 13. basar; 14. taha; 15. dikki; 16. denda; 17. lilla; 18. dekahaka; 19. dayah; 20. mama'nO; 21. asu; 22. kutu; 23. pohon kayu; 34. bini; 25. daun; 26. uraga; 27. kulik kayu; 28. kulip; 29. isi; 30. laha; 31. bakas; 32. mEna'; 33. EntElu; 34. tandO'; 35. inko; 36. bulu; 37. bulu, tikOlO; 38. tikOlO'; 39. tElia; 40. mata; 41. urO'; 42. bOa; 43. gigi; 44. dEl-la; 45. karO'; 46. nai; 47. tuhu; 48. tangan; 49. kElO'; 50. karkah; 51—;

52. dOkE; 53. atai; 54. ginu; 55. njinta; 56. neke'; 57. ninda, tErEnta; 58. takalP'; 59. katOna; 60. tidOr; 61. matai; 62. mOnO; 63. luma; 64. lumEah; 65. tamalan; 66. paitu; 67. patilana; 68. ninkOLO; 69. nEngE; 70. dibunan; 71. sEsuran; 72. lau; 73. bulan; 74. puputEan; 75. bOE; 76. uran; 77. gusO; 79. tana'; 80. taisana; 81. umbu; 82. —; 83. abu; 84. tamU'; 85. sE-lanan; 86. blu; 87. mira; 88. gabu; 89. kunE'; 90. putEh; 91. lOhOp; 92. sa-nan; 93. panas; 94. jenlh; 95. penOh; 96. bOu; 97. mElEsu; 98. buntar; 99. ntOhO; 100. naray.

2.3.3 Analisis

2.3.3.1 Perhitungan Berdasar Perbedaan

a) Bahasa Bima dan Bahasa Kolo

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Bima dan bahasa Kolo adalah sebagai berikut:

Persamaannya adalah 28 buah, terdapat pada data nomor: 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 24, 29, 31, 35, 38, 43, 47, 49, 54, 63, 74, 75, 80, 83, 87, 88, 89, 91, 94, 98, 99.

Perbedaannya adalah $98 - 28 = 70$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 71%.

b) Bahasa Bima dan Bahasa Wawo

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Bima dan bahasa Wawo adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 34 buah, terdapat pada data nomor: 12, 13, 14, 17, 18, 19, 24, 25, 26, 30, 34, 35, 37, 42, 43, 44, 47, 49, 54, 63, 64, 71, 73, 74, 75, 83, 87, 88, 89, 90, 91, 94, 96, 99.

Perbedaannya adalah $98 - 34 = 64$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 65%.

c) Bahasa Wawo Selatan dan Bahasa Kore

Perhitungan persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Wawo Selatan dan bahasa Kore adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 12 buah, terdapat pada data nomor: 06, 12, 17, 21, 48, 63, 74, 77, 79, 88, 89, 98.

Perbedaannya adalah $98 - 12 = 86$ buah.
Perbedaannya dalam persen adalah 88%.

d) *Bahasa Wawo Selatan dan Bahasa Bajo*

Perhitungan, persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Wawo selatan dan bahasa Bajo adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 2 buah, terdapat pada data nomor: 12, 21.

Perbedaannya adalah $98 - 2 = 96$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 98%.

e) *Bahasa Kore dan Bahasa Bajo*

Perhitungan, persamaan dan perbedaan kata-kata dalam bahasa Kore dan Bahasa Bajo adalah sebagai berikut.

Persamaannya adalah 4 buah, terdapat pada data nomor: 01, 12, 21, 22.

Perbedaannya adalah $98 - 4 = 94$ buah.

Perbedaannya dalam persen adalah 96%.

Dengan perhitungan seperti di atas, bisa dibuat tabel persentase perbedaan sebagai berikut.

TABEL 6
PERBEDAAN PERSENTASE BAHASA DI KABUPATEN DOMPU
DAN KABUPATEN BIMA

	Bajo	Kore	Wawo	Kolo	Bima
Bima	98	92	65	71	—
Kolo	97	86	65	—	
Wawo	98	88	—		
Kore	94	—			
Bajo	—				

Dengan memperhitungkan semua perbedaan persentase di atas, akan ditemukan bahasa-bahasa dan dialek-dialek sebagai berikut.

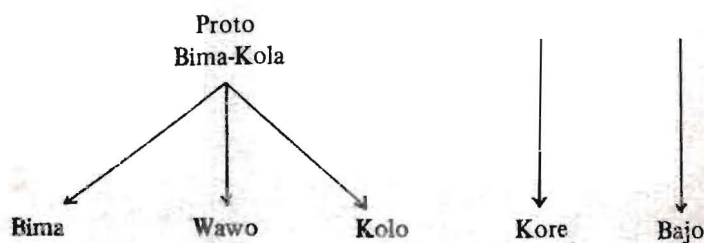
Bima	:	Bajo	=	98%	→	bahasa	:	bahasa
Wawo	:	Bajo	=	98%	→	bahasa	:	bahasa
Kolo	:	Bajo	=	97%	→	bahasa	:	bahasa
Kore	:	Bajo	=	94%	→	bahasa	:	bahasa
Bima	:	Kore	=	92%	→	bahasa	:	bahasa
Wawo	:	Kore	=	88%	→	bahasa	:	bahasa
Kolo	:	Kore	=	86%	→	bahasa	:	bahasa
Bima	:	Kolo	=	71%	→	dialek	:	dialek
Bima	:	Wawo	=	65%	→	dialek	:	dialek
Kolo	:	Wawo	=	65%	→	dialek	:	dialek

Dengan demikian dapat ditentukan jumlah bahasa dan dialek sebagai berikut.

- (1) *Bahasa Bajo* adalah bahasa yang berbeda dari bahasa-bahasa Bima, Kore, dan Wawo.
- (2) *Bahasa Bima* adalah bahasa yang berbeda dari bahasa-bahasa Bajo dan Kore.
- (3) *Bahasa Kore* adalah bahasa yang berbeda dari bahasa-bahasa Bajo, Bima, Wawo, dan Kolo.
- (4) *Bahasa Bima* adalah dialek-dialek dari bahasa-bahasa Kolo dan Wawo.

Keadaan seperti di atas bisa didiagrampohonkan sebagai berikut.

DIAGRAM 4
KEDUDUKAN BAHASA-BAHASA DI KABUPATEN DOMPU DAN
KABUPATEN BIMA



2.3.3.2. *Perhitungan Berdasar Kemiripan*

Perhitungan ini tidak dilakukan karena kedudukan semua bahasa sudah bisa ditentukan berdasar perhitungan perbedaan.

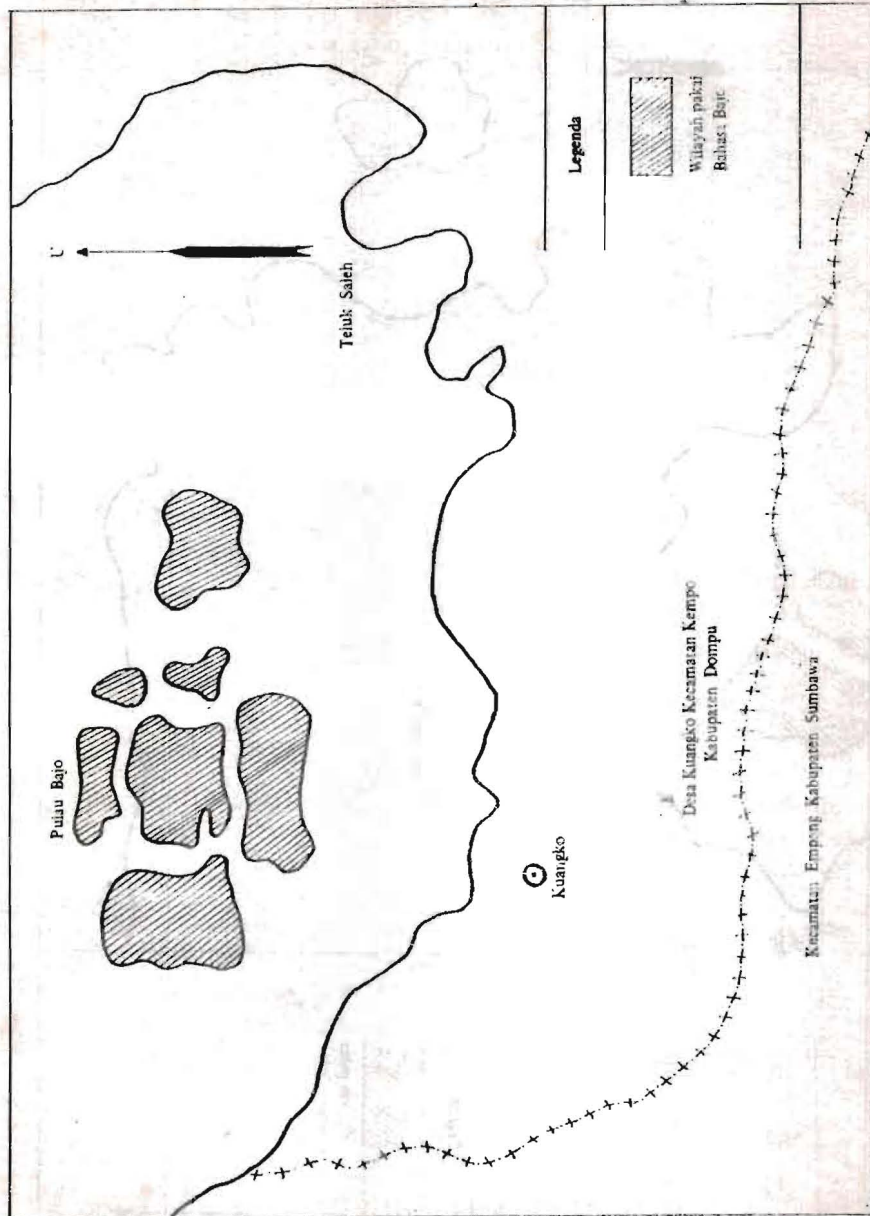
2.3.3.3 *Penentuan Jumlah Bahasa*

Sementara Messo Ba-Ka (yang meliputi bahasa Bima, bahasa Wawo, dan bahasa Kolo) belum bisa direkonstruksikan, sebagai kesimpulan akhir tentang jumlah bahasa di Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima ditentukan sebanyak tiga buah, yaitu: *bahasa Bima*, *bahasa Kore*, dan *bahasa Bajo*. Penyatuan bahasa Wawo dan bahasa Kolo ke dalam bahasa Bima didasarkan atas (1) bahasa Bima melingkupi wilayah dan jumlah pemakai yang jauh lebih luas, yaitu hampir meliputi kedua kabupaten itu, (2) bahasa wawo (biasanya dinamakan bahasa Bima-kolo), wilayah pakainya hanya pada isolat-isolat.

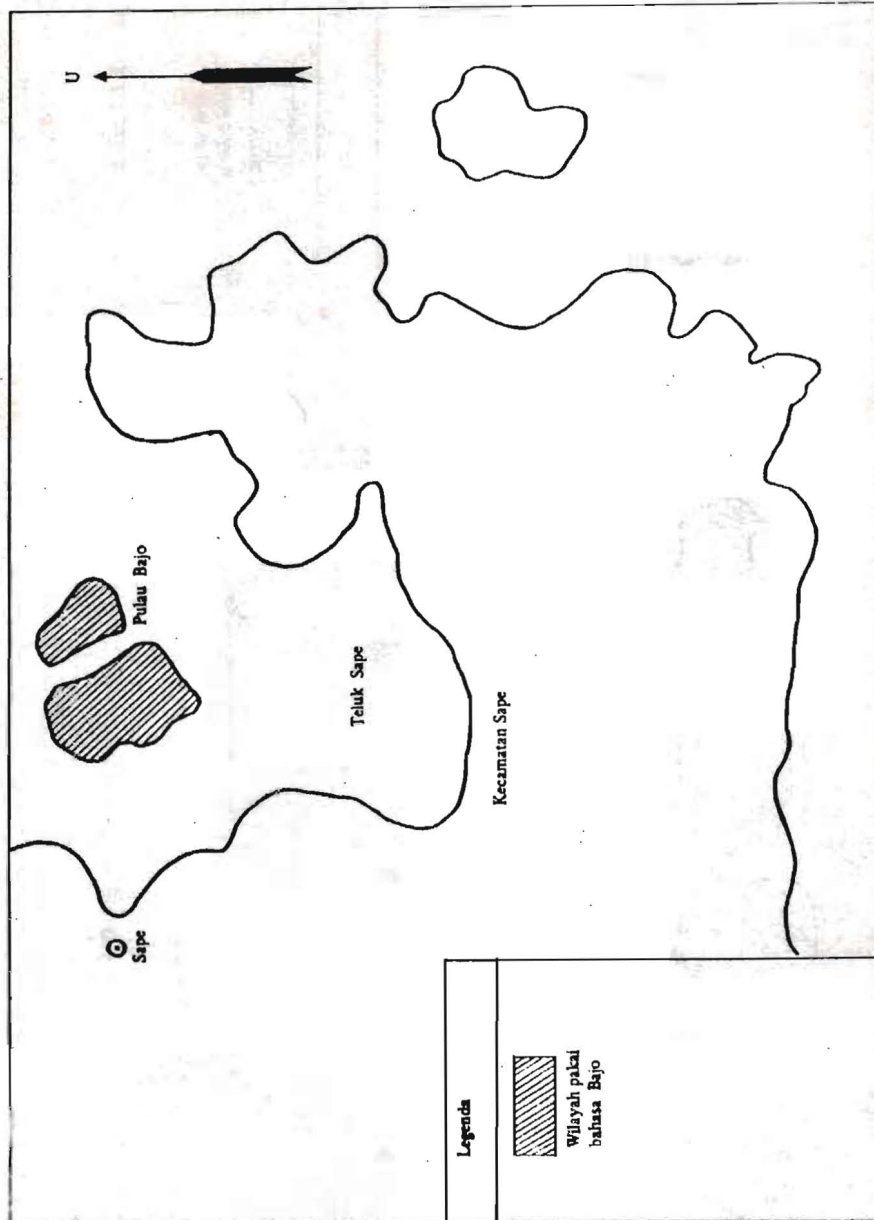
2.3.4 *Peta-Peta Bahasa*

Peta 11 ada halaman 61 menunjukkan wilayah pakai bahasa Bajo yang terletak pada Pulau Bajo di teluk saleh termasuk kabupaten Dompu. Peta 12 ada halaman 62 menggambarkan wilayah pakai bahasa Bajo yang terletak di Pulau Bajo di Teluk Sape termasuk Kabupaten Bima. Peta 13 halaman 63 menggambarkan wilayah pakai bahasa Kore yang terdapat di dua buah desa di teluk Sanggar yang termasuk Kabupaten Bima. Bahasa Kore adalah bahasa yang berbeda dengan bahasa Bima. Peta 14 pada halaman 64 menggambarkan wilayah pakai (1) bahasa Kolo dan (2) bahasa Wawo. Keduanya berkedudukan sebagai dialek-dialek terhadap bahasa Bima. Peta 15 pada halaman 65 menggambarkan wilayah pakai yang ada di Kabupaten Bima, dan Peta 16 pada halaman 66 menggambarkan semua isolat yang ada di Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima.

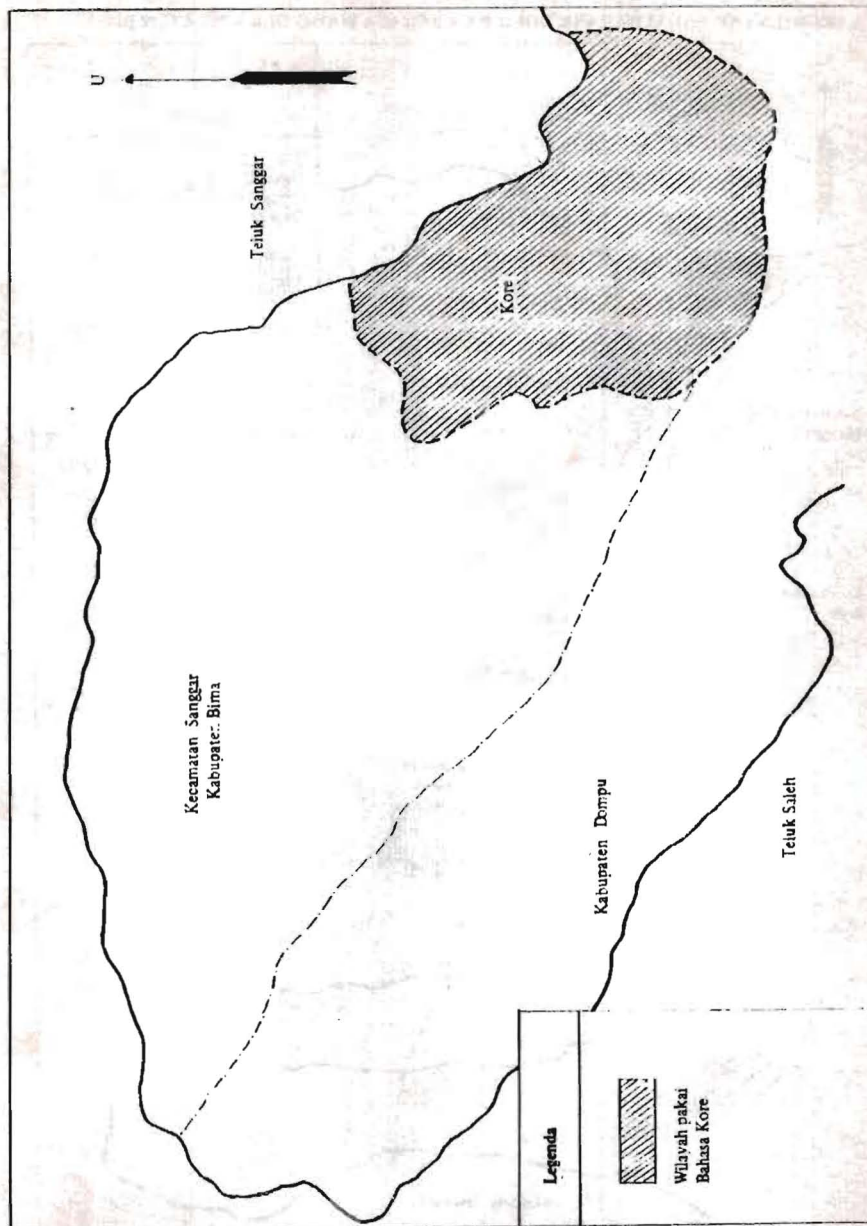
PETA 11 WILAYAH PAKAI BAHASA BAJO DI KABUPATEN DOMPU



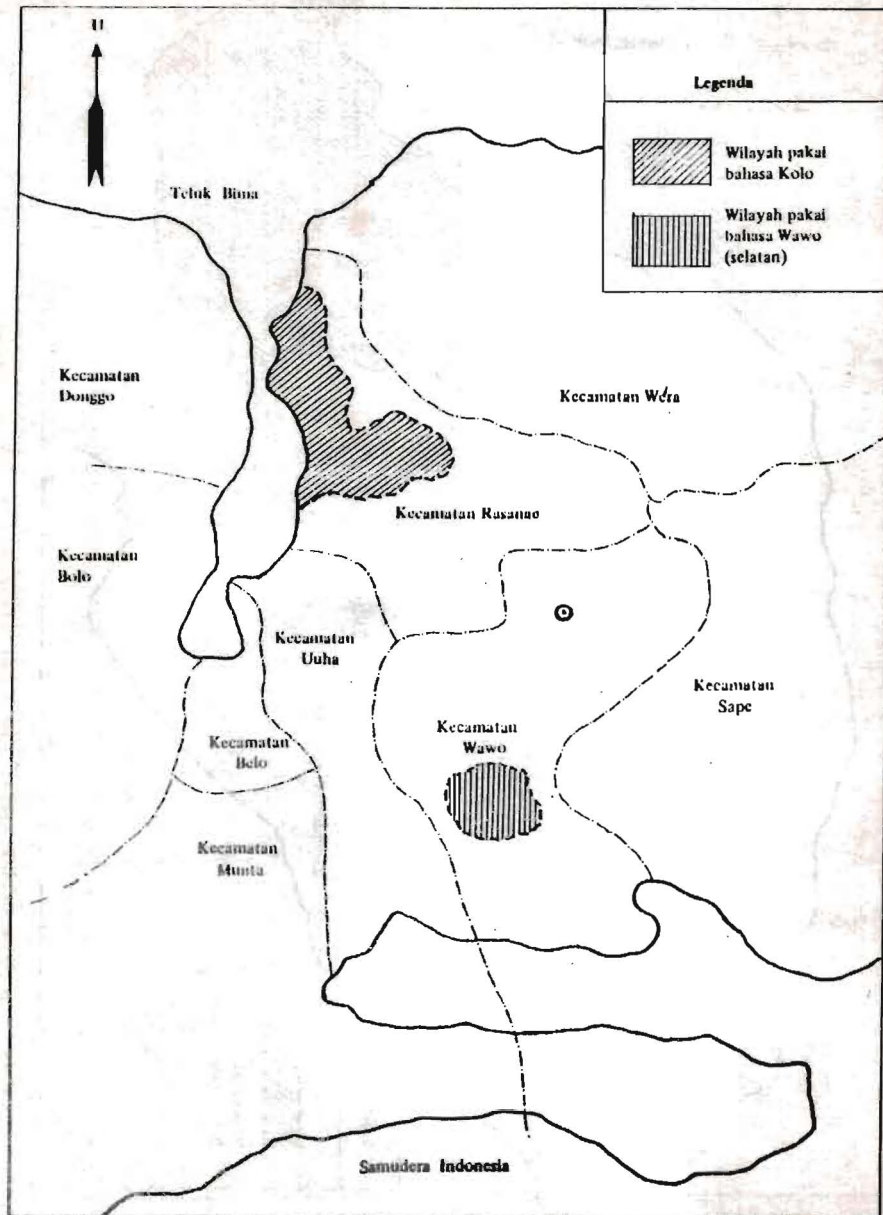
PETA 12 WILAYAH PAKAI BAHASA BAJO DI KABUPATEN BIMA



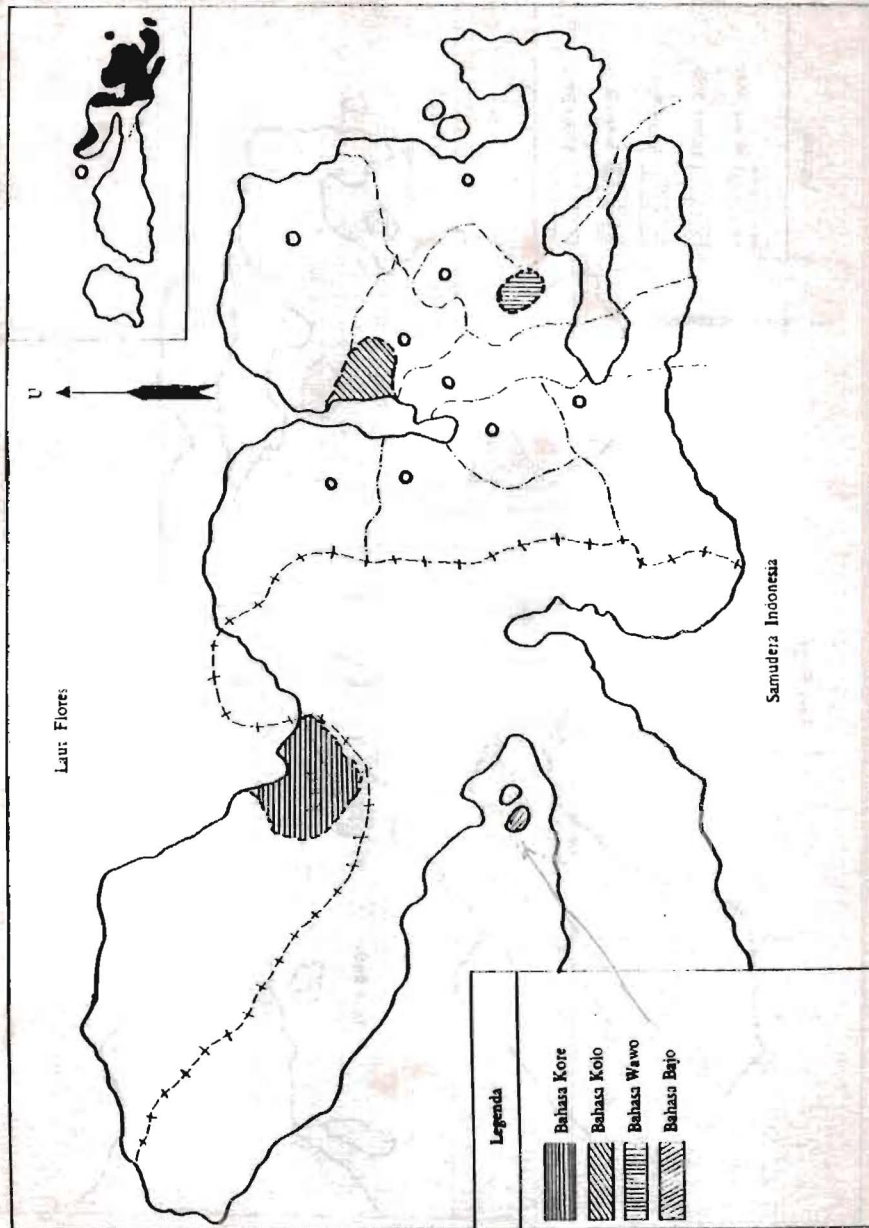
PETA 13 WILAYAH PAKAJ BAHASA KORE DI KABUPATEN BIMA



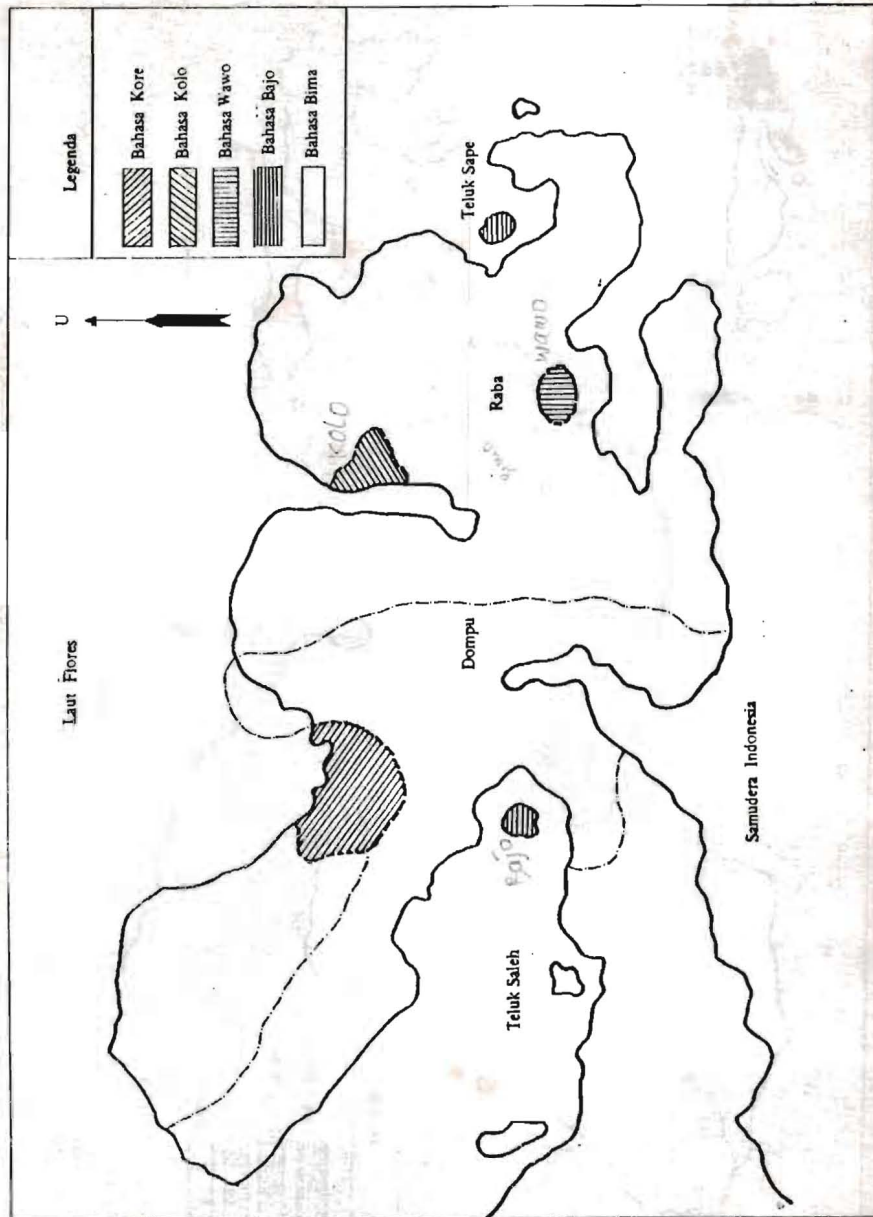
PETA 14. WILAYAH PAKAI BAHASA KOLO DAN BAHASA WAWO DI KABUPATEN BIMA



PETA 15 WILAYAH PAKAJ SEMUA BAHASA DI KABUPATEN BIMA



PETA 16 WILAYAH PAKAJI SEMUA BAHASA DI KABUPATEN DOMPU DAN BIMA



BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Sebelum disusun rekonstruksi bahasa *Proto* Pujut Suralaga, seperti yang digambarkan pada diagram pada halaman 38, yang dianggap bahasa asli di Pulau Lombok ialah bahasa Sasak yang dalam perwujudannya menjadi:

- (1) *dialek Praya* yang wilayah pakainya meliputi hampir seluruh Kabupaten Lombok Barat, hampir seluruh Kabupaten Lombok Tengah dan sebagian wilayah Kabupaten Lombok Timur (Periksa Peta 2 pada halaman 40);
- (2) *dialek Pujut* yang wilayah pakainya hanya merupakan isolat-isolat yang semuanya terdapat di Kabupaten Lombok Tengah (Periksa Peta 2 halaman 40);
- (3) *subdialek Selong* yang wilayah pakainya meliputi hampir seluruh Kabupaten Lombok Timur dan sebagian kecil wilayah Kabupaten Lombok Barat (Periksa Peta 3 halaman 41).
- (4) *subdialek Suralaga* yang wilayahnya meliputi isolat-isolat yang semuanya terdapat di wilayah Kabupaten Lombok Timur (Periksa Peta 3 halaman 41).

a) Bahasa-Bahasa dari Luar Pulau Lombok

Bahasa-bahasa dari luar Pulau Lombok yang hidup di Pulau Lombok adalah sebagai berikut.

- (1) *Bahasa Bali* wilayah merupakan isolat-isolat yang semuanya terdapat di Kabupaten Lombok Barat. (Peta 2 pada halaman 40).

- (2) *Bahasa Melayu* wilayah pakainya hanya terdapat di kota Ampenan (Peta 40).
- (3) *Bahasa Jawa* wilayahnya hanya merupakan isolat di Praya (Peta 2 halaman 40).
- (4) *Bahasa Sumbawa* wilayah pakainya hanya merupakan isolat-isolat yang dikelilingi oleh wilayah pakai dialek Selong dan Praya di Kabupaten Lombok Timur (Peta 3 halaman 41).
- (5) *Bahasa Bugis* wilayah pakainya di dua buah wilayah pantai di Kabupaten Lombok Timur (Peta 3 halaman 41). Bahasa ini tidak sempat diselidiki. Pencantumannya dalam laporan ini hanya didasarkan pada informasi yang diperoleh para peneliti.

b) Bahasa-bahasa Pulau Sumbawa

Bahasa Asli di Pulau Sumbawa

Selama bahasa *Proto Sumbawa-Lebangkar* seperti yang digambarkan dalam Diagram 3 pada halaman 68 dan bahasa *Proto Bima-Kolo* seperti yang digambarkan dalam Diagram pada halaman 85 belum disusun, yang dianggap bahasa asli ialah sebagai berikut

- (1) Bahasa Sumbawa wilayah pakainya meliputi seluruh Kabupaten Sumbawa Besar. Bahasa Sumbawa mempunyai variasi Taliwang, dan Sekongkang yang berkedudukan sebagai sub-dialek bahasa Sumbawa, (b) bahasa Lebangkar yang berkedudukan sebagai dialek bahasa Sumbawa, dan (c) berdasar besarnya persentase. Bahasa Tepal berstatus sebagai subdialek terhadap bahasa Sumbawa, tetapi berstatus berbeda bahasa dengan bahasa Lebangkar yang berstatus dialek bahasa Sumbawa. (Peta 6, 7, halaman 71 dan 72).
- (2) Bahasa Bima wilayah pakainya meliputi hampir seluruh Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima (Peta 16 halaman 93). Bahasa Bima memiliki variasi tingkat dialek, yaitu (a) dialek Kolo dan (b) dialek Wawo (Peta 14 halaman 91).

Bahasa dari Luar Pulau Sumbawa

- (1) Bahasa Bugis Wilayah pakainya hanya meliputi wilayah pantai utara dan timur Kabupaten Sumbawa Besar (Peta 8 halaman 73).
- (2) Bahasa Bajo wilayah pakainya terdapat di pulau-pulau yang terletak

di Teluk Saleh Kabupaten Dompu (Peta 11 halaman 88) di Teluk Sape Kabupaten Bima (Peta 12 halaman 89).

Bahasa yang Belum Tentu Asalnya

Yang dimaksud dengan bahasa yang belum tentu asalnya ialah bahasa Kore yang wilayah pakainya terletak di tiga buah desa di Kecamatan Kore. Bahasa ini juga disebut bahasa Sanggar-Kore. Sanggar adalah nama teluk yang termasuk dalam wilayah pengamatan Kore (peta 13 halaman 90).

Jumlah Pemakai

Belum ada angka yang pasti untuk menentukan jumlah pemakai setiap bahasa atau dialek. Pada umumnya digunakan jumlah desa, atau paling nama kecamatan, khususnya untuk bahasa-bahasa berstatus dialek.

Nama-nama bahasa yang sudah disebutkan pada nomor 3.1.1 sebagian besar adalah juga nama desa tempat sesuatu bahasa digunakan.

3.2 Saran-saran

Jika dihubungkan dengan penelitian kami ini, rasanya. Dianggap perlu untuk melakukan penelitian lanjutan agar jumlah pemakai setiap bahasa/dialek dapat ditentukan secara pasti.

Wilayah pakai yang sudah disebutkan dalam kesimpulan, sebagian terbesar didasarkan pada batas administratif yang dilakukan secara "Kasar" sehingga isoglos atas isolat yang digambarkan belum menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1978. "Bahasa Sunda di Daerah Cirebon, sebuah Kajian Lokabahasa". Disertai Universitas Indonesia.
- Bawa, Wayah 1979/1980. "Bahasa Bali di Daerah Propinsi Bali" Laporan. Jakarta Universitas Indonesia.
- Biro Pusat Statistik. 1981. *Penduduk Propinsi Nusa Tenggara Barat 1980*. Mataram: Biro Pusat Statistik Kantor Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Bynon, Theodore, 1977. *Historical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Denpwofff, Otto. 1969. *Vergleichende Lulehre Dos Austronesischen Wortschatzes*. Hamburg: Friedrschen, de Gruyter & Co.
- Esser, S.J. "A Maleisch Polynesische Talen". Dalam *Atlas van Tropisch Nederland*, Blad 9.
- Kridalaksana, Harimurti 1964. "Perhitungan Leksikostatistik Atas Delapan Bahasa Nusantara Barat serta Penentuan Pusat Penyebaran Bahasa-Bahasa itu Berdasar Teori Migrasi". Dalam *Indonesia Journal of Cultural Studies*. Oktober 1964, Jilid II. Nomor 3:319 – 52.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta.
- Pemerintah Daerah Nusatenggara Barat 1977 "Monografi Daerah Nusatenggara Barat" Mataram.
- Salaner, Richard. 1960. *Sprachenatlas des Indopazifischen Raumes*. Wiesbaden: Otto Harrossowitz.
- Teeuw, A. 1951 *Dialect Atlas of Lombok*. Jakarta Biro Reproduksi Jawatan Topografi.

- Teeuw, A. 1958; *Lombok, Een Dialect – Geografische Studie*, Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Thoir, Nazir dkk. 1980/1981. "Sistem Perulangan Bahasa Sasak," Laporan untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali. Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1981/1982. "Kedudukan dan Fungsi Bahasa Sasak" Laporan untuk Proyek Penelitian Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah Bali. Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penelitian Fakultas Keguruan Universitas Udayana. 1979/1980. "Struktur Bahasa Sumbawa". Laporan untuk proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penelitian Fakultas Sastra Universitas Udayana. 1977/1978. "Sekilas tentang Latar Belakang Sosial Budaya dan Struktur Bahasa Sasak". Laporan untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1978/1979. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Sasak" Laporan untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1979/1980. "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Sasak" Laporan untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusunan Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat. 1977. *Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Wurm, S.A. dan B. Wilson. 1978. "English Finderlist of Peconstruction in Austronesian Language" Dalam *Pacific Linguistics*. Serie C. No. 33 Australia: The Australian National University.

LAMPIRAN

PERBENDAHARAAN KATA-KATA YANG DIPAKAI SEBAGAI DASAR ACUAN UNTUK MENENTUKAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PADA BAHASA-BAHASA DI NUSA TENGGARA BARAT

No.	Inggris	Indonesia	Melayu	Austronesia-puba
1.	I	aku, saya	aku	aku
2.	You	engkau, kamu	engkau	kamu, kau
3.	we	kami, kita	kita	kami, kita
4.	this	ini	ini	ini, i (t) u
5.	that	itu	itu	ijan
6.	who	siapa	siapa	(t') a(j) i
7.	what	apa	apa	apa
8.	not	tidak, bukan	tidak, bukan	tija, buke (nN)
9.	all	semua	semua	abih
10.	many	banyak	banyak	dae (q), abiq, dakel (EFL)
11.	one	satu	satu	et'a, it'a
12.	two	dua	dua	duwa
13.	big	besar	besar	yaja, laba (bet'a (1)
14.	long	panjang	panjang	andan, pandan
15.	small	kecil	kecil	dikih, itik e (n) tik
16.	woman	perempuan	perempuan	binaj, babi, (Dyen: bei)
17.	man	laki-laki	laki-laki	laki
18.	person	seseorang	orang	diyi, uyan, ulun
19.	fish	ikan	ikan	ikan, ivak
20.	bird	burung	burung	buluh, manuk
21.	dog	anjing	anjing	atiu
22.	louse	kutu	kutu	tuma, kutu

No.	Inggris	Indonesia	Melayu	Austronesia-purba
23.	tree	pohon	pohon	puhun (D: puqun), kayu (Dyen: kabiw)
24.	seed	benih	benih	benih, ninih
25.	leaf	daun	daun	daun, (dd) aven, dahren (Dyen: (dD) aun
26.	root	akar	akar	akal, vakal, pankal
27.	bark	kulit pohon	kulit pohon	u(m) pak, kulit
28.	skin	kulit	kulit	kulit
29.	flesh	daging	daging	dagin
30.	blood	darah	darah	(dd)ayah
31.	bone	tulang	tulang	(l) ulan
32.	grease	lemak	lemak	menak
33.	egg	telur	telur	(t) eluy
34.	horn	tanduk	tanduk	ta(n)duk, t'unu
35.	tail	ekor	ekor	buntut, iku
36.	feather	bulu	bulu	bulu
37.	hair	rambut	rambut	bu'uk, d(ae) (m) but (D : buhuk)
38.	head	kepala	—	ulu
39.	ear	telinga	telinga	telina
40.	eye	mata	mata	mata
41.	nose	hidung	hidung	igun, ugun
42.	mouth	mulut	mulut	mulut
43.	tooth	gigi	gigi	gigi, ipen
44.	tongue	lidah	lidah	lidah
45.	claw	cakar	cakar	kuku
46.	foot	kaki	kaki	kaki
47.	knee	lutut	lutut	(t)u'ut; (Dyen: (tT) uhu(ej)
48.	hand	tangan	tangan	tanana, lima, lina
49.	neck	leher	leher	(t) ijan
50.	breast	dada, susu	dada, susu	dada, t'ut'u
51.	belly	perut	perut	perut
52.	heart	jantung	jantung	d'antun
53.	liver	hati	hati	ataj, hatay (Dyen;
54.	drink	minum	minum	inum

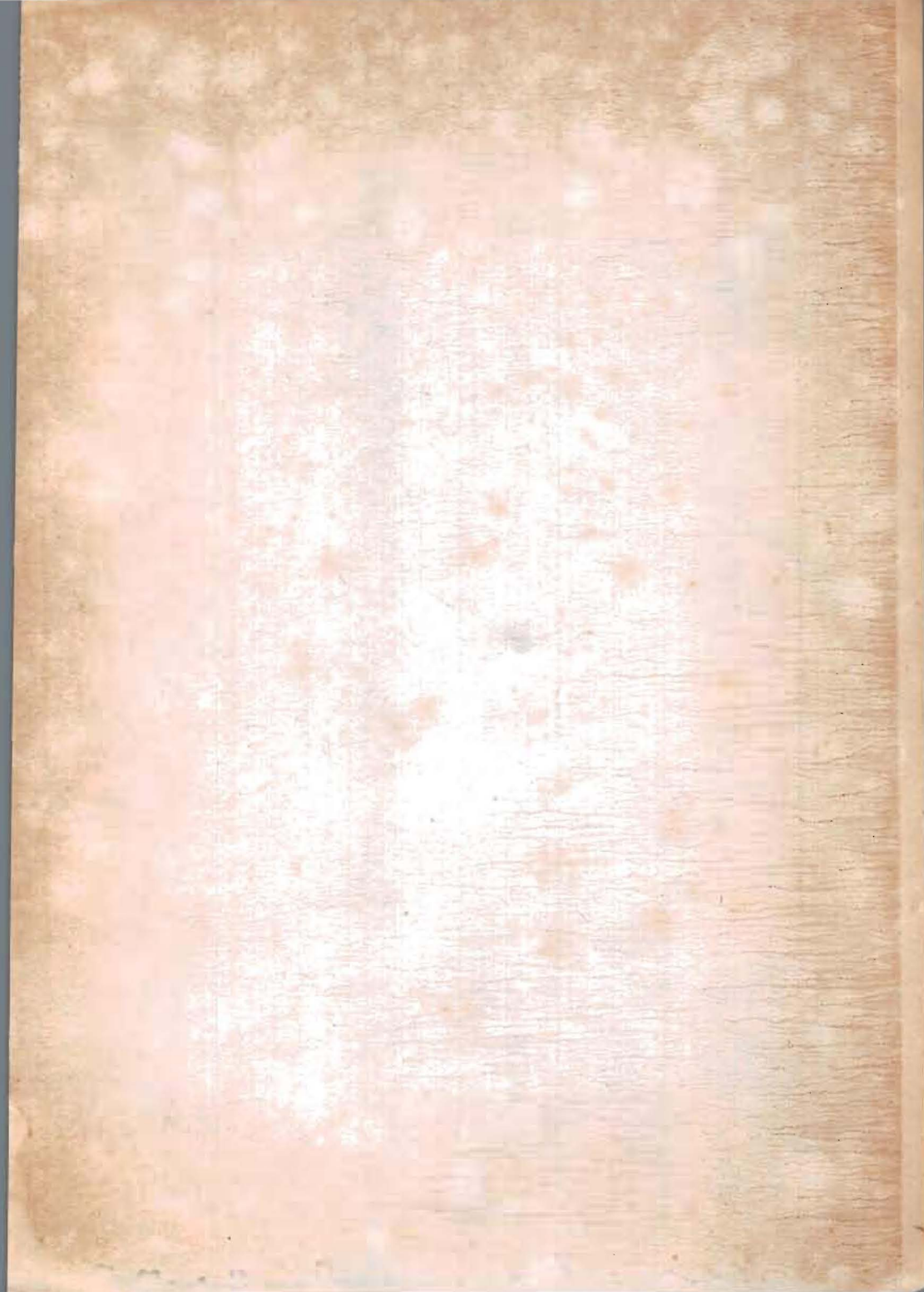
No.	Inggris	Indonesia	Melayu	Austronesia-purba
55.	eat	makan	makan	ka,ka'an, ka'f, pana (Dyen: kaer)
56.	bite	gigit	gigit	kayat
57.	see	lihat	lihat	kita
58.	hear	dengar	dengar	deney
59.	know	tahu	tahu	tahu
60.	sleep	tidur	tidur	tiduy, tuduy
61.	die	mati	mati	pataj
62.	kill	bunuh	bunuh	tedet
63.	swim	berenang	berenang	laguj
64.	fly	terbang	terbang	layan, kaka(k) (EFL)
65.	walk	berjalan	berjalan	laku, laku', lakav (EFT)
66.	come	datang	datang	datang
67.	lie	berbaring	berbaring	inep
68.	sit	duduk	duduk	dukduk
69.	stand	berdiri	berdiri	d'end'en; diyi
70.	give	beri	beri	beyaj (Dyen: beRey)
71.	say	berkata	berkata	uk'ap
72.	sun	matahari	matahari	a(a)dav, ha (n) gav, vayi
73.	moon	bulan	bulan	bulan
74.	star	bintang	bintang	intan, bintan
75.	water	air	air	(dd) anum, vajey (D: wa (hO) ir
76.	rain	hujan	hujan	udan, hud'an (D: quZan)
77.	stone	batu	batu	batu
78.	sand	pasir	pasir	pat'iy, ket'ik
79.	earth	tanah	atnah	tanah, tanah
80.	cloud	awan	awan	avan (EFL)
81.	smoke	asap	asap	a(t') u, hat'ap (D: (hO) - asep)
82.	fire	api	api	api
83.	ash	abu	abu	abu (Dyen: abuh)
84.	burn	terbakar	terbakar	tunu, (h) urub
85.	path	jalan	jalan	dalan
86.	mountain	gunung	gunung	gunun
87.	red	merah	merah	iyah

88. green	hijau	hijau	hid'au
89. yellow	kuning	kuning	kunin
90. white	putih	putih	putih (Dyen: putiq)
91. black	hitam	hitam	i (n) tem
92. night	malam	malam	alem, malem, beni
93. hot	panas	panas	ga(l)an
94. cold	dingin	dingin	dinin
95. full	penuh	penuh	penuh (Dyen: penuq)
96. new	baru	baru	bayu, b/ah/ayu, beyu b/a henu (D : baqeRu (h)
97. good	baik	baik	baik (EFL)
98. round	bulat	bulat	bulat
99. dry	kering	kering	kanan, keyan, keyin
100. name	nama	—	agan

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

91 - 8252



07-6400

